

Secarik Kisah di Tanah

GALAK

Khofifah Nurbaiti, Oktavia Ayu C, Elma Elviyanti, Evi
Rusdiamawati, Kiki Rindi L, Yuni Pramesti W, Muji
Nuryana, Alyovi Alisaroh S, Mariyanto, Devi Rovi'atus
S, Shinta Mahatma J, Lailatul Fajar N, Regita
Nurchayani, Felin Herlina, Dilla Arista S, Muhamad
Arifin, Susan Amelia P, Leni Nurhamimah, Hilya Nur
A, Siti Munasroh, Amalia Yuliyanti, Siti Wachidatus S,
Cerina Catur K.

Editor

SECARIK KISAH DI TANAH GALAK

Tim Penulis

IAIN Ponorogo Press

*Secarik Kisah
di Tanah*

GALAK

SECARIK KISAH DI TANAH GALAK

Penulis

Khofifah Nurbaiti, Oktavia Ayu C, Elma Elviyanti, Evi Rusdiamawati,
Kiki Rindi L, Yuni Pramesti W, Muji Nuryana, Alyovi Alisaroh S,
Mariyanto, Devi Rovi'atus S, Shinta Mahatma J, Lailatul Fajar N,
Regita Nurcahyani, Felin Herlina, Dilla Arista S, Muhamad Arifin,
Susan Amelia P, Leni Nurhamimah, Hilya Nur A, Siti Munasroh,
Amalia Yuliyanti, Siti Wachidatus S, Cerina Catur K.

Editor : **Tintin Susilowati**

Penata Letak : **Khofifah Nurbaiti, Muji Nuryana**

Desain Sampul : **Devi Rovi'atus Solikhah**

Cetakan pertama, September 2022

420;14 x 20 cm

ISBN: 978-602-xxxxx-x-x

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh

IAIN PONOROGO PERS

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 381277

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam tidak lupa kami curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya sehingga kita dapat melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Galak, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan rangkaian kegiatan penting dalam tingkatan pendidikan perguruan tinggi yang semestinya dilaksanakan sebagai tempat bagi mahasiswa untuk langsung berbaaur dengan masyarakat yang ada di sekitar dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam buku pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022, salah satu laporan yang harus dipenuhi adalah buku antologi. Buku antologi ini berisi tentang *essay* dari masing-masing mahasiswa berdasarkan pengalaman baik dari kegiatan inti maupun kegiatan penunjang yang dilakukan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat berlangsung. Terdapat dua puluh tiga *essay* yang berbeda-beda berdasarkan kegiatan yang dialami oleh setiap mahasiswa.

Terselesaikan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dan penulisan buku antologi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Kami menyadari bahwa kegiatan ini tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. Ahmadi, M.Ag. selaku ketua LPPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo beserta perangkat LPPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

3. Dr. Tintin Susilowati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), kelompok 24 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Galak, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.
4. Bapak Zainal Arifin, selaku kepala desa Galak, kecamatan Slahung.
5. Tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat desa, bapak-ibu guru SD Negeri Galak, ustad dan ustazah TPA Asy-Syakur, pengurus Madin Darul Fattah, serta seluruh masyarakat desa Galak yang telah membantu dan membimbing kami dalam melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Galak, kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.
6. Para orang tua kami yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga kegiatan yang kami laksanakan berjalan dengan baik.
7. Seluruh anggota kelompok 24 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang telah bekerja sama dalam menjalankan tugas dan kegiatan yang telah direncanakan.

Penulis menyadari dalam penyusunan buku antologi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi susunan maupun cara penulisan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran dari pembaca dan masyarakat yang sifatnya membangun demi kesempurnaan buku antologi ini sangat kami harapkan. Semoga buku antologi ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan pembaca pada umumnya, terutama mahasiswa yang akan melaksanakan KPM untuk tahun yang akan datang dan juga bermanfaat bagi penyusun pada khususnya. Tiada tulisan yang sempurna tanpa adanya pembaruan di kemudian hari.

Ponorogo, 12 Agustus 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
PENINGKATAN UMKM DENGAN STRATEGI PEMASARAN LANGSUNG MELALUI KEGIATAN PASAR KREMPYENG DI DESA GALAK	1
PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI MADRASAH DINIYAH DARUL FATTAH GALAK SLAHUNG PONOROGO.....	11
PENINGKATAN INTELEKTUALITAS SANTRI MADIN DARUL FATTAH MELALUI METODE TILAWATI <i>AT-TAWASSUI FI-IMAQAASID LAFIL-ALAT</i>	21
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGHAFAH AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK TPA ASY-SYAKUR DENGAN MENGGUNAKAN METODE MURAJA'AH	67
UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN TAJWID MENGGUNAKAN MEDIA TAJWID SCIENCE GARDEN BAGI SANTRI DI MADIN DARUL FATTAH GALAK SLAHUNG.....	76
PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MURID SD DI ERA GLOBALISASI	86
PENERAPAN METODE MUROJA'AH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAH AL-QUR'AN (JUZ 'AMMA) DI MADRASAH DINIYAH "DARUL FATTAH" GALAK SLAHUNG PONOROGO..	95
STRATEGI PEMBIASAAN UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI TPA ASY-SYAKUR..	107
POTENSI PEMANFAATAN SINGKONG SEBAGAI INOVASI BAHAN PANGAN SISWA/I SD DI DESA GALAK	115
APRESIASI BELAJAR ANAK TERHADAP KEGIATAN BIMBEL (Bimbingan Belajar) DI DESA GALAK SLAHUNG PONOROGO..	126
PEMBELAJARAN ILMU TAJWID MELALUI METODE <i>FOCUS GROUP DISCUSSION</i> DI MADRASAH DINIYAH DARUL FATTAH DESA GALAK	136

EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI TPA AYS-SYAKUR KELAS 3	149
PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DENGAN INOVASI USAHA CHURROS SINGKONG UNTUK MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAN PELAJAR	161
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE FONIK PADA LAYANAN BIMBEL USIA DINI DI DESA GALAK..169	
OLAHAN KUNYIT (THUMERIC MILK) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN NILAI JUAL KUNYIT DAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA GALAK	179
PEMBELAJARAN MENULIS HURUF HIJAIYAH DEGAN <i>TEKNIK DRIL AND PRACTICE</i> PADA ANAK USIA DINI DI TPA ASY SYAKUR..188	
PENGEMBANGAN POTENSI HASIL TANAMAN SINGKONG MENJADI PRODUK CHURROS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA GALAK	198
TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI DESA GALAK	207
TILAWATI SEBAGAI METODE BELAJAR BACA AL-QUR'AN DI KELAS 4 MADRASAH DINIYAH DARUL FATTAH.....	217
MENANAMKAN KEBIASAAN MEMBACA ANAK MELALUI GERAKAN PEDULI LITERASI DI DESA GALAK SLAHUNG PONOROGO..232	
UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR TILAWATI MELALUI METODE DEMONTRASI PADA SANTRI DARUL FATTAH..	241
PENERAPAN METODE JIBRIL DALAM PEMBELAJARAN TAJWID PADA SANTRI MADIN DARUL FATTAH, GALAK, PONOROGO..249	
OPTIMALISASI PRODUK PANGAN “TURMERIC” SEBAGAI UPAYA PENGOPTIMALAN POTENSI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA	258

**PENINGKATAN UMKM DENGAN STRATEGI PEMASARAN
LANGSUNG MELALUI KEGIATAN PASAR KREMPYENG DI DESA
GALAK
LAILATUL FAJAR NURNGAINI**



Indonesia merupakan Negara dengan potensi sumberdaya yang besar. Posisi geografis Indonesia yang strategis juga banyak memberikan kontribusi bagi perkembangan perekonomian negara. Dalam kondisi perekonomian indonesia yang seperti ini ternyata ada kekuatan ekonomi yang mampu mengembangkan perekonomian nasional. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ternyata mampu menjawab tantangan perekonomian global, yaitu dengan adanya program usaha micro kecil dan menengah ini bisa mengentaskan kemiskinan. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan jenis usaha yang paling banyak di indonesia.

Di indonesia usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2008. Berbagai kriteria usaha UMKM juga dijelaskan dalam undang-undang tersebut, yaitu menyebutkan bahwa UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki,¹ atau bisa dikatan usaha yang dirintis sendiri dengan menjual berbagai produk olahan rumahan yang dikembangkan tanpa ada campur tangan dari pihak perusahaan.

Usaha Mikro kecil dan menengah juga merupakan suatu usaha yang berperan penting dalam perekonomian nasional.² Dikatakan sebagai peran penting karena usaha mikro dan menengah ini bisa menunjang keberlangsungan peningkatan ekonomi masyarakat. Dengan adanya usaha micro kecil dan menengah ini mampu memberikan dampak baik bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi membantu dalam meningkatkan perekonomian rakyat, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan nasional. Selain itu, satu hal yang menjadi fokus pemerintah adalah mengurangi pengangguran. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu cara yang dapat diterapkan pemerintah adalah dengan meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM memiliki peran penting untuk berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.³ Diharapkan dengan usaha mikro kecil dan menengah ini bisa mengentaskan segala permasalahan

¹ Achmad Suryana, *Pengembangan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan UKM Daerah* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2019), 58.

² Dewi Jayanti Mandasari, Joko Widodo, and Sutrisno Djaja, "STRATEGI PEMASARAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BATIK MAGENDA TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO," *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 13, no. 1 (April 22, 2019): 123, <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10432>.

³ Nur Syakherul Habibi et al., "PENGEMBANGAN PEMASARAN PRODUK UMKM DI DESA LARANGAN TOKOL JAWA TIMUR," n.d., 14.

masyarakat yang bersangkutan dengan rendahnya nilai perekonomian. Ciri-ciri usaha micro, antara lain :

1. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
2. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
3. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
4. Sumber daya manusia atau pengusahanya belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
5. Tingkat pendidikan rata-rata sangat rendah.
6. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.⁴

Pada saat ini usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sedang marak diadakan di berbagai daerah di Indonesia. Salah satu daerah yang sudah menjalankan usaha UMKM tersebut yaitu Kabupaten Ponorogo, lebih tepatnya di Desa Galak Kecamatan Slahung, di Desa Galak ini sudah terdapat UMKM yang didirikan dan banyak menjalankan usaha-usaha kecil , salah satunya yaitu pada bidang industri makanan mulai dari makanan ringan sampai makanan berat. Sehingga dikatakan bahwa UMKM ini sangatlah berperan penting sebagai penyedia wadah penjualan terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif yang mampu meningkatkan kembali perekonomian keluarga, melalui ajang Pasar Krempyeng, yang diselenggarakan tiap satu bulan sekali pada tiap-tiap desa di berbagai kecamatan.

Pasar krempyeng yaitu sebuah julukan yang sering dilontarkan oleh banyak orang. dalam hal tersebut maka pengertian pasar yaitu tempat dimana terjadi transaksi jual beli antara penjual dan pembeli. sedangkan nama krempyeng sendiri

⁴ Christea Frisdiantara and Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan* (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2016), 145.

itu adalah sebuah julukan dimana nama pasar krempyeng itu adalah pasar sekali habis, artinya barang-barang yang diperdagangkan disini akan habis sekali jual. Bentuk barang yang dijual beragam namun kebanyakan dalam bentuk makanan, makanan yang dijual pada saat pasar krempyeng pasti akan cepat habis diborong oleh para pembeli yang datang, maka dari itu dikatakan pasar sekali habis. Pasar Krempyeng merupakan salah satu sektor informal yang sekarang telah berkembang di perkotaan salah satunya yaitu di Kabupaten Ponorogo.⁵ Pasar Krempyeng tersebut juga salah satu wadah yang bisa digunakan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Faktor diadakannya pasar krempyeng tersebut dikarenakan rendahnya perekonomian masyarakat, sehingga dengan adanya pasar krempyeng tersebut dapat meningkatkan kembali perekonomian masyarakat.

Namun Fakta yang terjadi di Desa Galak mengenai perekonomian masyarakat masih rendah di karenakan para ibu yang tidak bekerja atau hanya mengurus rumah tangga tidak memanfaatkan potensi yang ada disekitarnya. Tidak itu saja para masyarakat hanya mengandalkan hasil panen dari sawah atau kebun sedangkan panen tersebut masih menunggu beberapa bulan kedepan. Dari beberapa permasalahan tersebut pemerintah memberikan gerakan positif bagi masyarakatnya yaitu dengan adanya kegiatan bazar pasar krempyeng. Dengan diadakannya kegiatan bazar pasar krempyeng ini bisa membantu UMKM masyarakat setempat terutama bagi ibu-ibu yang tidak bekerja sedikit demi sedikit sudah mulai mengembangkan potensi yang ada disekitarnya dengan membuat berbagai olahan makan dan minuman untuk di jual guna membantu dalam menambah perekonomian keluarga dan memanfaatkan waktu

⁵ Amelia Irma Andriana, "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MUNCULNYA PASAR KREMPYENG DI DALAM KOMPLEK PERUMAHAN KOTA BARU KECAMATAN DRIYOREJO KABUPATEN GRESIK," n.d., 8.

luangnya, ya walaupun hanya pada saat adanya pasar krempyeng kemungkinan besar membantu perekonomian keluarga dan ibu-ibu tersebut menjadi paham akan nilai jual olahan produk rumahan yang ternyata memiliki nilai jual tinggi apabila dikemas dengan rapi. Kegiatan bazar pasar krempyeng ini di kelola bersama pemerintah desa dan ibu-ibu PKK beserta masyarakat setempat. Diadakannya kegiatan ini antusias masyarakat sangat baik, masyarakat sangat memberikan respon baik dengan ikut meramaikan kegiatan ini.

Dengan strategi pemasaran langsung melalui bazar pasar krempyeng tersebut sangat membantu para ibu-ibu dan masyarakat dalam menambah pemasukan. Strategi pemasaran langsung yaitu sebuah tahapan dimana adanya proses implementasi pemasaran yang dimulai dari penyediaan produk berupa barang dan jasa, setelah itu dengan implementasi adanya transaksi antara penjual dan pembeli yang membentuk adanya perilaku sikap dan tanggapan terhadap pemasaran yang diberikan.⁶ Oleh karena itu, pemasaran langsung ini penjual akan menjual langsung produknya kepada konsumen. Meskipun secara langsung penjualan tidak hanya bisa dilakukan di toko-toko, namun bisa juga diadakan di tempat-tempat keramaian seperti adanya bazar UMKM dan lain sebagainya. Pemasaran secara langsung ini bisa menunjang keberhasilan penjualan produk dengan pesat, dikarenakan juga dengan adanya promosi secara langsung terhadap pihak konsumen sehingga menarik minat konsumen dalam membeli produk tersebut. Tanpa adanya

⁶ Heri Setiawan, "Pengaruh Periklanan, Promosi Penjualan dan Pemasaran Langsung Terhadap Keputusan Kunjungan Wisatawan" 3, no. 1 (2017): 12.

pemasaran maka usaha yang kita jalankan tidak akan berkembang pesat.⁷

Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan pelaksanaan Kegiatan bazar pasar krempyeng ini diadakan pada setiap satu bulan sekali, dimana pada setiap bulannya tempat bazar pasar krempyeng ini akan selalu bergantian di setaip Dusun yang ada di Desa Galak. Bertepatan pada bulan agustus ini pasar krempyeng diadakan pada hari Minggu, 07 Agustus 2022 yang berlokasi di dusun galak tepatnya di perempatan samping TPA Asy Syakur Rt.02 Rw.01, Kegiatan ini dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Selain diadakannya pasar krempyeng ini, ibu-ibu PKK dan masyarakat setempat juga menggelar acara semarak 17 Agustus dalam rangka memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 77. Serangkaian kegiatan ini juga mengundang perhatian warga setempat karena selain kegiatan jual beli yang terdapat dipasar krempyeng, juga terdapat berbagai macam perlombaan yang di ikuti oleh masyarakat, gerakan pemuda, ibu-ibu PKK dan juga teman-teman KPM.

Pada kegiatan bazar pasar krempyeng ini antusias masyarakat sangat luar biasa mulai dari persiapan H-1 sampai selesainya kegiatan bazar pasar krempyeng ini. Adapun serangkaian kegiatan ini yaitu, Pertama, diawali dengan kegiatan senam bersama ibu-ibu PKK, pemuda, dan teman-teman KPM. Kedua, dilanjut dengan pemasaran bazar pasar krempyeng dimana kegiatan ini adalah kegiatan utama yang bertujuan untuk menopang perekonomian masyarakat setempat. Ketiga, dilanjutkan dengan kegiatan perlombaan. Ada berbagai macam perlombaan yang menjadi pemeriah dalam serangkaian kegiatan ini, yaitu lomba gendong rinjing, lomba rebut kursi, lomba estafet

⁷ Yuni Eka Achyani, "Penerapan Metode Particle Swarm Optimization Pada Optimasi Prediksi Pemasaran Langsung," *Jurnal Informatika* 5, no. 1 (April 19, 2018): 1–11, <https://doi.org/10.31311/ji.v5i1.2736>.

air dan juga lomba makan kerupuk. Kemeriahan ini juga membawa keuntungan bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pasar krempyeng karena semakin banyak masyarakat yang hadir dalam kegiatan ini maka semakin banyak juga pembeli produk yang mereka pasarkan. Pada kegiatan pasar krempyeng kali ini hanya terdapat beberapa stand yang didirikan, sehingga tidak semua masyarakat terlibat dalam penjualan produk. Akan tetapi, sebagian masyarakat juga menitipkan produk olahan mereka untuk dipasarkan karena sebagian masyarakat mengikuti kegiatan perlombaan yang sama meriahnya dengan kegiatan pasar krempyeng.

Pasar krempyeng yang terdapat di Desa Galak ini juga memiliki nama yaitu Pasar Krempyeng Murah Rezeki. Kegiatan pasar krempyeng ini ditujukan kepada semua masyarakat dan semua kalangan tanpa adanya pembatasan, siapa saja boleh berjualan pada saat kegiatan bazar pasar krempyeng berlangsung dikarenakan tujuan dari diadakannya pasar krempyeng ini adalah agar membantu dan menambah perekonomian masyarakat setempat.

Dengan diadakannya kegiatan bazar pasar krempyeng ini sangat memberikan perubahan baik bagi masyarakat setempat yaitu dengan terus memanfaatkan apa yang ada untuk bisa membantu dan meningkatkan perekonomian keluarga. selain itu, juga bisa memberikan dampak baik bagi masyarakat sekitar yaitu dengan adanya bazar ini yang awal mulanya jauh dari tempat penjual makanan maka dengan adanya pasar krempyeng ini bisa membantu kebutuhan yang diinginkan masyarakat.

Komponen yang terlibat dalam kegiatan pasar krempyeng ini adalah perangkat desa Galak, Ibu-ibu PKK dan juga pemuda beserta masyarakat setempat yang ikut andil dalam mengikuti bazar pasar krempyeng ini. Kegiatan pasar krempyeng ini selain bisa menambah perekonomian masyarakat juga menambah kerukunan antar masyarakat. barang atau olahan makanan dan minuman yang dijual pada saat pasar krempyeng ini beraneka

ragam seperti banyak ibu-ibu yang membuat olahan makanan dan minuman seperti rujak petis, donat ketela, gethuk, cilok, beraneka ragam es, jamu tradisional dan lain sebagainya. Namun pada saat pasar krempyeng ini tidak membatasi para ibu-ibu dalam menjual produknya bisa juga olahan makanan dan minuman bisa juga hasil kebun seperti sayur-sayuran dan juga buah-buahan.

Dampak positif dari kegiatan bazar pasar krempyeng ini adalah bisa memberikan lapak bagi pedagang di desa galak yang tidak memiliki lapak tetap dalam penjualan atau hanya menitipkan barang jualannya pada toko-toko tertentu, dengan adanya bazar pasar krempyeng ini para pedagang yang tidak memiliki lapak bisa mengikuti penjualan. selain itu, dampak baiknya yaitu bisa menambah pemasukan masyarakat tanpa adanya potongan pemasukan seperti jikalau dititipkan di toko-toko maka toko tersebut akan memintai sedikit pengasilan dari orang yang menitipkan barang dagangannya. Selanjutnya, Dengan adanya bazar pasar krempyeng ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terus memproduksi dan terus membuat produk inovasi baru yang nantinya memiliki nilai jual tinggi yang mampu memberikan peningkatan perekonomian masyarakat. Kemungkinan besar masyarakat dengan adanya kegiatan ini akan semakin berfikir kedepannya untuk merubah pola pikir dan ikut dalam kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pasar krempyeng ini dirasa sangat berkesan bagi teman-teman KPM Kelompok 24 maupun masyarakat desa galak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Dibuktikan dengan meriahnya acara dan antusias masyarakat setempat. Selain itu juga masyarakat memberikan kesempatan kepada teman-teman KPM kelompok 24 untuk ikut terlibat dalam kegiatan pasar krempyeng ini. Selanjutnya, dengan diizinkan nya teman-teman KPM untuk mengikuti kegiatan pasar krempyeng ini bisa menambah pengetahuan mengenai penjualan berbagai macam produk olahan rumahan yang ternyata memiliki

nilai jual tinggi. Pesan untuk masyarakat desa galak agar pasar krempyeng ini lebih dikembangkan lagi, seperti dengan cara menjual produk-produk yang lebih modern agar bisa menarik perhatian pembeli dan bisa memenuhi kebutuhan pembeli terutama masyarakat desa galak. Dan sebaiknya, pelaksanaan pasar krempyeng ini diadakan dua kali dalam satu bulan yang bertujuan untuk menambah pemasukan masyarakat desa galak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, Yuni Eka. "Penerapan Metode Particle Swarm Optimization Pada Optimasi Prediksi Pemasaran Langsung." *Jurnal Informatika* 5, no. 1 (April 19, 2018): 1-11. <https://doi.org/10.31311/ji.v5i1.2736>.
- Andriana, Amelia Irma. "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MUNCULNYA PASAR KREMPYENG DI DALAM KOMPLEK PERUMAHAN KOTA BARU KECAMATAN DRIYOREJO KABUPATEN GRESIK," n.d., 8.
- Frisdiantara, Christea, and Imam Mukhklis. *Ekonomi Pembangunan*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2016.
- Habibi, Nur Syakherul, Rani Nur Fitrianti, Junaidi Efendi, and Ria Kasanova. "PENGEMBANGAN PEMASARAN PRODUK UMKM DI DESA LARANGAN TOKOL JAWA TIMUR," n.d., 14.
- Jayanti Mandasari, Dewi, Joko Widodo, and Sutrisno Djaja. "STRATEGI PEMASARAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BATIK MAGENDA TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 13, no. 1 (April 22, 2019): 123. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10432>.
- Setiawan, Heri. "Pengaruh Periklanan, Promosi Penjualan dan Pemasaran Langsung Terhadap Keputusan Kunjungan Wisatawan" 3, no. 1 (2017): 12.
- Suryana, Achmad. *Pengembangan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan UKM Daerah*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2019.

PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI MADRASAH DINIYAH DARUL FATTAH GALAK SLAHUNG PONOROGO

Muji Nuryana



Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar sebagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Adapun pengertian belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap, perubahan itu berupa secara relatif, konstan dan berkas.⁸ Al-Qur'an dengan kalam mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf, dinukilkan dari Nabi secara Mutawatir dan membacanya ibadah, oleh karena itu Al-Qur'an karim bail lafadz maupun makna berasal dari Allah SWT bukan dari Rasul beliau hanya bertugas menyampaikan saja. Al Qur'an juga merupakan al-furqan yaitu pembeda yang

⁸ Firman Maulana, Fahmi Irfani, Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan belajar baca Al-Qur'an melalui metode tilawah di SDIT uswatun hasanah depok, *Jurnal of islamic education studies*, Vol. 2 No. 1 (2022)

dapat membedakan jalan yang benar dan salah, haq dan bathil serta halal dan haram.

Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah mampu membaca engan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwi,d memahami dengan baik dan menerapkannya, baik dakam segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya.⁹ Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa adalah salah satu hasil aktivitas proses belajar mengajar yang kompleks, dimana diperlukan adanya berbagai faktor yang menunjang keberhasilannya.¹⁰

MADIN kepanjangan dari Madrasah Diniyah. Madrasah merupakan sekolah yang berbasis agama, sedangkan diniyah berasal dari bahasa arab ad-din yang artinya agama. Madrasah diniyah adalah pendidikan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjan pendidikan.¹¹ Jadi madrasah diniyah adalah sebuah tempat atau lembaga pendidikan yang disediakan bagi orang-orang yang ingin mempelajarii atau mendalami ilmu-ilmu agama.

Madrasah Diniyah Darul Fattah di Dusun Terpatih Galak Slahung, Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam sebagai tempat untuk kegiatan belajar Al-Qur'an yang terletak di Dusun Terpatih Desa Slahung, Kecamatan Slahung, Ponorogo, Jawa Timur. Komplek Madrasah Diniyah Darul Fattah ini berdekatan dengan Pondok Pesantren cabang dari Temboro yang terletak di dusun Terpatih Desa Galak Slahung Ponorogo, yang mana madrasah ini masih termasuk yayasan pengurus

⁹ Nandri Taja, Upaya meningkatkan ketrampilan baca tulis Al-Qur'an bagi guru, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1 (2019)

¹⁰ Arsyad, Salahudin, Hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar siswa dengan hasil belajar pendidikan agama islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 16 No. 2 (2018)

¹¹ Miftahul Ulum, Pembinaan kemampuan usdadz madrasah diniyah melalui program tarbiyatul mu'allimin di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rasyidiyah mambaul ulum pengarengngan sampang, *jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 6 No. 2 (2019)

pondok pesantren tersebut. Di Madrasah Diniyah Darul Fattah ini terdapat 6 kelas yang memiliki 4 kali masuk dalam seminggu, yaitu hari senin sampai dengan hari kamis dengan jadwal berbeda-beda setiap kelasnya. Madrasah diniyah ini terdapat beberapa mata pelajaran diantaranya ada Qur'sn Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Ibadah Amaliyah, Tajwid, Pegon dan baca Al-Qur'an. Setiap harinya ada 2 mata pembelajarannya yang salah satunya adalah membaca Al-Qur'an dan satu mata pelajarannya sesuai dengan ketentuan jadwal masing-masing kelas. Madrasah Diniyah Darul Fattah merupakan salah satu Madin yang menerapkan metode Tilawati, yang sudah cukup banyak santrinya dengan jumlah berkisaran 60-an santri dan terdiri dari 17 Ustad-Ustadzahnya. Metode tilawati sebenarnya sudah diterapkan di Madrasah Diniyah Darul Fattah tersebut hanya saja masih belum sepenuhnya dipraktikan. Terlihat dari banyaknya santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di Madrasah Diniyah Darul Fattah tersebut lebih menekankan pada pembelajaran yang lainnya seperti pada pembelajaran Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Ibadah Amaliyah, Tajwid dan pegon. Sebenarnya Madrasah Diniyah Darul Fattah tersebut dapat dikatakan Madrasah Diniyah yang sudah maju dan berkembang, hanya saja ada permasalahan mengenai kemampuan santrinya dalam membaca Al-Qur'an, dimana dalam membaca Al-Qur'an itu harus baik dan benar dalam melafadzkan makhorijul hurufnya, bacaan tajwidnya, panjang pendeknya dan seterusnya jika dibandingkan dengan madrasah yang lainnya.

Dengan adanya permasalahan tersebut pada Madrasah Diniyah Darul Fattah maka kami dari anggota KPM IAIN PONOROGO kelompok 24 berinisiatif menerapkan kembali metode tilawati tersebut. Karena sebelumnya metode tilawati di Madrasah Diniyah Darul Fattah itu hanya digunakan buku tilawatinya saja, akan tetapi untuk penerapannya masih belum, cara membacanya masih menggunakan nada biasa. Diharapkan

dari penerapan metode tilawati tersebut santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Untuk itu pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting untuk di terapkan terutama pada anak-anak supaya dapat memberantas buta baca Al-Qur'an.

Metode tilawati adalah sebuah metode belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid. Dalam penerapannya buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang.¹² Metode tilawati merupakan metode yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual.¹³ Metode tilawati menggabungkan metode pembelajaran secara klasikal dan privat secara seimbang sehingga pengolahan kelas lebih efektif. Target pembelajaran metode tilawati ini adalah santri menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menurut Abdurrohman Hasan dan M.Arif, Abdur Rouf, teknik yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati ialah¹⁴:

a. Klasikal

Klasikal adalah proses pembelajaran mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau kelompok dengan menggunakan alat peraga. Dalam teknik ini biasanya diberi waktu 15 menit. Manfaat klasikal praga adalah agar santri terbiasa dengan bacaan yang dibaca sehingga santri mudah untuk melancarkan bacaannya. Selain itu, dengan teknik klasikal ini santri mudah dalam penguasaan lagu rosti, sehingga santri mampu untuk

¹² 1Aminudi,Setio Basuki,Muhammad Yusuf, Jurnal Pengabdian Pembedayaan Masyarakat, Volume, 3 No. 1 Maret 2019, hal, 174.

¹³ Heri Khoiruddin, Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 5 No. 1 (2020)

¹⁴ Drs. H. Umar Jaem, M.Pd. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, Edisi Revisi 2018.

melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah pada halaman terakhir. Dalam penerapan klasikal peraga diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu : (1) Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi, (2) Pada saat klasikal teknik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar santri ikut membaca, (3) Tidak di perkenankan menunjuk salah satu santri untuk memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk memudahkan semangat belajar santri.

b. Baca Simak

Baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak dengan durasi waktu 30 menit. Manfaatnya adalah selain santri bisa bersikap toleransi terhadap temannya yang membaca, santri yang tidak membaca bisa menyimak dan mendengarkan yang sama dengan membaca dalam hati. Penerapan teknik baca simak yaitu:

1. Guru menjelaskan pokok pembahasan pada halaman yang akan dibaca.
2. Baca simak individu dengan membaca secara klasikal pada halaman yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan tehnik yang digunakan disamakan dengan teknik klasikal peraga pada saat itu.
3. Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalam nukunya.

c. Evaluasi Harian (kenaikan halaman)

Suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang dialami. Macam-macam evaluasi ada 3 yaitu:

1. Pre tes : kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai untuk pengelompokan kelas.
2. Harian : evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Penerapan sebagai berikut : (a) halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen. (b) halaman dilanjutkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.
3. Kenaikan jilid : evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munaqis lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.

Adapun materi tilawati di setiap jilidnya sebagai berikut:

- a. Tilawati jilid 1 : mengenalkan huruf-huruf hijaiyah berharakat fathah tidak bersambung dan bersambung, secara langsung tanpa dieja dan didalam kotak bagian bawah, mengenalkan huruf hijaiyah asli tanpa harakat dan angka arab, pada halaman-halaman belakang mulai diperkenalkannya huruf-huruf sambung yang terdiri dari dua huruf dan tiga huruf.
- b. Tilawati jilid 2 : mengenalkan kalimat kharakat fathah, kasroh, dhomah dan tanwin.
- c. Tilawati jilid 3 : mengenalkan huruf lam berharakat sukun, alif lam qomariyah supaya ditekankan dalam membacanya, mengenalkan akhroj mim, sin, syin, ra', Dhol sukun.
- d. Tilawati jilid 4 : mengenalkan huruf-huruf yang berharakat tasydid, bacaan mad wajib, mad jaiz, bacaan nun dan mim tasydid (ghunnah).

- e. Tilawati jilid 5 : mengenalkan bacaan idghom bigunnah apabila nun sukuk berharakat sukun atau tanwin berhadapan dengan huruf ya' maka suara nun sukun berharakat sukun atau tanwin masuk pada hurufnya dibaca dengung selama satu alif, mengenalkan bacaan qolqolah, bacaan iqlab, bacaan idghom mimi dan ikhfak syafawi, bacaan idghom bilaghunnah, bacaan idzhar halqi dan tanda baca.
- f. Tilawati jilid 6 : pokok bahasannya berupa surat-surat pendek mulai suratt adduha sampai dengan surah terakhir (surah an-nas), ayat-ayat pilihan seperti ayat kursi.

Setiap penggunaan metode pasti ada tujuannya, karena tujuan merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan untuk mencapai target dengan maksimal. Adapun tujuan metode tilawati ini diantaranya:

- a. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan supaya santri dapat menguasai materi sesuai target dengan cara usdat/zah dibina dan santri di tes lisan.
- b. Menciptakan metode pembelajaran yang kondusif dan efektif dengan memadukan metode pembelajaran klasikal dan individual secara seimbang, sehingga pengelolaan kelas efektif, tertib, dan efisien.
- c. Waktu belajar sedikit dipangkas namun, dengan kualitas standar.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal ada beberapa prinsip dasar yang harus benar-benar di pahami oleh para penggunaannya terutama pengajaran metode tilawati, prinsip-prinsip dasarnya yaitu:

1. Disampaikan dengan praktis
2. Menggunakan lagu rost
3. Menggunakan pendekatan klasikal dan praga

4. Menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang dengan buku.

Madrasah Diniyah Darul Fattah di Dukuh Terpatih Desa Galak Slahung ponorogo dalam pembelajaran Al-Qur'an yang semula menggunakan lintas agama ternyata tidak maksimal. Banyak menguras waktu dan tenaga mengingat antara santri dengan ustad/zah tidak seimbang. Berawal dari latar belakang itulah pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Darul Fattah diserasikan menggunakan metode tilawati. Yang sebelumnya masih ada yang membawa iqro' dan ada yang membawa buku tilawati. Penerapan metode tilawati ini dimulai pada minggu kedua pelaksanaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang bertepatan pada pertengahan bulan september. Pembelajaran metode tilawati di Madrasah Diniyah Darul Fattah dimulai pada pukul 14:00 sampai dengan 16:00. Untuk pelaksanaannya dimulai dengan berdoa kurang lebih 5 menit doa pembuka dilanjutkan dengan metode klasikal dengan pembelajaran menggunakan peraga selama 15 menit di lanjutkan dengan baca simak yaitu bergantian dari masing-masing santri.

Dengan penserasian menggunakan metode tilawati membuat perubahan walaupun tidak cukup besar dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Darul Fattah, akan tetapi para santri dan ustad/zah lebih bersemangat begitu juga dengan orang tua bisa merasakan perubahan yang terjadi pada putra putrinya. Perubahan setelah menggunakan metode ini santri lebih disiplin dalam membaca Al-Qur'an terutama dalam hal panjang pendek, membaca dengan tartil serta lebih tegas. Hal tersebut dapat terpengaruhi karena ada lagu dan nada yang menyenangkan, sehingga anak-anak terutama jilid rendah atau kelas rendah akan mudah menerima pembelajaran karena tidak menjenuhkan dan tidak monoton.

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang berjudul Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Darul Fattah Galak Slahung Ponorogo dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati di Madrasah Diniyah Darul Fattah Dusun Terpatih Galak Slahung Ponorogo dapat dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan metode Tilawati yaitu pembelajaran tilawati dilaksanakan selama 1 jam. Dimulai dengan berdoa pembuka bersama-sama kurang lebih 5 menit, kemudian dilanjutkan dengan metode klasikal dengan pembelajran praktek praga selama 15 menit dan dilanjutkan dengan baca simak secara bergantian hingga selesai, setelah itu baru dilanjutkan dengan mata pelajaran selanjutnya dan diakhiri dengan doa penutup secara bersama-sama. Dari penataan kelas yang kondusif disesuaikan dengan umur dan kemampuan santri dan dilaksanakan secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman Maulana, Fahmi Irfani, Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan belajar baca Al-Qur'an melalui metode tilawah di SDIT uswatun hasanah depok, *Jurnal of islamic education studie*, (2022)
- Nandri Taja, Upaya meningkatkan ketrampilan baca tulis Al-Qur'an bagi guru, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2019)
- Arsyad, Salahudin, Hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar siswa dengan hasil belajar pendidikan agama islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (2018)
- Miftahul Ulum, Pembinaan kemampuan usdadz madrasah diniyah melalui program tarbiyatul mu'allimin di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rasyidiyah mambaul ulum pengarengan sampang, *jurnal Program Studi PGMI*, (2019)
- Aminudi, Setio Basuki, Muhammad Yusuf, *Jurnal Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat*, 2019
- Heri Khoiruddin, Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, (2020)
- Drs. H. Umar Jaem, M.Pd. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2018.

PENINGKATAN INTELEKTUALITAS SANTRI MADIN DARUL FATTAH MELALUI METODE TILAWATI AT-TAWASSUI FI- IMAQAASID LAFIL-ALAT

Susan Amelia Puspitasari

A. PENGANTAR

1. Profil Madin Darul Fattah

Madrasah Diniyah Darul Fattah merupakan lembaga pendidikan yang melayani pengajaran pada fokus agama Islam di Kabupaten Ponorogo. Madrasah Diniyah Darul Fattah berdiri pada tanggal 16 Juli yang disahkan oleh PPAI Slahung Bapak Zaenal Abidin serta disaksikan oleh perangkat desa dan Kepala Desa Galak bersama ta'mir masjid dan Kepala SDN Galak. Motivasi yang mendorong berdirinya Madrasah Diniyah Darul Fattah adalah untuk menanggulangi atau memberantas buta huruf al-Qur'an dan mendidik agar anak berakhlakul kharimah sesuai dengan ajaran Islam. Faktor yang menjadi pendukung terhadap pelaksanaan kegiatan di Madrasah Diniyah adalah mereka yang aktif dengan kesadaran sendiri mengikuti segala kegiatan di Madrasah Diniyah Darul Fattah. Adapun faktor yang menjadi penghambat terhadap pelaksanaan kegiatan di Madrasah Diniyah Darul Fattah adalah "*jer basuki mawa beya*" yang berarti kalau ingin berhasil harus diikuti dengan pembiayaan. Madin Darul Fattah juga terkendala pada aspek pendanaan. Pendanaan Madrasah Diniyah Darul Fattah didanai dari donator, infaq santri, serta BOSDA. Tetapi dana tersebut tidak dapat dipastikan jumlahnya. Karena keterbatasan dana, menyebabkan sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah belum bisa dikatakan lengkap. Meskipun

demikian, ustadz/ustadzah optimis bahwa kegiatan pembinaan di Madrasah Diniyah akan terus berjalan walaupun dengan keterbatasan yang ada, yang terpenting adalah niat dan dukungan dari semua pihak.¹⁵ Madrasah Diniyah Darul Fattah ini berlokasi di Jalan Laksamana Yos Sudarso No. 142, Dawang, Slahung, Dukuh Terpatih, Desa Galak, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, 63463. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi mata pelajaran agama Islam yang memungkinkan para santri memahami ilmu agama Islam secara baik.

Madrasah Diniyah Darul Fattah memiliki staf pengajar guru/ustadz/ustadzah yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kabupaten Ponorogo. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, mushola/masjid, kantin, dan lain-lainnya.¹⁶

Fenomena yang penulis angkat dalam penelitian ini ialah masalah intelektualitas para santri Madin Darul Fattah Dukuh Terpatih Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, terkhusus pada segi pemahamannya. Masalah yang dihadapi oleh santri Madin Darul Fattah dari sudut pandang penulis tersebut telah diketahui sejak pertama kali mengajar di lokasi terkait. Mayoritas orang awam dan juga penulis tentu mengharapkan

¹⁵<https://docplayer.info/59652617-Pedoman-wawancara-peranan-madrasah-diniyah-darul-fattah-desa-galak-kecamatan-slahung-kabupaten-ponorogo.html> (diakses pada 16.15 hari Selasa, 16 Agustus 2022).

¹⁶<https://idalamat.com/alamat/456670/madrasah-diniyah-darul-fattah-ponorogo-jawa-timur> (diakses pada 16:06 hari Selasa, 16 Agustus 2022).

agar pemahaman yang didapatkan oleh para santri mencapai batas minimal yang membanggakan. Namun pada kenyataannya, pemahaman akan bacaan huruf hijaiyah hanya menjangkau sebagian kecil santri. Penulis berasumsi bahwasanya metode pembelajaran membaca huruf hijaiyah (iqra' dan tilawati) perlu dibenahi dan disempurnakan untuk mencapai pemahaman sebagai tahap menuju intelektualitas dapat tercapai dengan maksimal.

2. Munculnya masalah di Madrasah Diniyah (Madin) Darul Fattah

Salah satu masalah penting yang dihadapi guru al-Qur'an adalah mengatasi ketidaktertiban santri selama proses belajar mengajar dan mengatasi ketidaklancaran mengaji. Ujung persoalan tersebut berakibat mutu bacaan santri makin merosot dan waktu belajarnya semakin lama bahkan tidak sedikit santri yang *drop out* sebelum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan tartil. Tilawati adalah sebuah metode belajar membaca al-Qur'an yang sangat praktis, mudah, cepat, dan menyenangkan karena menggunakan irama serta lebih memaksimalkan peran otak kanan, sehingga baik guru maupun santri akan merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁷

Untuk permasalahan di Madin Darul Fattah mungkin ada beberapa masalah yang menarik untuk diangkat dalam penelitian ini. Namun, di sini penulis hanya ingin mengangkat satu permasalahan. Permasalahan ini bermula dari

¹⁷Fatimah, *Penerapan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkulu*, JPT: Jurnal Pendidikan Tematik, Vol. 1, No. 2, 2020, Hal. 33.

metode *basic* yang digunakan di Madin Darul Fattah yaitu metode tilawati. Namun, kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan prosedur dan sistematisasi dari metode tilawati sendiri. Terlebih pembelajaran yang dilakukan ternyata masih bercampur dengan metode *iqra'*. Hanya ada beberapa santri yang menggunakan *iqra'*. Seharusnya, jika metode paten dan ketentuan dari Madin ialah tilawati maka yang seharusnya berjalan adalah metode tilawati. Lain halnya jika *basic* metode pembelajarannya adalah tilawati dan *iqra'*. Selain hal tersebut, ketidakhadiran ustadz/ustadzah ketika para mahasiswa mengajar juga menyusahkan kami mensinkronkan materi dan pembelajaran dari ustadz/ustadzah dan dari kami. Selain itu, penulis ingin mensinkronkan informasi yang diberikan para santri dengan kenyataan pengajaran yang ada. Namun hal tersebut tidak dapat kami alami lebih jauh.

3. Komponen problem/fenomena yang ditemui di Madin Darul Fattah

Sebagaimana problem/fenomena yang telah disebutkan di atas yakni ketidakselarasan metode pembelajaran mengaji dengan kenyataan yang terjadi di lapangan telah diidentifikasi penulis karena beberapa komponen/aspek di antaranya:

- a. Minat santri dalam mengajar
- b. Amanah dari wali santri
- c. Ketidaktegasan peraturan
- d. Penerapan metode kurang memperhatikan prosedur
- e. Ketersediaan buku tilawati yang terbatas
- f. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

4. Fokus Problem/fenomena yang ditemui dan diangkat dari Madin Darul Fattah

Sesuai yang telah disebutkan di atas, bahwasanya fokus problem atau fenomena yang akan di dalami dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode pembelajaran tilawati yang berjalan dan berlangsung di Madrasah Dinniyah Darul Fattah yang ternyata terjadi ketidakselarasan dengan pelaksanaan yang terjadi di lapangan.

5. Peningkatan intelektualitas (terkhusus pada segi pemahaman)

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang dimaksud dengan intelektual adalah orang yang cerdas, bertalenta yang berakal jernih berdasarkan ilmu. Dalam kehidupan sehari-hari, orang bekerja dan menggunakan intelektual untuk berpikir. Cepat atau tidak dan apakah masalah dapat diselesaikan tergantung pada kemampuan kecerdasan intelektualnya. Seseorang dapat dianggap cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuannya, yang mempunyai kecerdasan yang tinggi terutama terkait pemikiran dan pemahaman dapat dilihat dari intelektualnya.¹⁸

Spearman dan Wynn mengemukakan bahwa kecerdasan dalam bahasa Latin yaitu "*intelectus*" yang memiliki makna melengkapi kekuatan otak manusia melalui pemikiran abstrak universal. Seorang tokoh utama pengukuran intelegensi

¹⁸Septa Adi Sutrisno, *Peningkatan Kecerdasan Intelektual Siswa melalui Program Home Visit pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang*, Skripsi, Jurusan PGMI, FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, Hal. 17.

Alfred Binet mendefinisikan bahwa intelegensi memiliki 3 komponen, antara lain:¹⁹

- a. *Direction*; Kemampuan pada diri sendiri dalam memusatkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan.
- b. *Adaption*; Kemampuan beradaptasi dengan masalah yang dihadapi, atau dapat diartikan sebagai keluwesan dalam menyelesaikan masalah.
- c. *Criticism*; Kemampuan mengkritik diri sendiri dan juga orang lain.²⁰

Willian Stern juga mengemukakan bahwa kecerdasan adalah individu yang secara sadar menyesuaikan kemampuan dan keterampilan komprehensifnya sesuai dengan situasi yang dihadapinya.²¹

L.L. Thurstone mengemukakan penekanan intelegensi menjadi beberapa aspek. Dia mengemukakan bahwa intelegensi terdiri dari 7 kemampuan yang berbeda-beda, antara lain:²²

- a. Untuk penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan juga pembagian.
- b. Menulis dan berbicara dengan lancar dan mudah.
- c. Mengerti serta memahami makna yang diucapkan.
- d. Memperoleh kesan terhadap sesuatu.
- e. Dapat memecahkan persoalan dan mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalu.

¹⁹Ibid, Hal. 17.

²⁰Ibid, Hal. 17-18.

²¹Ibid, Hal. 18.

²²Ibid, Hal. 18.

- f. Dapat melihat dan mengerti hubungan suatu benda dalam ruang dengan tepat.
- g. Mampu mengenali objek dengan tepat dan cepat.²³

Pada dasarnya setiap orang adalah makhluk dengan kecerdasan yang lebih tinggi dari makhluk lainnya. Akal mampu membentuk kecerdasan yang disebut dengan kecerdasan intelektual. Adapun fungsi kecerdasan adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Untuk menyimpan pengetahuan.
- b. Mendapatkan pengetahuan yang baru.
- c. Mampu memahami sesuatu dengan pemaknaan yang lebih mendalam.
- d. Mampu meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya.²⁵

Kecerdasan Intelektual (IQ) adalah fenomena yang melibatkan penilaian mengenai kemampuan seseorang untuk mengamati, menganalisis, dan menafsirkan keadaan dan juga bakat intelektual seorang individu yang terukur dapat dilambangkan secara numerik. Kecerdasan Intelektual (IQ) adalah skor, yang umumnya berasal dari berbagai tes, untuk menilai kecerdasan manusia dan kecerdasan manusia selalu menjadi kepentingan utama dalam neurosains kognitif.²⁶

Kecerdasan intelektual lazim disebut dengan intelegensi. Intelegensi adalah kemampuan

²³Ibid, Hal. 18.

²⁴Ibid, Hal. 18.

²⁵Ibid, Hal. 18.

²⁶Lina Herlina dan Suwatno, *Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 3, No. 2, 2018, Hal. 247.

kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik. Nilai kecerdasan intelektual dalam prognostik yang luas adalah bahwa kemampuan intelektual sangat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan sehari-hari. IQ menceritakan sangat konstan, kemampuan keseluruhan untuk mencapai, penanganan, dan mempekerjakan pengetahuan hampir dalam semua kategori.²⁷

David Wechsler dalam jurnal.....mengemukakan intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Terdapat indikator dalam kecerdasan intelektual, yaitu: a). kemampuan daya tangkap; b). kemampuan daya ingat; c). kemampuan verbal; d). kemampuan numerical; e). kemampuan abstraksi ruang; dan f). kemampuan analisis sintesis. Terdapat perbedaan cara berpikir siswa untuk mengimplementasikan kemampuan intelektualnya. Semakin rumit mata pelajaran yang dipelajari maka siswa tersebut tentu saja IQ nya harus semakin tinggi. Berbicara secara umum, semakin banyak tuntutan informasi dalam suatu pekerjaan, semakin banyak kecerdasan intelektual diperlukan untuk menghasilkan pekerjaan yang maksimal. Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan

²⁷Hal. 246-247.

menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai tujuannya.²⁸

Individu yang memiliki kemampuan kecerdasan intelektual yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih besar di tingkat syaraf. Artinya, kemampuan kecerdasan intelektual individu yang tinggi mampu memecahkan masalah sederhana dan yang cukup sulit lebih cepat dan dengan sedikit aktivitas korteks, daripada individu yang kemampuan kecerdasan intelektualnya lebih rendah. Intelegensi juga diartikan sebagai kemampuan global yang dimiliki oleh individu agar bisa bertindak secara terarah dan berpikir secara bermakna serta bisa berinteraksi dengan lingkungan secara efisien.²⁹

Kemampuan intelektual merupakan ekspresi dari intelegensi. Intelegensi memiliki makna sama dengan kecerdasan. Mengasah kemampuan dasar siswa selaku peserta didik sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kemampuan intelektual dasar anak yang harus dikembangkan erat kaitannya dengan kecerdasan yang dimiliki anak.³⁰ Intelegensi menyediakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang disesuaikan dengan kebutuhan hidup. Keberhasilan seseorang tergantung dengan cara bagaimana dia menggunakan intelektualnya.

²⁸Ibid, Hal. 247.

²⁹Ibid, Hal. 247.

³⁰Ulfah Rulli Hastuti, *Mengasah Kemampuan Intelektual Melalui Literasi Informasi Model Big 6™: Integrasi Dengan Pembelajaran Model Berfikir Induktif*, Jurnal Perpustakaan, Vol. 10, No. 1, 2019, Hal. 42.

Kualitas penyesuaian diri merupakan faktor yang dominan dalam perkembangan kepribadian. Intelegensi dan kepribadian bagaikan dua sisi mata uang yang sulit dipisahkan satu dengan yang lain.

Bagaimana cara seseorang menggunakan kapasitas intelektual bawaan menentukan kualitas penyesuaian diri. Kualitas penyesuaian diri berpengaruh pada konsep diri, sikap orang lain terhadap dirinya, dan sekaligus kepribadiannya. Dalam perkembangan intelektual tersebut, waktu (*timing*) menjadi hal yang sentral sebab setiap perkembangan yang baik adalah perkembangan yang sesuai dengan tingkat kematangan. Oleh karenanya, kondisi yang berpengaruh terhadap kapasitas intelektual adalah; a). kondisi fisik; b). pendidikan; c). motivasi; d). penggunaan kapasitas intelektual; e). pengalaman awal dalam keluarga; f). tingkat emosi; g). pola kepribadian. Kondisi ini memiliki perannya masing-masing dalam perkembangan intelektual seseorang.³¹

Perkembangan kondisi fisik anak, misalnya sangat dipengaruhi oleh rendahnya energi karena kurang gizi dan sering sakit-sakitan berpengaruh terhadap intelegensi anak. Sedangkan penggunaan kapasitas intelektual sangat tergantung pada kesempatan yang ada, misalnya anak dari keluarga kaya akan memiliki kesempatan lebih banyak bagi perkembangan intelektual daripada keluarga yang kurang mampu.³²

Pendidikan tentu saja memberikan pengalaman intelektual yang lebih luas sehingga tingkat pendidikan terkait dengan tingkat

³¹Ibid, Hal. 64.

³²Ibid, Hal. 64.

intelektual akan memungkinkan orang beradaptasi dengan berbagai kondisi kehidupan. Motivasi setiap orang pada tingkat usia yang berbeda akan melahirkan motivasi yang berbeda pula. Misalnya anak-anak lebih termotivasi untuk mendapatkan perhatian dari orang tua atau orang dewasa, sementara remaja akan termotivasi untuk meraih prestasi di sekolah.³³ Perkembangan intelektual sangat terkait dengan berbagai pengalaman belajar anak. Seorang anak yang mendapatkan pengalaman yang berbeda baik ketika di lingkungan keluarga, maupun di sekolah dan masyarakat. Pengalaman intelektual yang didapatkan oleh anak di rumah adalah disiplin dan iklim emosi. Disiplin berpengaruh terhadap prestasi anak sebab anak dari keluarga yang disiplin akan lebih berprestasi. Sedangkan iklim keluarga yang baik akan meningkatkan kemampuan IQ.³⁴ Tingkat emosi dapat menyebabkan orang gagal untuk menggunakan intelektual secara maksimal. Sementara itu, pola kepribadian dipengaruhi oleh kemampuan untuk belajar. Karakteristik kepribadian seperti kegirangan, sikap negatif, kaku, dan lain-lain dapat menjadikan orang sulit beradaptasi dengan situasi yang baru.³⁵

Selama intelegensi mendukung penyesuaian diri ialah logis bahwa semakin tinggi intelegensi seseorang, maka semakin baik personalitas dan penyesuaian sosial, selanjutnya semakin berhasil juga perkembangan kepribadiannya. Asumsi ini

³³Ibid, Hal. 64.

³⁴Ibid, Hal. 65.

³⁵Ibid, Hal. 65.

tidak semuanya benar karena orang yang berintelegensi tinggi tidak selalu menunjukkan konsep diri sehat, demikian juga kelompok intelegensi yang rendah.³⁶

Membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol huruf ke dalam kata-kata lisan. Membaca sebagai proses berpikir mencakup beberapa aktivitas yaitu pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Menurut penelitian ahli syaraf ketika kita menggunakan gelombang otak beta dengan membaca majalah, novel, sejarah, dan yang lainnya sel-sel syaraf kita “sedang terjaga”. Ini berarti bahwa aktivitas membaca lebih baik daripada menonton televisi. Salah satu penelitian membuktikan bahwa menonton televisi lebih dari satu jam setengah perhari ternyata dapat menurunkan kemampuan membaca, menginterpretasi, serta memahami ilmu pengetahuan dan matematika sebesar 30%. Manfaat yang diperoleh dari membaca yaitu memperluas cakrawala, mengenal dan menghargai kebudayaan sendiri, memperkaya pengalaman sehingga meningkatkan daya nalar, meningkatkan kreativitas, mengenal dan memahami diri sendiri dan orang lain serta mengembangkan kepribadian. Lebih lanjut Conny dalam jurnal.....menegaskan bahwa membaca bacaan bermutu dapat meningkatkan berfungsinya otak kita. Kemampuan membaca adalah kebutuhan dasar dalam kehidupan untuk pendidikan sepanjang hayat.³⁷

³⁶Ibid, Hal. 65.

³⁷Ibid, Hal. 42.

Menurut teori David Mc Clelled psikolog dari Universitas Harvard yang melakukan penelitian dengan mengambil sampel di Inggris dan Spanyol dalam jurnal....menyebutkan bahwa membaca cerita atau bacaan yang dibaca oleh anak kita saat ini akan mempengaruhi karakternya 25 tahun kemudian, apakah anak itu cerdas, jujur, licik, serta berkarakter baik atau buruk dalam dirinya. Sungguh penelitian inspiratif dan sangat bermanfaat untuk mendidik generasi penerus saat ini untuk menghadapi kehidupan masa mendatang.³⁸

6. Pembelajaran mengaji huruf hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf-huruf Arab dengan jumlah 29 huruf yang digunakan di dalam al-Qur'an. Hurufnya adalah sebagai berikut:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن
و ه لاء ي³⁹

Santri yang belum mengenal kata-kata atau huruf-huruf hijaiyah pada kelas bawah dengan baik ia akan merasa cukup kesulitan pada kelas tinggi karena pada kelas tinggi sudah diajarkan berbagai ayat-ayat yang berkenaan dengan al-Qur'an dan Hadits, baik itu menghafal ayat, surat, atau hadits tertentu. Hal tersebut juga berdampak kepada kehidupan sehari-hari karena bacaan-bacaan shalat yang harus dikerjakan oleh seorang muslim juga berbentuk dan terangkai dengan huruf-huruf hijaiyah. Oleh karena itu, berbagai

³⁸Ibid, Hal. 42-43.

³⁹Syarifuddin, Nasrullah, dan Muhammad Syaiful, *Meningkatkan Kemahiran Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Kartu Tukar Huruf pada Pembelajaran al-Qur'an Hadits Kelas III MIN 21 Kecamatan Paminggir*, Jurnal PTK dan Pendidikan, Vol. 7, No. 1, 2021, Hal. 21.

upaya dilakukan untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mengenali huruf, merangkai kata, mematikan akhir huruf (men-sukun-kan) kata-kata huruf hijaiyah dan lainnya yang berhubungan dengan membaca dan merangkai kata-kata huruf hijaiyah menjadi kalimat hijaiyah yang baik.

Aspek perbedaan-perbedaan individual yang terdapat pada siswa juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam penyerapan materi pembelajaran khususnya huruf hijaiyah. Adapun perbedaan yang dimaksud meliputi kecerdasan, bakat, keadaan jasmani, penyesuaian sosial dan emosional, latar belakang keluarga, dan hasil belajar. Sementara Desmita dalam buku.....mengelompokkan perbedaan individu itu mencakup 4 hal, yaitu: perbedaan fisik-motorik, intelegensi, kecakapan bahasa, dan perbedaan pedagogis. Hal ini yang kemudian berimplikasi pada prestasi siswa dalam pelajaran PAI. Sementara kurikulum dan materi yang mereka terima dalam satu ruang kelas itu sama.⁴⁰

Pada pembelajaran huruf hijaiyah, perbedaan-perbedaan individu pada setiap siswa ternyata memiliki pengaruh yang signifikan dalam penyerapan materi. Selain karena rentang usia dan kemampuan yang berbeda, perbedaan jasmani dan latar belakang keluarga juga memiliki pengaruh dalam pembelajaran (seperti siswa dengan keluarga yang kedua orang tuanya muslim tentu akan memiliki kebiasaan yang berbeda dengan siswa dengan orang tua yang berbeda agama). Sementara ketika mereka berada dalam satu kelas,

⁴⁰Admila Rosada, dkk, *Menjadi Guru Kreatif: Praktik-praktik Pembelajaran*, (PT Kanisius: Daerah Istimewa Yogyakarta, 2018), Hal. 118-119.

mereka memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pelajaran dan pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka. Tugas gurulah sebagai fasilitator untuk mampu menyampaikan materi dengan baik kepada siswa.⁴¹

Untuk mempelajari al-Qur'an ada dua tingkatan:

- a. Pendidikan Rendah, yaitu pendidikan untuk memahami ejaan huruf al-Qur'an. Di samping itu, juga dipelajari cara berwudhu dan tata cara shalat yang dilakukan dengan metode praktik dan menghafal, keimanan terutama yang berhubungan dengan sifat dua puluh yang dipelajari dengan menggunakan metode menghafal, dan akhlak yang dilakukan dengan cerita tentang nabi dan orang-orang saleh lainnya.
- b. Pendidikan Atas, yaitu pendidikan membaca al-Qur'an dengan lagu, qasidah, berjanji, tajwid, dan kitab perukunan.⁴²

Lama pendidikan di kedua jenis pendidikan tersebut tidak ditentukan. Seorang siswa baru dikatakan tamat bila ia telah mampu menguasai materi-materi di atas dengan baik. Bahkan, ada kalanya seorang siswa yang telah menamatkan mempelajari al-Qur'an dua atau tiga kali baru berhenti dari pengajaran al-Qur'an.⁴³

Pembelajaran al-Qur'an dilakukan tahap demi tahap dari tingkat Ula 2 (Dua), Ula 3 (Tiga) , dan

⁴¹Ibid, Hal. 119.

⁴²Muhammad Basyrul Muvid, S.Pd.I., M.Pd., Studi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia dari Era Klasik hingga Era Kontemporer, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2022), Hal. 35.

⁴³Ibid, Hal. 35.

Ula 3 (Tiga) B, Ula 4 (Empat) A, dan Ula 4 (Empat) B. Selama tiga tahun. Namun, demikian dalam kenyataannya masih banyak yang belum bisa membaca huruf al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suhartono, "Salah satu penghalang atau kendala yang paling mendasar adalah belum semua umat Islam dapat membaca kitab al-Qur'an untuk dapat mempelajari, menghayati, dan mengamalkan isi al-Qur'an, sekurang-kurangnya dapat membaca al-Qur'an. Menyadari hal ini, banyak alternatif untuk mencari solusi dalam mengajarkan al-Qur'an dengan baik, benar, efektif, dan praktis, di antaranya adalah mengubah metode konvensional dengan metode terbaru.⁴⁴

7. Metode tilawati at-tawassui fi-imaqaasid lafil-alat
Metode tilawati merupakan metode pengembangan dari metode-metode sebelumnya. Metode ini telah disempurnakan oleh pakarnya sehingga memiliki banyak kelebihan. Tilawati menarik bagi santri dan dapat menjadi acuan untuk dijadikan sebuah pembelajaran di kelas bagi guru Madrasah Diniyah.⁴⁵

B. AKSI PENGABDIAN

1. Metode pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan santri menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan

⁴⁴Luthfi Fahrudin, *Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang Tahun 2014/2015*, Skripsi, Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, Hal. 5.

⁴⁵Ibid, Hal. 5.

penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mendidik dan belajar, mendidik dilakukan oleh guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh santri. Singkatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara santri dengan lingkungannya (guru), sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.⁴⁶

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang memiliki seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan atau materi, guru, santri, metode, alat, dan penilaian atau evaluasi. Supaya tercapai tujuan, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antara sesama komponen terjadi kerjasama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen secara global, melainkan juga secara spesifik dan detail.⁴⁷

Pengertian membaca secara istilah adalah reaksi secara lisan terhadap simbol-simbol tertulis, dengan kata lain membaca adalah melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.⁴⁸ Dasar

⁴⁶Luthfi Fahrudin, *Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang Tahun 2014/2015*, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015, Hal. 14.

⁴⁷Ibid, Hal. 14.

⁴⁸Ibid, Hal. 15.

pembelajaran membaca al-Qur'an telah disebutkan dalam surat al-Fatir ayat 29 yang mana secara eksplisit menjelaskan bahwa orang yang mempelajari membaca al-Qur'an akan dibalas dengan perniagaan yang melimpah.⁴⁹

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan pembelajaran membaca al-Qur'an adalah proses interaksi yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata abjad dalam al-Qur'an yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.⁵⁰

Abdurrahman An-Nahlawi dalam.....mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan al-Qur'an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya, baik dalam segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya. Sedangkan tujuan pembelajaran al-Qur'an menurut Mardiyo dalam penelitian yang sama antara lain: 1) Santri dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, *saktah* (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan *makhrajnya* dan persepsi *ma'nanya*; 2). Santri mengerti *ma'na* al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya; 3) Santri mampu menimbulkan rasa haru, khusuk, dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah; 4) Membiasakan

⁴⁹Ibid, Hal. 15.

⁵⁰Ibid, Hal. 16.

santri kemampuan membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk *waqaf*, *mad*, dan *idgham*.⁵¹

Metodologi pembelajaran al-Qur'an adalah ilmu tentang metode yang berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan dan penerapan suatu kegiatan pembelajaran al-Qur'an guna mencapai tujuan yang ditentukan ruang lingkup metodologi pembelajaran membaca al-Qur'an meliputi:

- a. Tujuan, singkatnya poin ini menjawab pertanyaan kemana pembelajaran diarahkan.
- b. Materi, menjawab apa yang diberikan dalam proses pembelajaran.
- c. Metode, menjawab bagaimana pelaksanaan dan penerapannya.
- d. Media, sarana, dan prasarana, menjawab apa saja hal-hal yang dapat membantu memperlancar proses pembelajaran.
- e. Evaluasi, menjawab bagaimana mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.⁵²

Sebagai upaya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal, maka dibutuhkan beberapa komponen yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran membaca al-Qur'an di antaranya:

- a. Tujuan pembelajaran; Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan.

⁵¹Ibid, Hal. 16-17.

⁵²Ibid, Hal. 17-18.

- b. Bahan pelajaran (materi); Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Hendaknya bahan pelajaran disesuaikan dengan kondisi tingkatan santri yang akan menerima pelajaran.
- c. Metode pembelajaran; Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- d. Alat pembelajaran; Alat pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua macam alat dalam pembelajaran adalah alat material yang meliputi papan tulis, gambar, video, dan sebagainya serta alat non material berupa perintah, larangan, nasehat, dan lain-lain.
- e. Evaluasi; Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana bahan yang telah disampaikan kepada santri dengan metode tertentu dan sarana yang ada, mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- f. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Quran; Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ditempuh melalui tiga langkah di antaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁵³

Belajar tentang ilmu pengetahuan dan teknologi memang sangatlah penting, akan tetapi belajar al-Qur'an jauh lebih penting daripada

⁵³Ibid, Hal. 18-19.

semua itu, karena untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi terlebih dahulu harus memiliki dasar-dasar keagamaan yang kuat dalam diri sendiri. Islam memandang membaca al-Qur'an adalah sebagai ibadah yang bernilai di sisi Allah. Anjuran untuk membaca al-Qur'an tersebut ialah firman Allah dalam QS. al-Alaq ayat 1-5.

Belajar al-Qur'an itu dapat dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qiraat* dan *tajwid*, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir belajar menghafalnya di luar kepala sebagaimana yang diajarkan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, demikian pula pada masa sekarang di beberapa negeri Islam. Pada tingkat pertama ini, yaitu tingkat mempelajari membaca al-Qur'an dengan baik, hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf al-Qur'an di kalangan masyarakat Islam. Di tiap-tiap rumah tangga orang Islam hendaknya diaktifkan benar-benar pemberantasan buta huruf al-Qur'an sehingga setiap muslim yang menjadi anggota keluarga rumah tangga itu pandai semuanya membaca al-Qur'an. Agar membaca al-Qur'an itu mempunyai nilai ibadah di sisi Allah maka dianjurkan untuk membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* dan berdasarkan *makhraj* hurufnya. Membaca al-Qur'an juga harus dibaca dengan *tartil*. *Tartil* adalah ketika membaca al-Qur'an diri harus dalam keadaan tenang, tidak tergesa-gesa, dilafalkan dengan suara yang baik begitu juga harus sesuai

dengan *tajwid* agar tidak menimbulkan kesalahan dalam arti. Mengenai ilmu *tajwid* ini sangat luas pembahasannya, akan tetapi di sini hanya sedikit diuraikan hukum *tajwid* yang ada paa materi tes yaitu kefasihan/*makhraj* huruf, hukum nun mati di antaranya (*ikhfa, izhar, dan idgham*), hukum mim mati di antaranya (*izhar syafawi*), alif lam (*syamsiyah dan qamariyah*), *qalqalah* (*kubra dan sughra*), *mad* (*thabi'i, liin, dan aridh lissukun*), dan *ghunnah*.⁵⁴

2. Solusi-solusi dari masalah kurangnya intelektualitas (terkhusus dari segi pemahaman)

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, aksi pengabdian yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan pembenahan dan penyempurnaan metode pembelajaran membaca huruf hijaiyah. Ketika sebelumnya, ustadz dan ustadzah di Madin Darul Fattah menggunakan metode tilawati yang cukup konvensional. Konvensional tidaklah sesuatu yang buruk. Namun di sini, konvensional yang dimaksud penulis yaitu seakan melimpahkan pembelajaran membaca huruf hijaiyah kepada para santri (satu per satu) tanpa membacakan bacaannya terlebih dahulu. Jadi, ustadz dan ustadzah hanya meminta para santri setoran membaca huruf hijaiyah kemudian ditulis di kartu setoran dengan predikat dilanjutkan/diteruskan atau diulang. Menurut penulis, cara atau metode seperti kurang menanamkan pembelajaran yang benar-benar mengajar serta pembelajaran menjadi kurang bermakna untuk kehidupan para santri pada kehidupan saat ini dan yang akan datang.

⁵⁴Rusdiah, *Konsep Metode Pembelajaran Al-Quran*, Prodi PAI, FTIK, IAIN Antasari Banjarmasin, Hal. 8-9.

Pada fenomena yang telah terjadi tersebut, penulis menawarkan dan memberikan solusi berupa perubahan metode pembelajaran membaca huruf hijaiyah. Metode pembelajaran yang digunakan penulis ini ialah metode tilawati berprinsip *at-tawassui fi-imaqaasid lafil alat*. *At-tawassui fi-imaqaasid lafil alat* adalah pembelajaran berorientasi pada tujuan, bukan kepada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu. Dengan demikian yang dipentingkan adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan dengan penggunaan metode tilawati yang sesuai sistematika keilmuannya. Kaitannya dengan pembelajaran membaca al-Qur'an, tujuan yang hendak dicapai adalah "pembelajar bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada". Mengenai kemampuan mengenal *tajwid* nama-nama huruf, kemampuan mengeja, mengetahui ilmu *tajwid* adalah termasuk pengganti alat untuk tercapainya tujuan tersebut. Untuk itu, penguasaan pembelajar terhadap alat cukup sekedarnya saja. Tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan melakukan latihan-latihan membaca. Dengan banyak latihan akan memperkuat retensi pembelajar. Pembelajaran membaca al-Qur'an dapat tercapai dengan baik dengan cara melakukan latihan-latihan membaca. Latihan ini dimaksud untuk memberikan penguatan. Pembelajaran membaca dengan latihan-latihan dikenal dengan metode *assosiasi* atau pengulangan yang dimaksudkan untuk memperkuat tanggapan pembelajar. Lebih lanjut menurut Zuhairini dalam pembelajaran pendidikan agama Islam metode pengulangan

dipakai untuk melatih dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Wirjodijoyo dalam jurnal....mengatakan bahwa latihan-latihan penguatan yang masing-masing menyumbang pada penguasaan belajar, secara rinci dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) latihan intensif: latihan keaktifan yang segera mengikuti pembelajaran dan digunakan untuk mengurangi kemungkinan kehilangan ingatan dengan segera; dan (2) latihan teratur: keaktifan yang dilakukan secara berkala untuk menjamin apa yang dipelajari pembelajar tetap dikuasai.⁵⁵

Ada beberapa metode pembelajaran al-Qur'an yang dapat diterapkan oleh guru terutama guru mata pelajaran di antaranya:

a. Metode Dirosa

Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca al-Qur'an. Panduan baca al-Qur'n pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran al-Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh pencetus dan penulis buku ini. telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran al-Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang

⁵⁵Ahmad Faisal Nasution, *Metode Pembelajaran Membaca Al Qur'an*, University of Sumatera Utara, Februari 2019, Hal. 11-12.

sementara dianggap paling ideal, paling baik, dan efektif yaitu memadukan pembelajara baca al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Buku panduan belajar baca al-Qur'annya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya yang dipakai pada santri TK-TP al-Qur'an. Panduan dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah Kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para da'i. Secara garis besar metode pengajarannya adalah baca-tunjuk-simak-ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca al-Qur'an lebih cepat.

b. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode "eja" berasal dari bahasa Baghdad pada masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Selanjutnya setelah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara didaktik materi-materinya diurutkan dari yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terperinci (khusus).

Secara garis besar, *qaidah* Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. Tiga puluh huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tipe langkah. Seolah-olah sejumlah huruf tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap-tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

c. Metode Iqra'.

Metode iqra' disusun Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta muncul, sekitar tahun 1998 dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla). Metode iqra' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK al-Qur'an dan metode iqra' sebagai program utama perjuangannya. Metode iqra' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna *cover* yang memikat perhatian anak.

Penggunaan metode iqra' yang dimaksud adalah membaca al-Qur'an tanpa dieja, langsung dibaca dengan harakat, materi pelajaran disesuaikan dengan kurikulum pendidikan. Kelebihan dari metode ini adalah anak setelah belajar dengan metode iqra' dapat lebih cepat membaca lafald pelafadz, lalu ayat per ayat.

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode iqra antara lain:

- 1) TK al-Qur'an
- 2) TP al-Qur'an
- 3) Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla
- 4) Menjadi materi dalam kursus baca tulis al-Qur'an
- 5) Menjadi program ekstra kurikuler sekolah
- 6) Digunakan di majelis-majelis taklim

d. Metode Tilawati

Metode tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Hasan Sadzili, Ali Muaffa, dkk. Kemudian dikembangkan Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK/TPA, antara lain:

- 1) Mutu pendidikan dan kualitas santri lulusan TK/TP al-Qur'an belum sesuai dengan target.
- 2) Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga proses belajar tidak efektif.
- 3) Tidak adanya keseimbangan pendanaan antara pemasukan dan pengeluaran.
- 4) Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri *drop out* sebelum khatam quran.

Kelas TQA pasca TPA, TQA belum bisa terlaksa bagi santri-santrinya, antara lain:

- 1) Santri mampu membaca al-Qur'an dengan tartil.

- 2) Santri mampu membenarkan bacaan al-Qur'an yang salah.
- 3) Ketuntasan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%.

Prinsip-prinsip metode ini adalah:

- 1) Disampaikan dengan praktis.
- 2) Menggunakan lagu *rost*.
- 3) Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

e. Metode Sintesis

Metode sintesis merupakan salah satu metode dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dimulai dengan mengenalkan bunyi-bunyi huruf hijaiyah kemudian dirangkai menjadi kata dan kalimat. Metode sintesis ini banyak digunakan lembaga-lembaga pendidikan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di seluruh Indonesia. Di samping itu, guru menggunakan dua sistem pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sistem individual (privat) dan sistem klasikal. Sedangkan dalam pembelajaran menulis huruf al-Qur'an guru menggunakan langkah yang berbeda-beda, yaitu menulis dengan cara menyalin, menulis dengan dikte (*imla'*), dan menulis dengan panduan.

Kelebihan metode *imla'* dari metode yang lain adalah:

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan

alat-alat (mesin, permainan, dan atletik), dan terampil menggunakan peralatan olah raga.

- 2) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlah pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol).

Adapun kekurangannya adalah:

- 1) Sering hasil catatan sangat buruk, sehingga sulit dibaca dan dipelajari.
- 2) Peserta didik pasif menerima dan tidak bisa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang kurang jelas.

f. Metode Albarqy

Metode ini dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Muhadjir Sulthon pada tahun 1965. Awalnya al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada tahun 1978. Dengan judul "Cara Cepat Mempelajari Bacaan Alquran al-Barqy". Metode anti lupa karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf/suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan anti lupa itu sendiri adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI.

Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan yaitu anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca al-Qur'an menjadi semakin singkat.

Keuntungan yang didapat:

- 1) Bagi guru, mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari.
- 2) Bagi murid, cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah.
- 3) Bagi sekolah, menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain.

g. Metode Ummi

Metode ummi adalah suatu sistem yang terdiri dari 3 komponen sistem: *Buku Praktis Metode Ummi*, *Manajemen Mutu Metode Ummi*, dan *Guru Guru Bersertifikat Metode Ummi*. Ketiganya harus digunakan

secara simultan jika ingin mendapatkan hasil yang optimal dari metode ini.

Metode ummi lahir diilhami dari metode-metode pengajaran membaca al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca al-Qur'an dengan tartil.

h. Metode Qiraati

Metode ini ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (wafat 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal tahun 1970-an ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963 merasa metode membaca yang ada belum memadai. Misalnya metode *qaidah* Baghdadiyah dari Baghdad Irak yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca *tartil* (jelas dan tepat). Kiai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986.

Usai merampungkan penyusunannya. KH. Dachlan berwasiat supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode qiraati, tapi semua orang boleh diajar dengan metode qiraati. Dalam perkembangannya sasaran metode qiraati kian diperluas. Kini ada qiraati untuk anak

usia 4-6 tahun, 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.

Secara umum metode pengajaran qiraati adalah:

- 1) Klasikal dan privat.
 - 2) Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
 - 3) Siswa membaca tanpa mengeja.
 - 4) Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.
3. Metode tilawati at-tawassui fi-imaqaasid lafil-alat
- Metode tilawati adalah sebuah buku panduan belajar membaca al-Qur'an yang kemudian disebut Metode Tilawati yang terdiri dari enam jilid. Metode ini sangat unik, berbeda dengan metode-metode lainnya, salah satu keunikannya yaitu metode ini memiliki nada yang khas dari tilawati 1 hingga tilawati 6, maka dari itu penulis ingin meneliti metode ini. Metode ini ialah suatu metode belajar membaca al-Qur'an yang menggunakan nada tilawah dengan menggunakan pendekatan yang seimbang, antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Dalam metode ini tidak hanya mengedepankan teknisnya saja, yaitu ustadz/ustadzah menerangkan agar santri dapat memahami, akan tetapi ustadz/ustadzah dituntut juga mengetahui bagaimana penerapan metode tersebut dalam proses belajar mengajar dan santri dapat menerima pelajaran membaca dengan metode tilawati, sehingga santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil sehingga dapat

tuntas (khatam membaca al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan).⁵⁶

Prinsip-prinsip yang dipakai dalam pembelajaran metode tilawati adalah (1) diajarkan secara praktis; (2) menggunakan lagu *rost*; (3) diajarkan secara klasikal menggunakan alat peraga; (4) diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku. Dalam tilawati sendiri ada beberapa buku sebagai penunjang dalam pembelajaran. Di antaranya buku Tilawati jilid 1 sampai jilid 6, buku Tilawati PAUD, tilawati *Hard Cover*, peraga Tilawati jilid 1 sampai jilid 6, peraga Tilawati PAUD, peraga kartu, buku prestasi tilawati, buku prestasi al-Qur'an, raport tilawati, buku materi hafalan, buku Pendidikan Akhlaq, buku Ilmu Tajwid, buku Makhraj dan Sifat Huruf, buku Panduan Kurikulum, buku Strategi Mengajar, buku Panduan Teknik *Munaqosyah*, kitabati jilid 1 sampai dengan jilid 4, dan kitabati PAUD.⁵⁷

Pembelajaran metode tilawati ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam proses mengajar, menggali minat peserta didik untuk mempelajari al-Qur'an dengan mudah, meminimalisir waktu, untuk melatih daya ingat. Oleh karena itu, metode tilawati ini bisa digunakan

⁵⁶Reni Panca Wati, *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di TPQ Baitul Hikmah Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2017, Hal. 4-5.

⁵⁷Ainna Amalia FN dan Cicik Ainurrohmah, Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur, *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi*, Vol. 1, No. 2, 2015, Hal. 297.

untuk mempercepat hafalan peserta didik termasuk pada materi bacaan shalat. Dalam buku penunjang metode tilawati, ada buku materi hafalan harian. Di dalamnya memuat do'a harian, bacaan sholat, ayat-ayat pilihan dan asmaul husna. Bacaan sholatnya antara lain adalah do'a sebelum wudhu, do'a sesudah wudhu, bacaan iftitah, bacaan ruku', bacaan sujud, bacaan duduk di antara dua sujud, bacaan tasyadud, bacaan qunut, adzan dan iqamah, serta dzikir sesudah shalat.⁵⁸ Namun, perlu digarisbawahi bahwasanya hafalan-hafalan baru diberikan di tingkat atas.

Media dan sarana belajar yang digunakan dalam pembelajaran tilawati adalah buku pegangan santri, buku tilawati, buku kitabaty, buku materi hafalan, buku Pendidikan Akhlaqul Karimah, dan Aqidah Islam. Sedangkan penataan kelompok dalam pembelajaran tilawati, untuk peserta didik atau disebut dengan santri, penataan kelasnya membentuk posisi duduk melingkar membentuk U dengan guru berada di depan dan tepat di tengah. Hal ini diharapkan santri lebih mudah berinteraksi dengan guru begitu juga sebaliknya.⁵⁹

Untuk pengelolaan tingkat lanjut, prinsip pembelajaran yang diajarkan secara teori dan praktik menggunakan lagu *rost* atau lainnya, diajarkan secara klasikal menggunakan al-Qur'an. Media dan sarana yang digunakan dalam pengelolaan tingkat lanjut adalah buku pegangan santri, mushaf al-Qur'an, buku tajwid, buku *Makhrāj* dan Sifatul Huruf, buku materi hafalan,

⁵⁸Ibid, Hal. 297-298.

⁵⁹Ibid, Hal. 298.

buku Pendidikan Akhlaqul Karimah, dan Aqidah Islam.⁶⁰

Dalam pembelajaran tilawati, ada target-target yang harus dicapai, pertama adalah target kualitas, yaitu bisa tartil dalam membaca al-Qur'an yang meliputi (1) *Fashohah, al-waqfu wal ibtida'*, yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca al-Qur'an, (2) *Muro'atul huruf wal harokat*, yaitu kesempurnaan mengucap huruf dan harokat, (3) *Mura'atul kalimah wal ayat*, yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat, (4) *Tajwid* meliputi, makharijul huruf, tempat dimana huruf al-Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya, Sifatul huruf yaitu proses penyuaran sehingga menjadi huruf al-Qur'an yang sempurna. Meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung, *ahkamul huruf*, hukum-hukum bacaan huruf dalam al-Qur'an, *ahkamul mad wal Qasr*, hukum bacaan Panjang dan pendek dalam al-Qur'an, *ghorib*, dan *musykilat*. *Ghorib* adalah bacaan-bacaan dalam al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah tajwid secara umum. *Musykilat* adalah bacaan dalam al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati. (5) mempunyai suara jelas dan lantang dalam membaca al-Qur'an dan menguasai lagu *rost* tiga nada, (6) memiliki pengetahuan agama, di antaranya hafalan surat-surat pendek, hafal ayat-ayat pilihan, hafal bacaan shalat, hafal do'a-do'a harian, (7) memahami pelajaran fiqh, tauhid, sejarah, akhlaq, dan lain-lain.⁶¹

⁶⁰Ibid, Hal. 298.

⁶¹Ibid, Hal. 299.

At-tawassui fi imaqaasid lafil-alat adalah pembelajaran yang berorientasi pada tujuan, bukan kepada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu. Kaitannya dengan pembelajaran membaca al-Qur'an, tujuan yang hendak dicapai adalah santri bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang ada.⁶² Dapat dikatakan dalam hal ini yang diutamakan adalah tercapainya tujuan yang sudah ditentukan. Tujuan dari pembelajaran dapat dicapai jika terus melakukan Latihan membaca secara berulang. Dengan banyak Latihan dapat memperkuat retesi pembelajar. Latihan ini dimaksudkan agar menguatkan ingatan pembelajar. Pembelajaran dengan cara latihan disebut dengan pengulangan atau metode asosiasi.⁶³ Mengenai kemampuan mengenal nama-nama huruf, kemampuan mengeja, mengetahui ilmu tajwidnya, dan sebagainya adalah termasuk "alat" untuk tercapainya tujuan tersebut. Dalam buku tilawati yang dipentingkan adalah kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Untuk itu, buku tilawati mendahulukan santri mengenal huruf dan tanda bacanya sebelum ke tahap selanjutnya.⁶⁴

⁶²Nurhaliza Agustina, *Penerapan Metode Qiraati pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MTS 15 Muhammadiyah*, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2020, Hal. 14.

⁶³Najah Hasibuan, *Metode Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan*, Skripsi, Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara, Medan 2021, Hal. 21.

⁶⁴Riha Ashifah Rohmah, *Implementasi Metode Iqra' dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Baca al-Qur'an di SD Negeri 1 Karangasri Bantur Malang*, Skripsi, Prodi PAI, FTIK, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019, Hal. 37.

4. Penerapan metode *tilawati at-tawassui fi- imaaqasid lafil-alat* di Madin Darul Fattah

Penerapan metode tilawati yang telah dilakukan di Madin Darul Fattah seperti yang telah dijelaskan penulis sebelumnya bahwasanya pengajaran yang dilakukan kurang atau belum sesuai dengan esensi, makna, dan sistem metode tilawati itu sendiri. Oleh karena itu, penulis berusaha menerapkan metode tilawati yang sesungguhnya dengan prinsip *at-tawassui fi- imaaqasid lafil-alat*. Dalam pengajarannya, penulis memulai pembelajaran seperti biasanya yakni dengan salam dan berdo'a bersama-sama terlebih dahulu. Perlu diketahui di Madin Darul Fattah ini pembelajaran dimulai jam 14.30-16.00 WIB dengan pembelajaran hari Senin-Kamis. Dari jam 14.30-16.00 WIB tersebut, setiap harinya dibagi menjadi 2 jam mata pembelajaran. Mata pelajaran pertama adalah mata pelajaran berkaitan dengan ilmu keagamaan seperti aqidah akhlak, qur'an hadits, *imla'*, dan lain-lain (yang akan disertakan penulis di lampiran). Mata pelajaran ini berlangsung dari 14.30-ashar. Ketika adzan ashar para santri shalat ashar terlebih dahulu. Kemudian di mata pelajaran kedua adalah tilawati yang berlangsung dari ashar-16.00 WIB. Di sini penulis mengampu santri kelas 3 yang mana seluruhnya menggunakan tilawati. Perlu diketahui bahwasanya di Madin Darul Fattah ternyata ada yang masih menggunakan iqra' dimana ini terjadi di kelas lain. Dalam pembelajaran yang penulis lakukan dengan tilawati *at-tawassui fi imaaqasid lafil-alat* ini tidak terlalu memberatkan penulis dikarenakan seluruhnya sudah menggunakan

tilawati sejak awal. Sehingga, penulis hanya meluruskan metode bacaan menggunakan tilawati dengan prinsip *at-tawassui fi-imaqasid lafil-alat*. Dalam pembelajarannya, penulis membacakan terlebih dahulu bacaan tilawati, kemudian penulis bersama santri membaca bersama-sama, dan terakhir santri membaca sendiri bacaan tilawati. Untuk pembelajaran tilawati tersebut sistemnya setoran dengan diikuti buku pencapaian tilawati dimana di dalamnya terdapat predikat hasil pencapaian pada hari tersebut, apakah diteruskan (untuk santri yang sudah lancar) atukah diulangi (untuk santri yang belum lancar dan masih salah bacaan dan tajwidnya). Tidak jarang, dari teman-teman KPM yang juga mengajar bersama penulis memberikan kejutan-kejutan tertentu seperti hadiah. Kemudian di sela pembelajaran, penulis memberikan lagu yang relevan sehingga mudah untuk dipahami dan diingat. Konteks yang ingin di dalam oleh penulis adalah pembelajaran tilawati oleh santri kelas 3. Meskipun santri di dalamnya kelas 3, setiap santri dengan yang lainnya berbeda kelas dalam tilawati. Maksudnya di sini bahwasanya kelas di Madin Darul Fattah disesuaikan dengan kelasnya di sekolah. Jadi meski yang penulis ajar adalah santri kelas 3, dalam pembelajaran tilawati ada yang tilawati 2 dan ada pula yang tilawati 3. Meski berbeda tingkatan, penulis tetap menggunakan metode tilawati yang sama dengan langkah yang telah disebutkan di atas dengan menggunakan prinsip *at-tawassui fi-imaqasid lafil-alat*, dimana prinsip tersebut menekankan pada tujuan mempelajari huruf hijayah melalui tilawati, tidak menekankan pada

alat pembelajaran yang digunakan. Jadi, dalam pembelajaran tilawati tidak menggunakan dan tidak menekankan pada media dan alat yang digunakan. Perlu diketahui bahwasanya banyak metode yang menekankan pada alat pembelajaran seperti metode kartu, metode gambar, metode dongeng, dan lain-lain sebagai sarana untuk mempermudah pemahaman santri. Namun, penulis menggunakan tilawati berprinsip *at-tawassui fi-imaqasid lafil-alat* karena keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Jadi, dengan demikian penulis perlu memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan berbobot meski tanpa media dan sarpras yang mendukung.

C. DAMPAK PERUBAHAN ATAU HASIL

1. Sebelum diberikan metode tilawati *at-tawassui fi-imaqasid lafil-alat*

Sebelum diberikan metode tilawati *at-tawassui fi-imaqasid lafil-alat*, para santri terlihat kurang berani ketika ingin setoran dan terlihat malu-malu. Namun demikian, hal tersebut bisa jadi karena baru awal mengenal kakak-kakak KPM yang mengajar di sana. Selain itu, bacaan yang dibaca para santri sebelum menggunakan metode tersebut sangat pelan dan cenderung takut salah serta cenderung diulang-ulang. Para santri kelas 3 tersebut terlihat sangat kurang percaya diri dalam membacakan bacaan tilawati yang ada dihadapannya. Selain itu pula, penulis melihat secara sekilas di kertas pencapaian tilawati para santri yang sebelumnya sering diulang mencapai 3 kali ulangan. Hal itu berarti santri sudah 3 hari lamanya belajar dan membaca bacaan tilawati yang sama namun belum lulus karena bacaan,

tajwid, makhraj, atau fasahahnya yang belum benar.

2. Sesudah diberikan metode tilawati *at-tawassui fi-imaqaasid lafil-alat*

Dampak perubahan metode pembelajaran yang dilakukan oleh penulis cukup jelas dapat terlihat. Dimana mayoritas santri sudah mulai dapat memahami bacaan huruf hijaiyah dengan baik, sudah lancar membaca huruf hijaiyah, serta bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Komponen yang berubah setelah pemberian metode tilawati *at-tawassui fi-imaqaasid lafil-alat*

Untuk komponen yang berubah setelah diberikan metode tilawati *at-tawassui fi-imaqaasid lafil-alat* ada beberapa komponen. Adapun komponen yang sangat dipengaruhi yaitu komponen santri. Kemudian setelah itu, ada komponen metode pembelajaran.

4. Aspek-aspek yang terdampak dari penggunaan metode tilawati *at-tawassui fi-imaqaasid lafil-alat*

Untuk aspek-aspek yang terdampak dari penggunaan metode tilawati *at-tawassui fi-imaqaasid lafil-alat* di antaranya aspek motivasi/dorongan untuk belajar huruf hijaiyah, aspek partisipasi santri dalam pembelajaran, dan aspek ketertiban.

D. PESAN DAN KESAN

1. Kesan

- a. Kesan sebelum melaksanakan aksi pengabdian

Kesan yang dirasakan penulis sebelum melaksanakan pengabdian bahwasanya cukup terkejut dengan sistem pembelajaran tilawati yang diajarkan. Pembelajaran al-

Qur'an dengan metode tilawati yang diajarkan di madin Darul Fattah menurut kesaksian dan yang dialami oleh para santri yaitu mereka langsung membaca bacaan tilawati tanpa dibacakan terlebih dahulu oleh ustadz/ustadzahnya. Tentu hal tersebut menyeleweng dari konsep cara mengajar tilawati itu sendiri. Cara mengajar tilawati seharusnya dibacakan terlebih dahulu oleh ustadz/ustadzahnya, kemudian ustadz/ustadz membaca bersama-sama dengan santri, dan yang terakhir santri membaca sendiri bacaan yang telah diajarkan. Dengan begitu, penerapan yang tilawati yang tepat seharusnya dapat mengantarkan para santri menuju pemahaman membaca al-Qur'an. Tilawati yang diterapkan penulis ialah tilawati berprinsip *at-tawassui fi-imaqaasid lafilalat*.

b. Kesan ketika menjalankan aksi pengabdian

Kesan yang saya dapatkan ketika melaksanakan pengabdian di Madin Darul Fattah, Dukuh Terpatih, Desa Galak, Kecamatan Slahung, sangat berkesan dan memberikan banyak pelajaran dan ilmu untuk penulis secara pribadi. Pelajaran dan ilmu yang sangat banyak dan luar biasa tersebut seperti dapat mengetahui karakteristik tiap anak itu berbeda, belajar tentang bagaimana menyikapi anak yang bertikai, belajar tentang bagaimana mengenal dan mendekati anak-anak, belajar tentang bagaimana menghadapi anak-anak

yang tidak mendengarkan pendidik, belajar bagaimana menciptakan suasana yang menarik dalam pembelajaran, belajar timer/alokasi waktu pembelajaran, belajar tentang kehidupan di sekitar Madin Darul Fattah (budaya dan sosial), dan masih banyak lagi.

c. Kesan setelah selesai menjalankan aksi pengabdian

Kesan ketika selesai menjalankan aksi pengabdian bagi penulis cukup mengesankan dan cukup membuat terharu dikeranakan ternyata aksi pengabdian yang telah dilakukan penulis dapat dikatakan cukup berhasil. Hal tersebut dapat dibuktikan dari ungkapan para santri Madin Darul Fattah khususnya para santri kelas 3 yang mengatakan bahwa pengajaran yang dilakukan kakak-kakak KPM itu lebih mudah dibandingkan pengajaran yang diberikan oleh ustadz/ustadzah Madin Darul Fattah. Hingga waktu perpisahan pun antusias dari santri Madin Darul Fattah terhadap kakak-kakak KPM dan tidak ingin berpisah dengan kakak-kakak KPM.

2. Pesan terhadap pihak-pihak terkait

a. Pesan untuk santri Madin Darul Fattah

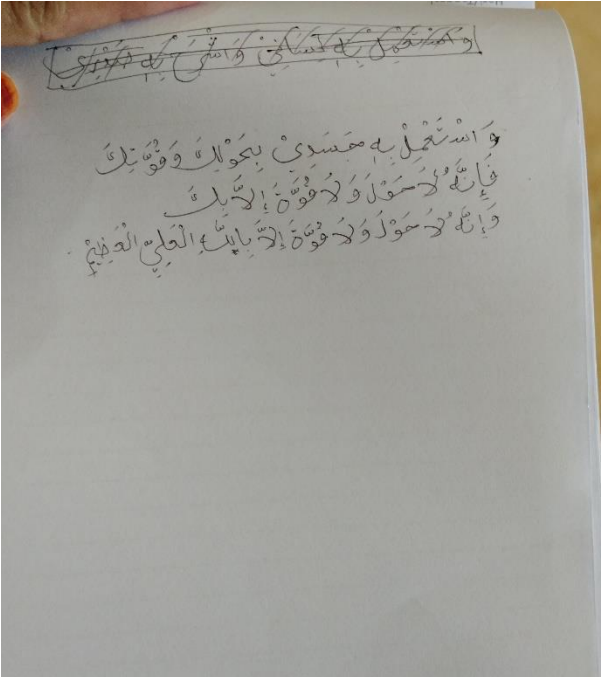
Pesan selanjutnya saya sampaikan kepada para pengajar di seluruh muka bumi ini untuk terus bersemangat dalam mengemban amanat tujuan yang mulia yakni mencerdaskan penerus-penerus hebat untuk masa depan. Pesan lagi yang ingin penulis sampaikan kepada para

pembelajar dimanapun berada untuk terus memahami peran dan tanggung jawabnya, melambungkan semangat, serta memiliki tekad untuk menjadi lebih baik di setiap langkah.

- b. Pesan untuk pengurus Madin Darul Fattah
Pesan yang ingin penulis sampaikan kepada ketua beserta pengurus dan pengajar Madin Darul Fattah untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Selain itu, pesan yang ingin saya sampaikan kepada pihak-pihak tersebut bahwasanya memperhatikan kebutuhan dan potensi dari para santri adalah suatu keharusan dan tidak boleh diabaikan.
- c. Pesan untuk ustadz/ustadzah (pengajar) di Madin Darul Fattah
- d. Pesan untuk teman-teman KPM dan seluruh sukarelawan pendidikan di Indonesia

LAMPIRAN





PROGRAM MENYEMAI AL-QURAN DAN MELATIH (AL-JAMAH)
PENDIDIKAN DINIYAH AL-AWALIYAH
"DAARUL FATTAH"
 Terpadat Galak Sialang Ponorogo

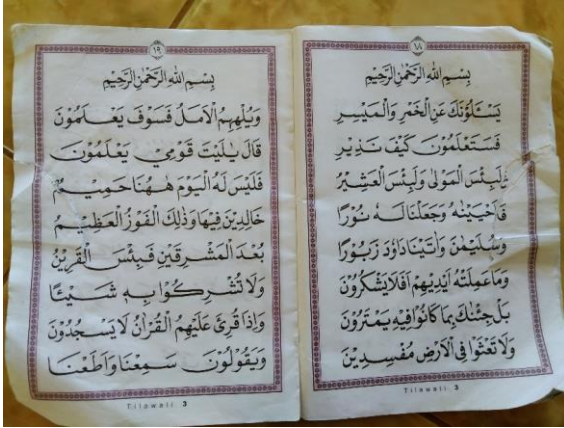
KARTU PRESTASI SANTRI
 Nama : DAFFA No. Induk :
 Alamat : GBLAK Ortu/Wali :

NO	TGL	JILID	HAL	USTADZ	KETERANGAN
10/6/2019	3	1	3	Ustadz	dilອງ
5/11/2019	3	2	8	Ustadz	dilອງ
17/12/2019	3	3	8	Ustadz	dilອງ
10/2/2020	3	4	8	Ustadz	ditanyakan
17/2/2020	3	5	8	Ustadz	dilອງ
17/2/2020	3	6	8	Ustadz	dilອງ
17/2/2020	3	7	8	Ustadz	dilອງ
17/2/2020	3	8	8	Ustadz	dilອງ
17/2/2020	3	9	8	Ustadz	dilອງ
17/2/2020	3	10	8	Ustadz	dilອງ
17/2/2020	3	11	8	Ustadz	dilອງ
17/2/2020	3	12	8	Ustadz	dilອງ
17/2/2020	3	13	8	Ustadz	dilອງ
17/2/2020	3	14	8	Ustadz	dilອງ
17/2/2020	3	15	8	Ustadz	dilອງ
17/2/2020	3	16	8	Ustadz	dilອງ
17/2/2020	3	17	8	Ustadz	dilອງ
17/2/2020	3	18	8	Ustadz	dilອງ
17/2/2020	3	19	8	Ustadz	dilອງ
17/2/2020	3	20	8	Ustadz	dilອງ

SAR.111A © 09-28-2017

Hari/Tanggal:
Do'a Pembukaan
 اللَّهُمَّ يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ
 يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ
 يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ
 يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ
 يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ
 يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ
 يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ
 يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ
 يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ
 يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ
 يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ
 يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ
 يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ يَا فَاطِمَةَ الْعَالَمِينَ

NO	TGL	JILID	HAL	USTADZ	KETERANGAN
P/1/2021	3	1	3	Ustadz	dilອງ
6/1/2021	3	1	3	Ustadz	dilອງ



**JADWAL PELAJARAN
MADRASAH DINIYAH "BARIL HATTAL"
TAHUN PELAJARAN 2022/2023
TERPATHI GALAX SLAHUNG, PONOROGO**

HARI	JAM	WAKTU	KELAS I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
Senin	I	14.30 - 14.50	Taqwa	Taqwa	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
	II	14.50 - 15.10	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
	III	15.10 - 15.30	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
Selasa	I	14.30 - 14.50	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
	II	14.50 - 15.10	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
	III	15.10 - 15.30	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
Rabu	I	14.30 - 14.50	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
	II	14.50 - 15.10	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
	III	15.10 - 15.30	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
Kamis	I	14.30 - 14.50	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
	II	14.50 - 15.10	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
	III	15.10 - 15.30	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an

Kode Nama Uraian Mata Kuliah :

- A. Fiqih Ahlul Sunnah
- B. Akhlak & Tasawuf
- C. Bahasa Arab
- D. Sejarah Islam
- E. Fiqih Hanafi
- F. Fiqih Maliki
- G. Fiqih Syafi'i
- H. Fiqih Hanbali
- I. Ushul Fiqih
- J. Tasawuf
- K. Fiqih Mu'tazili
- L. Ushul Fiqih
- M. Ushul Fiqih
- N. Ushul Fiqih
- O. Ushul Fiqih

Wali Kelas :

1. Wali Kelas I: Ushul Fiqih
2. Wali Kelas II: Ushul Fiqih
3. Wali Kelas III: Ushul Fiqih
4. Wali Kelas IV: Ushul Fiqih
5. Wali Kelas V: Ushul Fiqih
6. Wali Kelas VI: Ushul Fiqih

Petugas Piket :

1. Senin: Ushul Fiqih
2. Selasa: Ushul Fiqih
3. Rabu: Ushul Fiqih
4. Kamis: Ushul Fiqih

Petugas Imam :

1. Senin: Ushul Fiqih
2. Selasa: Ushul Fiqih
3. Rabu: Ushul Fiqih
4. Kamis: Ushul Fiqih

Mengesahkan,
 Kepala Madrasah Diniyah "Baril Hattal"

 KH. Zaenal Arifin, S.Ag.

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN
PADA PESERTA DIDIK TPA ASY-SYAKUR DENGAN
MENGUNAKAN METODE MURAJA'AH
HILYA NUR 'AINURROHMAH**

Kata al-qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca dan dipelajari. Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an.⁶⁵ Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.⁶⁶ Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).

Salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya karena, Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah yang artinya jika dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal Al-Qur'an maka berdosa semuanya, tapi orang Islam tidak wajib menghafal Al-Qur'an karena kewajiban ini sudah terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya. Serta memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan

⁶⁵ Dkk Md. Noor bin Saper, PhD., Dr. Salwa Mahalle, Dr. Hesty Nurrahmi, M.Pd., *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ICGC'17) Multicultural Guidance & Counseling*, ed. by M.S.I. Buhori, M.Pd., Elmansyah, S.PdI. (Pontianak: Elmans' Institute bekerjasama dengn Jurusan BKI FUAD IAIN Pontianak, 2018).

⁶⁶ Abdul Khamid, Rofiqotul Munifah, and Aida Dwi Rahmawati, 'Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren', *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14.1 (2021), 31
<<https://doi.org/10.31332/atdbww14i1.1432>>.

yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.⁶⁷

Tahfidz al-Quran terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al-Quran. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata : تحفيظا يحفظ حفظ yang mempunyai arti menghafalkan. Tahfidz atau menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Orang yang menghafal AlQuran merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Pengertian Tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.⁶⁸

Berikut adalah beberapa alasan mengapa umat islam perlu menghafal al-qur'an:

- a. Untuk menjaga kemutawatiran al-qur'an
- b. Meningkatkan kualitas umat
- c. Meneladani Nabi Muhammad SAW
- d. Menjaga terlaksananya sunah-sunah Nabi Muhammad SAW
- e. Menjauhkan diri dari aktivitas yang sia-sia
- f. Modal utama dalam mempelajari agama
- g. Al-qur'an adalah obat⁶⁹

Berdasarkan fakta yang ada di TPA Asy-Syakur, ada beberapa peserta didik yang membaca al-qur'an sudah lancar dan baik. Sehingga untuk memfasilitasi beberapa peserta didik tersebut dibuatlah kelas baru yaitu kelas unggulan, dimana kelas

⁶⁷ Rizka Nurbaiti, Undang Ruslan Wahyudin, and Jaenal Abidin, 'Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa', *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021), 55–59.

⁶⁸ Iwan Agus Supriono and Atik Rusdiani, 'Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4.1 (2019), 54–64 <<https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>>.

⁶⁹ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, ed. by Fauziah Jamilah (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020).

tersebut terdiri dari 7 peserta didik pilihan. Hasil wawancara dengan salah satu pengurus TPA Asy-Syakur yaitu Ustadz Darussalam, beliau mengatakan bahwa diadakannya kelas unggulan ini bertujuan agar peserta didik yang terpilih tersebut bisa mempertahankan dan mengembangkan kualitas bacaan al-qur'annya. Karena jika digabung dengan teman-teman yang lain, mereka akan terhambat untuk mengembangkan kualitas bacaannya.

Kelas unggulan ini juga diadakan program terbaru yaitu menghafal al-qur'an. Untuk merealisasikan program ini, ustadz/ah memulai bimbingan hafalan dari juz 30 yaitu surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, dan seterusnya. Ustadz/ah menggunakan metode muraja'ah untuk mengembangkan kemampuan menghafal al-qur'an pada peserta didik TPA Asy-Syakur.

Muraja'ah adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah dihafal atau yang sudah didengarkan (disetorkan) oleh guru, kyai ataupun pembimbing. Muraja'ah merupakan salah satu metode menjaga hafalan al-Qur'an agar tetap terjaga. Dengan melakukan muraja'ah maka akan dapat terhindar dari lupa dan mengharap pahala dari Allah. Setiap santri yang menghafalkan al-Qur'an maka wajib menyetorkannya kepada guru ataupun kiai guna untuk mengetahui kesalahan yang dihafal sehingga kesalahan tersebut dapat di perbaiki. Oleh karenanya, muraja'ah sangatlah penting sehingga bisa menjaga hafalan alQur'an dengan baik. Tanpa muraja'ah maka hafalan akan hilang dengan cepat.⁷⁰

Metode muraja'ah merupakan metode yang sangat efektif dalam menjaga hafalan al-qur'an. Setelah dihafal, al-qur'an harus dimuraja'ah, diulang-ulang sebelum terjadi kelupaan. Muraja'ah adalah bagian lain dalam menghafal al-qur'an yang perlu mendapat perhatian yang lebih besar dibandingkan perhatian

⁷⁰ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* (Surabaya: Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, 2021).

dalam menambah hafalan itu sendiri. Sebab, pekerjaan paling pokok dalam menghafal sebenarnya bukan ada pada menambah hafalan baru, melainkan ada pada proses menjaga hafalan itu dengan mengulang-ulangnya.⁷¹

Metode Muraja'ah ada dua macam : Pertama, Muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan Muraja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri haaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam Membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, Muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman. Dulu, saya biasa muraja'ah bergantian membaca perhalaman bersama seorang teman.¹⁹ Jadi, keuntungan muraja'ah bilghoib ini bagi calon hafidz/hafidzah yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an.

Proses pelaksanaan program menghafal al-qur'an ini dimulai dengan beberapa metode yang diterapkan yaitu : 1) Metode at-tikrar atau pengulangan merupakan metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bagian yang ingin dihafalkan. Pengulangan menjadikan proses meningkatkan kedisiplinan dalam management waktu. Metode tikrar merupakan cara mengulang ulang ayat-ayat yang akan

⁷¹ Abdulwaly.

dihafal. Mengulang sampai melekat dalam pikiran, hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisan. 2) Metode murajaah merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa murajaah. Dengan murojaah maka hafalan akan semakin lancar dan akan tetap terjaga. Tanpa murajaah, hafalan al-Quran akan hilang dengan cepat sebagaimana hadis Nabi: “Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al-Qur’an, seperti pemilik unta yang diikat. Jika ia dijaga dan dipelihara, maka ia akan diam dan jinak, dan jika ia dibiarkan terlantar, maka dia akan pergi lepas dari ikatannya” (HR Muslim). 3) Kemudian metode tasmi atau simaan. Kata simaan dalam kamus al-Munawwir, akar katanya berasal dari bahasa arab سَمِعَ سَمْعًا وَ سَمَاعًا وَ مَسْمَعًا yang mempunyai arti mendengarkan akan tetapi kata simaan lebih diakrabi dengan kata istilah samaan. Dalam kamus bahasa Arab kata simaan berawal dari akar kata سَمِعَ artinya pendengaran سَمِعَ يَسْمَعُ artinya mendengarkan menerima, menjawab, mengabdikan, يُسَمِّعُ أسْمَعُ memperdengarkan تَسْمَعُ يَتَسَمَّعُ mendengarkan سَمَّعَ يَسْمَعُ memperdengarkan اسْتَمَعَ يَسْتَمِعُ mendengarkan, mencoba hendak mendengarkan, sengaja mendengarkan (kepada orang lain).

Menyetorkan hafalan secara rutin kepada muhafidz atau kepada orang yang menyimak bisa kepada guru dan juga pembina setoran hafalan. men-tasmi-kan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafal. Dengan tasmi’ seorang penghafal al-Qur’an akan di ketahui kekurangan dalam membaca, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi’ seseorang akan lebih baik berkonsentrasi dalam hafalan dan mempermudah lancar hafalan al-Qur’an.⁷²

Metode muraja’ah yang sudah diterapkan pada kelas unggulan TPA Asy-Syakur memberikan dampak yang positif

⁷² Luthiyah Romziana dkk, ‘Mudah Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode TIKRAR, Murajaah & Tasmi’’, *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5.1 (2021), 161–67
<<https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095>>.

untuk kemampuan menghafal al-qur'an peserta didiknya. Peserta didik bisa lebih mudah menghafal al-qur'an, lebih semangat untuk menghafal al-qur'an, dapat menghafalkan al-qur'an dengan bacaan yang baik dan benar, serta peserta didik dapat menjaga hafalannya dengan menerapkan metode muraja'ah di setiap waktu yang mereka miliki.

Peserta didik juga mengikuti lomba hafalan surat pendek yang diadakan oleh mahasiswa KPM kelompok 24 IAIN Ponorogo, alhasil ketiga juara dalam perlombaan hafalan ini diperoleh oleh peserta didik kelas unggulan TPA Asy-Syakur yaitu Juara 1 diraih oleh Ananda Yumna, yang sekarang duduk di kelas 3 SD. Juara 2 diraih oleh Ananda Oktha, yang sekarang duduk di kelas 3 SD. dan juara 3 diraih oleh Ananda Raka, yang sekarang duduk di kelas 5 SD. Dapat dilihat dari hasil tersebut, bahwa metode muroja'ah sangat membantu dan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan menghafal al-qur'an peserta didik TPA Asy-Syakur.

Pesan yang dapat sampaikan untuk beberapa pihak yaitu :

- a. Bagi peserta didik : Tetap semangat dalam menghafal al-qur'an, karena menjadi penghafal al-qur'an berarti menjadi seorang yang sangat mulia di mata Allah dan hamba-Nya.
- b. Bagi ustadz/ah : Tetap melanjutkan program menghafal al-qur'an ini kepada peserta didiknya. Semoga tetap istiqomah, barokah dan lancar untuk semuanya.

Kesan :

Semangat peserta didik TPA dalam menghafal al-qur'an bisa diancungi jempol. Karena mereka mau merubah bacaan yang sudah mereka hafal sebelumnya yang masih jauh dari bagus dan baik, dirubah sesuai dengan bacaan yang sudah ustadz/ah bacakan dan selalu muraja'ah untuk menjaga hafalannya.

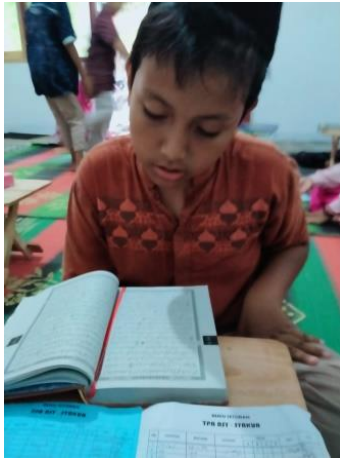
Pelajaran yang saya dapatkan pada kegiatan ini adalah bahwa membimbing peserta didik dalam menghafal al-qur'an itu

bukan hal yang mudah, karena hal sedikit pun dalam menghafal al-qur'an akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat nantinya. Bukan hanya menghafal al-qur'an tapi mengajarkan segala hal kepada orang lain akan menjadi tanggung jawab yang besar untuk kita semua. Bacaan al-qur'an yang tidak sesuai dengan tajwid dan kaidah islam, juga akan sangat berpengaruh terhadap arti dari kata tersebut, sehingga dalam membimbing peserta didik harus benar-benar teliti dan hati-hati dalam pembimbingannya.

Saya juga belajar dalam menghadapi peserta didik yang susah dalam memperbaiki bacaannya, karena sudah terbiasa dengan kebiasaan sebelum-sebelumnya. Hal tersebut membuat saya belajar untuk selalu bersabar dan telaten dalam membimbing peserta didik dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, ed. by Fauziah Jamilah (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020)
- Fithrah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al, *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* (Surabaya: Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, 2021)
- Khamid, Abdul, Rofiqotul Munifah, and Aida Dwi Rahmawati, 'Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren', *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14.1 (2021), 31
<<https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.1432>>
- Md. Noor bin Saper, PhD., Dr. Salwa Mahalle, Dr. Hesty Nurrahmi, M.Pd., Dkk, *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ICGC"17) Multicultural Guidance & Counseling*, ed. by M.S.I. Buhori, M.Pd., Elmansyah, S.PdI. (Pontianak: Elmans' Institute bekerjasama dengan Jurusan BKI FUAD IAIN Pontianak, 2018)
- Nurbaiti, Rizka, Undang Ruslan Wahyudin, and Jaenal Abidin, 'Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa', *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021), 55–59
- Romziana dkk, Luthviah, 'Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi"', *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5.1 (2021), 161–67 <<https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095>>
- Supriono, Iwan Agus, and Atik Rusdiani, 'Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4.1 (2019), 54–64
<<https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>>



UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN TAJWID MENGUNAKAN MEDIA TAJWID SCIENCE GARDEN BAGI SANTRI DI MADIN DARUL FATTAH GALAK SLAHUNG

Shinta Mahatma Jaya

Tajwid secara harflah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah dan membaguskan, tajwis berasal dari kata jawwada, yujawwidu, tajwidan dalam bahasa arab. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, pada dasarnya ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca al-quran dengan sebaik-baiknya. Ilmu tajwid menurut istilah adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Quran dengan baik dan tertib menurut makhrjanya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya. Tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-quran maupun bukan.

Masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu adalah makharij al-huruf (tempat keluar masuk huruf), sifah al-huruf (cara pengucapan huruf), ahkam al-huruf (hubungan antar huruf), ahkam al-madd wa al-qasr (panjang dan pendek ucapan), ahkam al-waqf wa al;ibtida (memulai dan menghentikan bacaan). Mempelajari tajwid sebagai suatu ilmu pengetahuan hukumannya fardu kifayah yaitu jika sudah ada yang mempelajari istilah-istilah dan teori ilmu tajwid maka kewajiban setiap umat islam, dengan kata lain menggunakan atau

mengamalkan ilmu tajwid adalah merupakan suatu keharusan, maka barang siapa yang tidak memperbaiki bacaan al-Quran.⁷³

Adapun hukum dalam mempelajari ilmu tajwid sebagian ulama berpendapat wajib hukumnya mempelajari ilmu tajwid. Dengan alasan dari firman Allah surat al-muzammil ayat 4 yang berbunyi “Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan” maksud dari ayat diatas yaitu kalau kita membaca Al-Quran sesuai yang ada di dalam ilmu tajwid. Karena Al-Quran setiap sholat harus dibaca dan untuk dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar maka wajib belajar ilmu al-quran yaitu ilmu tajwid. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah mencapai kesempurnaan dalam penetapan (pengucapan) lafad Allah sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW yan lisanya lebih fasih. Tujuan yang lain yaitu untuk menjaga lisan dari kesalahan saat membaca kitabullah. Dengan demikian hal ini mejadi kewajiban kita sebagai seorang muslim bahwa harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, kemurnian Al-Quran di antaranya adalah membaca Al-Quran secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi “Bacalah Al-Quran ini dengan perlahan-lahan”.⁷⁴

Dalam menumbuhkan semangat belajar tajwid pada santri madin darul Fattah maka perlu menggunakan media pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tidak membosankan sedangkan pengertian dari media pembelajaran itu sendiri adalah sesuatu bisa berupa alat, bahan, atau keadaan yang digunakan sebagai perantara komunikasi, konsep sistem dan konsep pembelajaran. Kemudian fungsi dari penggunaan media pembelajaran ada empat yaitu

⁷³ Rizki Yullah, Metode Pembelajaran Tajwid Didayah Jabal Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 15 No. 2, 2015

⁷⁴ Luszara Lucky Viona, 2 Yeni Dwi Rahayu S.ST., M.Kom, Mudafiq Riyan Pratama, S.Kom, Sistem Pendeteksi Ilmu Tajwid Pada Al-Quran Menggunakan Algoritma Light Stemming, Jember

pertama dengan media pembelajaran yang awalnya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang awalnya teoritis menjadi fungsional praktis, kedua membangkitkan motivasi belajar penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pembelajaran, ketiga memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pembelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas, terakhir ke empat memberikan stimulasi belajar terutama rasa ingin tahu pelajar.⁷⁵

Manfaat dari menggunakan media pembelajaran yaitu memperlancar proses interaksi antara guru dan santrinya. dapat membantu belajar santri secara optimal ada beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran dari hasil pengamatan yaitu penyampaian materi tajwid dapat tersampaikan melalui media yang diberikan santri mendapatkan informasi yang sama dengan apa yang di terima oleh santri-santri lainnya, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dapat membangkitkan semangat dan konsentrasi santri terhadap apa yang disampaikan oleh guru, proses belajar menjadi interaktif terdapat komunikasi yang baik antara santri dan guru santri menjadi aktif bertanya dan dapat menjawab pertanyaan yang telah di berikan, dapat mempersingkat atau meringkas materi yang di sampaikan sehingga tidak membuat bingung santri, kualitas belajar pada santri dapat meningkat dengan adanya media pembelajaran, proses pembelajaran berjalan dengan enjoy dan santai, dapat meningkatkan sikap positif pada santri, peran guru dapat lebih positif dan produktif.⁷⁶

Adapun permasalahan atau fakta-fakta yang ditemui di MADIN darul Fattah selama KPM yaitu guru tenaga pendidik di

⁷⁵ M. Miftah, Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya peningkatan kemampuan Belajar Siswa, Jurnal Kwangsan, Vol 1 No 1, 2013

⁷⁶ Abdul Istiqbal, Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar dan Mengajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi, Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, Vol. 3 No. 2, 2018

MADIN dalam proses belajar mengajar hanya memanfaatkan buku modul dan papan tulis saja sehingga kegiatan pembelajaran tampak monoton dan membosankan. Santri MADIN darul Fattah tampak tidak antusias mempelajari ilmu tajwid hal tersebut berpotensi pada rendahnya pemahaman santri terhadap apa yang di sampaikan oleh guru atau tenaga pendidik.⁷⁷ Kurangnya penggunaan media pembelajaran di MADIN darul Fattah menyebabkan kurangnya minat belajar pada santri sehingga kurang berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar banyak santri yang bermain sendiri atau pun bermain dengan santri-santri yang lain ada juga beberapa santri yang bermain lari-larian di dalam kelas sehingga mengganggu santri lainnya yang awalnya memperhatikan pembelajaran. Ada juga beberapa santri yang memilih meninggalkan kelas dari pada mengikuti kelas hal tersebut disebabkan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang monoton sehingga menimbulkan kebosanan pada santri.

Penggunaan media pembelajaran yang monoton juga mempengaruhi pemahaman santri terhadap apa yang disampaikan oleh guru atau tenaga pendidik di MADIN darul Fattah media yang digunakan adalah buku modul dan papan tulis terkadang ada siswa yang belum bisa memahami materi yang di sampaikan jika hanya menggunakan media buku modul dan papan tulis saja, penggunaan media yang kurang mengakibatkan konsentrasi santri yang sangat kurang karena kelas yang digunakan di MADIN darul Fattah hanya serambi masjid dan bersebelahan dengan kelas yang lain jika pembelajaran yang di sampaikan tidak menarik perhatian santri maka apa yang di sampaikan oleh guru atau tenaga pendidik tidak tersampaikan dengan baik pada santri maka sangat diperlukan media yang dapat menarik perhatian para santri agar dapat fokus dan berkonsentrasi pada pelajaran yang di sampaikan oleh guru dan tenaga pendidik.

⁷⁷ Yesi faslilah, Zainal Abidin, Implementasi Media Tajwid Putar dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid, Jurnal pendidikan Agama Islam, Vol. 3 NO. 2, 2020

Oleh karena itu peneliti melakukan aksi pengamdian dalam proses belajar mengajar di perlukanya perhatian serta kosentrasi penuh para santri. Untuk itu sebagai seorang pendidik harus padai-pandai mencari perhatian siswa dan membuat siswa lebih tertarik dengan pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada pendampingan ini memperkenalkan media tajwid science garden untuk mepermudah pemahaman siswa mengenai ilmu tajwid. Media tajwid science garden merupakan suatu media pembelajaran yang di buat guna memfasilitasi kegian belajar mengajar pada ilmu tajwid. Media tajwid science garden berarti media kebun tajwid. Media ini terbuat dari kertas yang di jadikan daun dari pohon tajwid tersebut. Media pembelajaran tajwid science garden di buat oleh pendamping dan belum pernah di terapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Medianya terbentuk seperti pohon deng cabang-cabang rantingnya berisi bacaan dan huruf-huruf dari bacaan ilmu tajwid yang akan diajarkan.

Media tajwid science garden terdapat dua bagian yaitu pohon yang ber isi judl dari pembelajaran yang akan disampaikan sedangkan bagian yang kedua batang-batang pohon yang berbuah dan buah tersebut berisi hukum bacaan dan huruf dari hukum tersebut. Dari media ini lah di harapkan membawa perubahan pada santri yang awalnya belum paham sama sekali mengenai hukum bacaan atau pelajaran ilmu tajwid, penggunaan media ini tersebut di harapkan menumbuhkan motivasi belajar santri dan membantu kosentrasi pada santri agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan selalu diingat oleh santri. Dengan media tajwid science garden dapat menjadikan santri aktif dalam memberikan tanggapan, umpan bailk dan mendorong santri melakukan prkatik yang benar saat membaca Al-Quran.⁷⁸

⁷⁸ Fifi Nofiaturrahmah, Salmah fa'atin, Pengembangan Kualitas Media Pembelajaran Tajwid di MI NU Raudhotul Wildan Desa Ngembalrejo Kudus, Vol. 7 No. 1, 2019

Seperti yang telah jelaskan di atas, media merupakan alat bantu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan media Tajwid Science Garden berarti kebun ilmu tajwid, alat bantu yang di buat menyerupai kebun. Dinamakan kebun karena terdiri dari pohon-pohon. Pohon-pohon itu berisi hukum-hukum bacaan ilmu tajwid, dimana akan membantu santri dalam memahami materi mengenai hukum bacaan yang terdapat dalam ilmu tajwid.

Media Tajwid Science Garden ini merupakan salah satu media yang membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran tajwid khususnya pada materi hukum bacaan ilmu tajwid. Dengan menggunakan media ini diharapkan santri mempunyai kesan tersendiri, yaitu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tetap diingat oleh siswa. Namun penggunaan media pembelajaran tidaklah selalu efektif, tergantung pada bagaimana caranya seorang guru dapat mengendalikan serta menguasai keadaan santri serta tergantung pula bagaimana caranya mengelola media tersebut dan menyampaikannya kepada santri. Karena belajar mengingat itu tidaklah mudah.

Penggunaan media tajwid secinece garden dibatasi hanya untuk materi tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin karena dalam bacaan nunsukun atau tanwin terdapat lima macam hukum bacaan tajwid yaitu izhar halqi, idgham bigunnah, idgham bilagunnah, iqlab, dan ikhfa' hakiki. Dari lima hukum tersebut di rasa cukup untuk dijadikan sebagai materi dalam pelaksanaan penerapan media tajwid science garden di MADIN darul Fattah. Dari penggunaan media tersebut di harapkan adanya Pemahaman yaitu jenjang kemampuan yang menuntun santri untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini

dijabarkan menjadi tiga yaitu, menterjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi.

Santri dikatakan memahami bila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, ataupun media pembelajaran. Setiap santri harus mempunyai kesanggupan untuk memahami pengajaran. Kalau santri tidak dapat memahami apa yang dikatakan atau yang disampaikan oleh guru, atau bila guru tidak dapat berkomunikasi dengan santri, maka besar kemungkinan santri tidak dapat menguasai pelajaran yang diajarkan oleh guru itu. Kemampuan santri untuk menguasai suatu bidang studi banyak bergantung pada kemampuannya untuk memahami ucapan guru. Sebaliknya guru yang tidak sanggup menyatakan buah pikirannya dengan jelas sehingga ia dipahami oleh santri, juga tidak dapat mencapai penguasaan penuh oleh santri atas bahan pelajaran yang disampaikan.

Dalam pengajaran seperti yang terdapat di MADIN, banyak digunakan komunikasi verbal. Guru menyampaikan bahan pelajaran melalui bahasa. Penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dan sebagainya sangat minimal. Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pada pengetahuan. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan menerangkan, menafsirkan, atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep.⁷⁹

Dari penerapan media pembelajaran tajwid secince garden membawa perubahan pada santri MADIN darul Fattah dari yang awalnya santri yang tidak memperhatikan dan tidak berkonsentrasi pada pembelajaran disebabkan kurangnya media pembelajaran media yang biasa oleh guru atau tenaga pendidik yaitu papan tulis dan buku panduan atau modul saja maka di tambahkanlah media tajwid secince garden yang dapat

⁷⁹ ibid

menumbuhkan motivasi belajar siswa serta semangat dalam belajar ilmu tajwid. Media tajwid science garden efektif dalam meningkatkan pemahaman materi hukum tajwid nun sukun atau tanwin. Saat pembelajaran berlangsung santri-santri MADIN Darul Fattah memperhatikan serta mendenarkan penjelasan yang di sampaikan oleh guru santri-santri juga aktif dalam bertanya maupun memberikn tanggapan. Santri-santri MADIN Darul Fattah dapat mersepon pertanyyan yang diberikan oleh guru dengan penggunaan maddia tajwid science garden materi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada santri sehingga santri sngat memahami pelajarannya.

Dari permasalahan hasil analisis dan pembahasan yang telah di paparkan dapat di ambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat mempengaruhi pemahaman pada santri, salah satu media yang dapat digunakaan dalam pelajaran ilmu tajwid adalah media tajdi science garden. Sebelum melakukan pembelajaran sebaiknya mempersiapkan media secara matang dan siap sehingga tidak terjadi kesalahan teknis ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Santri MADIN Darul Fattah sangat menikmati dan enjoy dalam pembelajaran dengan menggunakan media tajwid science garden. Dari penggunaan media diatas diharapkan membantu santri dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

Kesan pesan yang ingin saya sampaikan ketika pelaksanaan KPM ini adalah ucapan syukur karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan cukup baik. Tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang penulis dapatkan dibangku kuliah yang diterapkan disini, namun jugab pengetahuan kehidupan sehari-hari. Menurut pelaksanaan KPM ini sangat berkesan membuat penulis belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Disini penulis juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal. Selama KPM saya merasakan ada di

tengah-tengah keluarga dimana itu adalah keluarga yang baru. perbedaan dimana masing-masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KPM ini berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang diluar keluarga saya yang sebenarnya. Desa Galak merupakan desa yang akan selalu dikenang di dalam dalam kelompok kami, dan Jangan pernah lupakan perjuangan kami dalam mengabdikan kepada Desa Galak. Jangan pernah kenangan manis, maupun kenangan pahit. Mohon maaf kepada semuanya, bersenanglah karena hari-hari seperti ini akan kita rindukan. Maaf buat teman-teman jika selama KPM ini penulis banyak salah disengaja maupun tidak disengaja. Harapan kami kepada desa ini tetap menjaga budaya, persaudaraan, dan tetaplah mengenang kami meskipun kami disini hanya dalam waktu singkat. Terimakasih dan See You Next Time.

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN DI MADIN DARUL FATTAH



DAFTAR PUSTAKA

- Fifi Nofiaturrahmah, Salmah fa'atin. Pengembangan Kualitas Media Pembelajaran Tajwid di MI NU Raudhotul Wildan Desa Ngembalrejo Kudus. Vol. 7. No. 1. 2019.
- Istiqbal, Abdul. Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar dan Mengajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah. Vol. 3. No. 2. 2018.
- Luszara Lucky Viona, Yeni Dwi Rahayu, Mudafiq Riyan Pratama. Sistem Pendeteksi Ilmu Tajwid Pada Al-Quran Menggunakan Algoritma Light Stemming. Jember
- Miftah, Muhammad. Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya peningkatan kemampuan Belajar Siswa. Jurnal Kwangsan. Vol. 1. No. 1. 2013.
- Yesi fasililah, Zainal Abidin. Implementasi Media Tajwid Putar dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid. Jurnal pendidikan Agama Islam. Vol. 3. NO. 2. 2020.
- Yullah, Rizki. Metode Pembelajaran Tajwid Didayah Jabal Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Ilmiah /DIDAKTIKA. Vol. 15. No. 2. 2015.

PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MURID SD DI ERA GLOBALISASI (Mariyanto)



Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh Mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang melakukan proses pencarian dan bekerja sama bersama masyarakat. KPM ini dilakukan Mahasiswa IAIN Ponorogo semester 7 dengan jumlah 2525 dengan total 120 kelompok yang ditempatkan di 5 kecamatan Ponorogo yaitu Bungkal, Slahung, Sawoo, Sambit, Ngrayun ditambah 2 mahasiswa perempuan dari Pontianak yang ditempatkan di kecamatan Ngrayun.

Didalam KPM ini dibagi dua kelompok KPM yaitu Multi Disiplin dan Mono Disiplin. Kelompok Mono Disiplin lebih fokus dengan jurusan masing-masing seperti pendidikan berarti hanya fokus kepada pendidikan saja dan satu kelompok hanya beranggotakan satu jurusan dan fakultas sedangkan Multi Disiplin merupakan kelompok yang lebih fokus kepada masyarakatnya dan cenderung satu kelompok beranggotakan

antar fakultas dan jurusan. Kebetulan kami kelompok 24 Mono Disiplin didampingi oleh Pendamping Lapangan (DPL) yang bernama Dr.Tintin Susilowati, M.Pd. KPM kami yang bertempat di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, Kepala Desa Galak bernama bapak Zainal Arifin. Kelompok 24 Mono Disiplin dengan jumlah anggota 23 mahasiswa dengan rincian 21 perempuan dan 2 laki-laki. Kebetulan dalam satu Desa ini hanya terdapat satu kelompok saja. Sebelum kegiatan KPM dilakukan kami dari kelompok 24 melakukan persiapan bersama-sama dari pengumpulan barang individu dan kelompok yang nantinya akan diangkut ke lokasi KPM. Setelah sampai di Desa Galak dan menata barang yang dibawa. Pada minggu pertama KPM dari perwakilan kelompok dengan rincian 2 mahasiswa mengikuti pelepasan mahasiswa KPM dikampus, dan 1 mahasiswa mengikuti pembukaan dikecamatan Slahung. Dan pada minggu pertama ini kami masih melakukan terkait sowan atau silaturahmi diperangkat desa dan juga masyarakat Desa Galak yang pastinya terfokus didusun Terpatih dan Dusun Galak karena kebetulan kami diamanahi untuk menjalankan proker di kedua dusun tersebut. Pada minggu pertama ini atau hari pertama dan kedua kami dari kelompok Mono Disiplin masih berdiskusi tentang pembukaan di Desa Galak terkait acara yang akan diselenggarakan di Kelurahan Desa Galak pada hari Kamis, 07 Juli 2022.

Pada minggu pertama ini sesuai pembukaan tepatnya masih dengan minggu pertama perwakilan dari teman-teman melakukan silaturahmi untuk menjalin kerjasama, yaitu diantaranya kita melakukan silaturahmi di Madin Darul Fattah dan TPA As'Syukur. Dikarenakan ada beberapa kendala diminggu ke tiga kami baru melakukan silaturahmi untuk menjalin kerjasama bersama SDN Galak. Setelah semua selesai dengan membuahkan hasil yaitu kita membantu ibu-ibu PKK dalam kegiatan Posyandu, Lansia, Balita disemua dukuh yang ada di Desa Galak, Pasar Krempyang bersama warga Desa Galak,

Kesenian Wayang dalam kegiatan peringatan satu muharram, selain itu kami juga mengikuti kegiatan Karang Taruna di Desa Galak seperti kumpulan bulanan Karang Taruna Desa Galak, selain itu kami juga mengikuti acara rutin yaitu Yasin di Desa Galak. Dengan hasil yang demikian malam harinya kita melakukan rapat yang difokuskan untuk membagi PJ perkegiatan tersebut.

Kami kelompok 24 mulai menjalankan proker kami di SDN Galak, TPA As'Syukur dan Madin Darul Fattah, kebetulan saya diamanahi untuk mengajar di Madin kelas 6, TPA dibagian Tim Tahfidz, dan SDN Galak diamanahi untuk mengajar kelas 3. Sesuai dengan penelitian saya anak-anak di Desa Galak lebih cenderung kurang antusias dalam pembelajaran mereka lebih suka bermain sendiri, kurang memperhatikan materi yang sudah diberikan. selain itu kurangnya sopan santun dalam kehidupan sehari-hari anak-anak Desa Galak, dikarenakan kurangnya pendidikan karakter yang diterapkan dilingkungan keluarga sehingga membuat anak cenderung kurang dalam bersikap baik. Hal tersebut dikarenakan banyaknya orang tua anak yang pergi bekerja keluar negeri untuk mencari nafkah dan anak tersebut banyak yang ditinggalkan ke nenek dan juga kerabat terdekat. Padahal pendidikan karakter yang paling berpengaruh yaitu pendidikan karakter dikeluarga.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri manusia, tidak hanya itu saja ada beberapa aspek yang dapat dikembangkan yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Menurut Kunandar (2007:11) dengan pendidikanlah seseorang dibekali dengan beberapa pengetahuan, keterampilan, keahlian dan tidak kalah pentingnya macam-macam tatanan hidup baik yang berupa norma-norma,

aturan-aturan positif, dan sebagainya⁸⁰. Pusat pendidikan yang pertama yaitu lingkungan keluarga, pendidikan dilingkungan sangat strategis untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup dimasyarakat. Orang tua akan menjadi contoh bagi anak, anak biasanya akan menirukan apa saja yang akan dilakukan oleh orang tua. Jadi orang tua harus bisa memberikan keteladanan dan kebiasaan sehari-hari yang baik sehingga dapat dijadikan contoh baik bagi anaknya. Keteladanan dan kebiasaan yang baik itu sebaiknya diberikan kepada orang tua sejak dari kecil atau kanak-kanak karena hal itu dapat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Orang tua sebaiknya memperhatikan pendidikan anak-anaknya karena peran orang tua sangat penting bagi proses pendidikan mereka. Orang tua mampu menyediakan kebutuhan materiil anak-anaknya secara memuaskan tetapi kebutuhan pendidikan tidak pernah terpenuhi. Selain itu orang tua harus memantau atau membatasi dalam kebutuhan teknologi anak dengan adanya perkembangan di Era Globalisasi.

Pendidikan karakter merupakan upaya kolektif untuk membantu seseorang dalam memahami, peduli, dan bertindak sebagai landasan etis. Dengan kata lain, mendorong seseorang untuk menampilkan beberapa perilaku baik seperti jujur, bertanggung jawab, dan menghormati orang tua. Tujuan dari pendidikan karakter ini yaitu pendidikan karakter dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang berkualitas selanjutnya pendidikan karakter ditujukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki karakter mulia, kompeten, dan bermoral sekaligus membekali peserta didik dengan kecerdasan emosi. Membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak, hingga toleran dengan perbedaan juga termasuk salah satu tujuan dari pendidikan karakter.

⁸⁰ Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh. 2013.

Permasalahan yang penulis temui yaitu kurangnya penanaman pendidikan karakter di era globalisasi khususnya dilingkungan keluarga, selain itu di era globalisasi ini banyak anak-anak didesa galak cenderung bermain handphone tanpa pantauan orang tua dikarenakan banyaknya orang tua anak-anak didesa galak yang bekerja diluar Negeri oleh sebab itu pendidikan karakter sangatlah penting guna meningkatkan pola pikir anak dalam pembelajaran maupun terjun di masyarakat. Dari permasalahan tersebut kita dapat menyelesaikan masalah dengan memberikan motivasi dan bimbingan agar anak-anak dapat menanamkan pendidikan karakter dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah, dengan cara memberikan pengertian atau menyelipkan contoh-contoh penanaman karakter anak disetiap proses belajar mengajar, seperti bagaimana bersikap yang baik dan sopan terhadap orang yang lebih tua, bagaimana cara menghargai orang lain dan bagaimana cara berteman yang baik.

Dengan adanya perkembangan dan kemajuan ilmu teknologi dan komunikasi di era globalisasi ini sangat mengkhawatirkan anak-anak di Desa Galak, zaman sekarang Banyak anak-anak yang tidaki bisa hidup tanpa gadget. Mereka lebih banyak bermain gatgetnya. Hal ini dikarenakan arus globalisasi yang semakin meluas membawa perubahan yang signifikan pada generasi muda, mereka cenderung diperbudak oleh media masa yang semakin canggih dari waktu ke waktu dengan ketatnya arus perubahan zaman, kini setiap individu agar tidak mengikuti trend atau budaya globalisasi yang masuk. Dengan adanya pendidikan karakter di Desa Galak ini, diharapkan generasi muda bisa lebih memperhatikan dan memfilter setiap budaya yang masuk dengan arti dapat memilah mana yang baik dan mana yang buruk secara bijak. Globalisasi ini membawa dua sisi yaitu positif dan negative, layaknya dua sisi mata uang logam yang tidak dapat dipisahkan. Dampak positifnya adalah dengan adanya perkembangan globalisasi berupa teknologi, mempermudah kita dalam melakukan kegiatan

belajar mengajar. Apalagi di zaman seperti sekarang ini, dimana teknologi sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Dampak negatifnya adalah membuat para pelajar menjadi kecanduan teknologi. Sehingga mereka menghabiskan banyak waktu hanya untuk bermain handphone dan nyaman dengan media sosialnya. Selain itu, banyak pelajar yang sangat terobsesi dengan game online. Bahkan mereka rela menghabiskan banyak uangnya hanya untuk bermain game online.

Manusia tidak bisa terlepas kaitannya dengan kebudayaan. Manusia dan kebudayaan akan selalu berkaitan karena menurut saya kebudayaan yang ada di Desa Galak akan mempengaruhi karakter seseorang contoh sederhananya saja seorang anak yang terlahir dari keluarga militer. Anak tersebut biasanya akan mendapat didikan militer juga dari orang tuanya, misalnya disiplin, teratur, tepat waktu. Bisa dipastikan didikan yang seperti ini awalnya akan sangat dirasakan sulit bagi si anak, namun lama kelamaan didikan itu akan menjadi kebiasaan atau budaya oleh si anak tersebut. Dan sadar atau tidak, nanatinya kebiasaan atau budaya ini akan membentuk karakter anak tersebut, sehingga semakin lama didikan-didikan yang awalnya dianggap sulit akan menjadi kebiasaan yang sudah sangat melekat sampai kapan pun. Begitu juga dengan kebudayaan, dengan kita mempelajari kebudayaan yang ada di Desa Galak maupun yang baru mungkin kita akan mengalami kesulitan di awalnya tapi lama kelamaan semua akan menjadi kebiasaan secara pribadi menurut saya budaya Indonesia sekarang sudah mulai terkikis dengan seiringnya perkembangan zaman dan teknologi, seperti permainan tradisionla yang dulunya banyak kita temui sekarang tergantikan dengan banyaknya anak-anak yang memegang handphone tanpa pendampingan dari kedua orang tua, serta budaya menghormati satu sama lain atau lebih sopan kepada yang lebih tua semakin berkurang. Sikap masyarakat Indonesia dalam emnghargai budaya Indonesia itu

sendiri sangatlah memperhatikan mungkin bisa disebabkan oleh faktor perbedaan budaya yang ada di setiap wilayah. Tapi hal ini bukanlah faktor yang sangat mencolok, yaitu adalah faktor dimana masyarakat Indonesia sudah jarang melihat budaya-budaya Indonesia itu sendiri, bahkan beberapa masyarakat Indonesia khususnya anak-anak lebih sering melihat budaya-budaya luar yang masuk di Indonesia. Menurut Geertz (1957) menyatakan bahwa budaya adalah pabrik pengertian, dengan apa manusia menafsirkan pengalaman dan ementukan tindakan mereka, struktur sosial ialah bentuk yang diambil tindakan itu jaringan-jaringan hubungan sosial. Budaya dan struktur sosial adalah abstraksi yang berlainan dari fenomena yang sama. Jadi, budaya dan struktur sosial sebagai abstraksi-abstraksi pelengkap, dan tantangan dalam menganalisis proses saling mempengaruhi antara keduanya⁸¹.

Pendidikan karakter dalam membangun peradaban dalam sebuah bangsa harus melibatkan semua kepentingan dalam pendidikan baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas oleh karena itu, langkah awal yang perlu dilakukan adalah membangun kembali kemitraan dan jaringan pendidikan yang kelihatannya mulai terputus antara lingkungan sekolah yaitu guru, keluarga, dan masyarakat. Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antara lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Dengan demikian, rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan yang kemudian didukung oleh lingkungan dan kondisi pembelajaran di sekolah yang mamperkuat proses pembentukan tersebut. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi terhadap karakter seseorang. Lingkungan masyarakat yang khususnya berada di desa galak sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai etika, estetika untuk

⁸¹ Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta, 1992

pembentukan karakter. Menurut Qurais Shihab, situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada kini dan disini, maka upaya dan ambisinya terbatas pada hal yang sama⁸². Untuk menciptakan peradaban bangsa yang unggul, maka diperlukan pengoptimalan pendidikan karakter. Dengan cara mengoptimalkan penanaman nilai-nilai luhur didalam dunia pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Menjadikan nilai-nilai luhur tersebut menjadi suatu kebiasaan dan juga dibutuhkan pengoptimalan dukungan dari pemerintah berupa kebijakan. Sarana prasarana, komitmen pemangku kepentingan, lingkungan, pedoman, dll. Semua cara pengoptimalan tersebut akan sempurna bila didasari jiwa perjuangan dan pengabdian terhadap lingkungan disekitar kita. Nilai-nilai kebenaran dalam ilmu pengetahuan harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata secara benar, mandiri, dan diterapkan sesuai tahapan semestinya. Nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama, berdasarkan penelitian ilmiah yang dilakukan, semakin hari semakin terbukti kebenarannya. Dengan adanya perangkat teknologi yang lebih memupuni. Jadi tolak ukur pendidikan karakter ialah nilai-nilai yang bersumber dari agama yang dapat menumbuhkan karakter yang kuat bagi peserta didik. Nilai-nilai budaya local yang dipadukan dalam kurikulum berbasis karakter dapat mewujudkan perilaku yang sudah mentradisi dan membudaya dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwasannya untuk menciptakan kondisi negara yang warganya secara umum memiliki karakter positif maka suatu negara harus melakukan revolusi karakter bangsa yang mencakup kementerian pendidikan dan kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan penguatan pendidikan karakter atau yang sering kita sebut PPK. Gerakan ini adalah sebagai pondasi

⁸² M.Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung, 2007

dan roh utama dari pendidikan hal ini mendorong agar pendidikan nasional kembali memperhatikan oleh hati, rasa, dan olahraga dengan berbasis pada pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas diluar lingkungan pendidikan. Untuk menciptakan hal tersebut bangsa harus memiliki lima nilai karakter utama yaitu religious, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Nilai-niali karakter yang membangun peradaban manusia menajdi sumber kepatuhan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu nilai-nilai yang dibangun harus merupakan perwujudan dari manusia yang berbudaya dan berperadaban.

**PENERAPAN METODE MUROJA'AH UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI MENGHAFAAL AL-QUR'AN (JUZ 'AMMA) DI
MADRASAH DINIYAH "DARUL FATTAH" GALAK SLAHUNG
PONOROGO**

Elma Elviyanti

elmaelviyanti688@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

PENDAHULUAN

Al-Qur'an ialah wahyu yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW (rasul dan nabi yang terakhir) sebagai mukjizatnya melalui malaikat Jibril yang telah ditulis di dalam *mushaf*, dinukilkan kepada kita secara *mutawatir*, yang dimulai dari surat Al-fatihah dan diakhiri oleh surat An-naas serta membacanya merupakan suatu ibadah.⁸³

Al-Qur'an memegang kedudukan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kitab-kitab yang turun sebelumnya, seperti taurat, zabur serta injil.⁸⁴ Adapun fungsi Al-qur'an yaitu sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya, sebagai dasar hukum Islam, pedoman dan petunjuk bagi manusia sampai akhir zaman.⁸⁵

Ada berbagai macam cara supaya Al-Qur'an tetap terjaga kesuciannya yaitu dengan cara menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang terpuji dan amalan yang sangat mulia. Sedangkan hukum menghafalkannya ialah

⁸³ Suci Rahmadani, "EFEKTIVITAS METODE MUROJAAH DALAM MENGHAFAAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN KHADIMUL UMMAH KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA", *SKRIPSI*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2021), 1.

⁸⁴ Agus Salim Syukron, "FUNGSI AL-QUR'AN BAGI MANUSIA", *Al-I'jaz*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2019, 90-91.

⁸⁵ Saihu, "Peran Hafalan Al-Qur'an (Juz 'amma)", *KORDINAT*, V ol. XIX, No. 1, 2020, 57.

fardu kifayah.⁸⁶ Sedangkan menghafal Al-Qur'an disebut juga dengan *hafidz* ataupun *hafidzoh*.

Metode dalam menghafal Al-Qur'an (juz 'amma) sangat beragam. Salah satunya metode muroja'ah. Metode ialah langkah-langkah yang harus disusun dan dilakukan oleh seorang guru, ustad dan ustadzah bahkan dosen secara sistematis.⁸⁷ Murojaah adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan santri dihadapan ustad ataupun ustadzah. ⁸⁸ Dapat disimpulkan bahwa metode murojaah ialah suatu cara yang dapat digunakan untuk mengulang hafalan dan kemudian disetorkan dihadapan guru, ustadz ataupun ustadzah, teman sebaya serta kyai. Me-muroja'ah hafalan tidak ada batasan waktu serta metode ini berfungsi sebagai menjaga supaya hafalan kita tidak hilang ataupun lupa karena sering diulang-ulang terus dihadapan guru, guru, ustadz ataupun ustadzah, teman sebaya serta kyai.⁸⁹

Metode ini sangat cocok digunakan untuk menghafal ayat-ayat dalam Al-Qur'an, seperti juz 'amma. Karena dengan kegiatan murojaah maka akan menguatkan hafalan baik dilakukan sendiri ataupun hafalan dihadapan guru, kyai dan orang lain sekalipun . Apabila menghafal me-murojaah dihadapan orang lain maka hafalannya dapat dikoreksi dan dibenarkan oleh penyima'. Tujuannya supaya lafadz yang kita ucapkan sesuai

⁸⁶ Rizka Nurbaiti, Undang Ruslan Wahyudin, Jaenal Abidin, "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa", *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 56.

⁸⁷ Dedy Yusuf Aditya, "PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA", *Jurnal SAP*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, 166.

⁸⁸ Ibrahim Rasuilil Azmi, "OPTIMALISASI METODE MUROJAAH DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMAN 9 REJANGLEBONG", *al-Bahtsu*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019, 88.

⁸⁹ Mudah Nurnaningsih, Andi Arif Rifa, Supriyanto, " Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Qur'an dengan model simaan Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa", *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2021, 62.

dengan lafadz di Al-Qur'an serta tidak merubah arti dari lafadz tersebut.⁹⁰

Berdasarkan *grand tour* di Madrasah Diniyah "Darul Fattah" Desa Galak Kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo masih terdapat guru yang belum mengoptimalkan dan menginovasikan metode menghafal. Pada dasarnya metode sangat menentukan kualitas dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode yang tepat maka akan mempermudah santri MADIN "DARUL FATTAH" dalam menghafal. Oleh karena itu, dengan adanya metode muroja'ah ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi menghafal santri di MADIN "DARUL FATTAH". Karena metode muroja'ah ini dapat membantu siswa dalam menghafal khususnya menghafal juz 'amma.

Berdasarkan latar belakang peneliti juga mendapatkan kajian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian diatas sebagai bahan penelitian : (1). Nurlaili, Mahyudin Ritonga, Mursal, "MUROJA'AH SEBAGAI METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN STUDI PADA RUMAH TAHFIDZ YAYASAN AR-RAHMAH NANGGALO PADANG", *MENARA Ilmu*, Vol. XIV, No. 2 02, Juli 2020, 73-82. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa penggunaan metode muroja'ah memberikan hasil yang signifikan dalam pembelajaran tahfidz. Karena terdapat beberapa prestasi yang dimiliki santri. Selain prestasi, hafalan santri juga cepat meningkat, kualitas hafalan yang memumpuni serta rumah tahfidz Ar-Rahmah banyak mendapatkan penghargaan-penghargaan. (2). Dadan Winara, Indra Suparman, "PENERAPAN BUDAYA MURAJA'AH AL-QUR'AN DI SD ISLAM AL-AZHAR KOTA CIREBON", *Prosiding dan Web Seminar (Webinar)*, 28 Juni 2021, 131-136. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa kegiatan menghafal dilakukan 2 sesi. Yaitu sesi pertama untuk kelas

⁹⁰ Siti Shobah Fauziyah, "EFEKTIVITAS METODE MUROJA'AH DALAM PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI KOMPLEK HINDUN PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA", *SKRIPSI*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2018), 27.

rendah (1, 2 dan 3) dan sesi kedua untuk kelas tinggi (4, 5 dan 6). Sedangkan ketika pembelajaran online kegiatan muroja'ah dilakukan zoom meeting serta dilakukan dengan rutin. Adanya kegiatan muroja'ah menjadi lebih baik, lancar, hafalannya tidak hilang serta menjaga kualitas hafalan siswa SD Islam Al-Azhar 3 Kota Cirebon.

Dengan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE MUROJA’AH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAAL AL-QUR’AN (JUZ ‘AMMA) DI MADRASAH DINIYAH “DARUL FATTAH” GALAK SLAHUNG PONOROGO”**
AKSI PENGABDIAN

Tahfidzul Qur’an merupakan suatu kekayaan dan karunia yang dianggap luar biasa. Kegiatan tahfidz qur’an tak pernah lekang oleh waktu dan tak ternilai dengan harta apapun. Tahfidzul qur’an ini merupakan kegiatan yang sangat mulia dan juga kegiatan yang dianggap menjaga keabsahan atau kesucian al-qur’an itu sendiri. Jadi sangat pantas apabila kita sebagai hamba Allah rela bercepek-cepek untuk melakukannya.⁹¹

Langkah awal adalah terjun langsung ke Madrasah Diniyah “Darul Fattah” serta menganalisis anak-anak yang ada di Madrasah Diniyah tersebut. Dengan tujuan untuk memastikan secara langsung bagaimana metode yang digunakan oleh para ustad dan ustadzah ketika menghafal Al-Qur’an (Juz Amma). Dalam sebuah pendidikan dan pembelajaran lainnya metode merupakan unsur penting yang harus diperhatikan. Karena jika metode yang digunakan tidak sesuai maka siswa juga akan kesulitan dalam menghafalkannya. Jika sudah mengetahui bagaimana kondisi anak-anak yang ada di Madrasah Diniyah “Darul Fattah” maka peneliti mengambil keputusan yang tepat dan sesuai sasaran serta saling berkesinambungan dengan tema yang telah diambil yakni tentang *metode muroja’ah*.

⁹¹ M. Ilyas, “METODE MUROJAAH DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR’AN”, *AL-LIQQ JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, Vol. V, No. 1, 2020, 8.

Muroja'ah secara bahasa ialah *raja'a – yarji'u – raj'anyang* yang berarti kembali. Secara istilah yaitu mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. Metode muroja'ah sering dikenal dengan metode pengulangan secara berkala,⁹² ada beberapa ayat ataupun surat pendek (Juz 'amma dalam juz 30) yang perlu dihafalkan dan setelah dihafalkan juga perlu diulang kembali supaya santri di Madrasah Diniyah "Darul Fattah" tidak mudah lupa. Salah satu cara yang perlu dilakukan dalam pengulangan berkala yaitu membaca berulang-ulang surat yang sedang dihafalkan.

Pada dasarnya manusia merupakan tempat salah dan lupa. Salah satu sifat manusia yang melekat ialah lupa. Sifat manusia tersebut dijadikan pertimbangan supaya hafalan yang telah dicapai dengan susah payah tidak mudah hilang, maka perlu dilakukan kegiatan mengulang secara teratur dan berkala atau sering dikenal dengan metode muroja'ah.

Dalam metode muroja'ah ada dua cara yang dilakukan untuk mengulang hafalan, yaitu :

1. Mengulang dalam hati

Yaitu suatu metode yang dilakukan oleh para ulama di masa lampau. Dengan tujuan untuk menguatkan hafalan beliau. Metode ini dilakukan dengan membaca al-qur'an di dalam hati tanpa mengucapkannya.⁹³

2. Mengulang dengan mengucapkan atau *jahr*

Yaitu metode yang digunakan oleh para tahfidz dengan cara melafadzkan hafalan melalui mulut dan bersuara. Metode ini juga untuk melatih mulut serta pendengaran dalam mendengarkan dan malafalkan bacaan sendiri. Selain itu, mengulang dengan mengucapkan dapat

⁹² Suci Rahmadani, "EFEKTIVITAS METODE MUROJA'AH DALAM MENGENAL AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN KHADIMUL UMMAH KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA", *SKRIPSI*, (MAKASSAR: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 9.

⁹³ *Ibid*, 11.

memberikan motivasi kepada mereka. Seperti mereka akan terus berusaha dalam melafadzkan bacaan dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid, makhorijul hurufnya dan ketentuan lainnya. Jadi dengan cara ini bacaan kita yang salah ketika menghafalkan dapat dibenarkan oleh orang lain.⁹⁴

Sedangkan penerapan metode muroja'ah ialah dengan cara memberikan bimbingan kepada santri yang ada di Madrasah Diniyah "Darul Fattah" yaitu :

1. Ustad atau ustadzah membacakan terlebih dahulu surat yang akan dihafalkan. Kemudian ditirukan oleh santri. Seperti : Guru membacakan surah Al-Adiyat terlebih dahulu, kemudian ditirukan oleh santri sebanyak 3 kali.
2. Ustad atau ustadzah menyuruh santri untuk membaca surat yang akan dihafalkan sebanyak 3 kali.
3. Ustad atau ustadzah dan santri mempunyai catatan setoran hafalan.
4. Diharapkan Sesama santri saling menyima' hafalan temannya.
5. Melakukan muroja'ah di setiap pertemuan.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan muroja'ah ini tidak hanya diulang sekali dua kali saja, melainkan berkali-kali secara teratur dan berkala. Selain itu, muroja'ah hafalan sebaiknya didampingi oleh orang tua maupun orang lain supaya dapat membenarkan bacaan yang sedang santri lafadzkan.

DAMPAK PERUBAHAN ATAU HASIL

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Setiap metode yang diterapkan di dalam pembelajaran juga memiliki dampak serta hasil yang diterima. Begitu pula dengan metode muroja'ah yang diterapkan

⁹⁴ Ibid, 12.

di Madrasah Diniyah “Darul Fattah” Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Metode muroja’ah digunakan untuk mengulang hafalan santri supaya surat pendek yang dihafalkan tidak hilang dalam ingatannya. Jadi metode ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan semangat kepada santri supaya mereka dapat menjaga hafalannya, santri mampu menghafal surat pendek secara berkala, teratur dan bertambah. Selain itu diharapkan santri menjadi generasi qur’ani yang mampu hidup bermasyarakat dan menjadi salah satu solusi generasi umat ke depannya.

Sedangkan factor pendukung supaya metode ini dapat memberikan dampak yang baik kepada santri ialah : (1). Kedisiplinan, (2). Dukungan orang tua dan guru, (3). Catatan yang baik di buku setoran hafalan santri, dan (4). Memiliki target hafalan. Dengan beberapa faktor pendukung diatas, diharapkan hafalan santri terus bertambah dan tetap terjaga.

Adapun faktor penghambat ialah : (1). Santri mudah lupa ayat-ayat yang sudah dihafalkan, (2). Malas, (3). Capek, dan (4). Sakit. Ada beberapa cara yang dapat membangkitkan semangat santri yaitu dengan istiqomah dalam muroja’ah, memberi motivasi serta membantu manajemen waktu.

PESAN DAN KESAN

A. Pesan

a) Bagi Santri

Terus berusaha dan tetap semangat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur’an. Seperti menghafal juz ‘amma. Karena menjadi hafidz dan hafidzoh merupakan perbuatan yang sangat mulia dan merupakan kekayaan yang luar biasa. Memang pada artikel ini hanya membahas tentang menghafal surat pendek, namun diharapkan untuk kedepannya santri mampu menghafalkan 30 juz yang ada di dalam al’qur’an.

b) Bagi Ustad Dan Ustadzah

Peneliti berharap pihak Madrasah Diniyah “Darul Fattah” dapat melanjutkan program menghafal dengan metode murojaah ini. Karena dengan metode ini santri mampu menghafal juz ‘amma dengan baik dan benar serta dapat menjaga hafalan santri yang telah dihafalkan sebelum-sebelumnya.

B. Kesan

Semangat terus untuk para santri dan ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah “Darul Fattah”. Semoga dengan hafalan yang sudah terlaksana ini tetap dipertahankan serta metode yang telah diterapkan mampu menciptakan jiwa-jiwa santri yang bergenerasi qur’ani.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan menghafal surat pendek di Madrasah Diniyah “Darul Fattah” di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Sedangkan teknik yang digunakan adalah mengucapkan dengan lisan atau *bil jahr*. Artinya ustad atupun ustadzah membacakan terlebih dahulu, santri mendengarkan dan kemudian ditirukan sebanyak 3 kali. Selanjutnya santri membaca surat pendek dan setelah itu dihafalkan sebanyak 3 kali. Lalu, setoran santri tersebut dicatat dibuku hafalan dan dilakukan kegiatan muroja’ah di setiap pertemuan. Dengan cara ini diharapkan hafalan santri di Madrasah Diniyah “Darul Fattah” dapat berjalan secara berkala dan teratur sehingga hafalan santri tetap terjaga dan tidak mudah lupa. Selain itu , santri juga memiliki semangat yang tinggi supaya menjadi generasi qur’ani. Semangat santri yang tinggi tidak lepas dari dukungan keluarga dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. Dedy Yusuf. (2016). "PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA". *Jurnal SAP*. 1(2): 166.
- Ibrahim Rasulil Azmi. Ibrahim Rasulil. (2019). "OPTIMALISASI METODE MUROJAAH DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMAN 9 REJANGLEBONG". *al-Bahtsu*. 4(1): 88.
- Ilyas. M. (2020). "METODE MUROJAAH DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN", *AL-LIQQO JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*. V(1): 8.
- Siti Shobah Fauziyah. Siti Shobah. (2018). "EFEKTIVITAS METODE MUROJA'AH DALAM PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI KOMPLEK HINDUN PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA", *SKRIPSI*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia). 27.
- Nurbaiti. Rizka. Undang Ruslan Wahyudin. Jaenal Abidin. "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa". *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. 8(2): 56.
- Nurnaningsih. Mudah. Andi Arif Rifa. Supriyanto. (2021). "Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Qur'an dengan model simaan Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa". *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. 8(2): 62.
- Rahmadani. Suci. (2021). "EFEKTIVITAS METODE MUROJAAH DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN KHADIMUL UMMAH KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA". *SKRIPSI* (Makassar: Universitas Muhammadiyah): 1.
- Saihu. (2020). "Peran Hafalan Al-Qur'an (Juz 'amma)". *KORDINAT*. XIX(1): 57.
- Syukron. Agus Salim. (2019). "FUNGSI AL-QUR'AN BAGI MANUSIA". *Al-I'jaz*. 1(1): 90-91.

**LAMPIRAN
KARTU HAFIDZ JUZ 30**

Nama :
No. Induk :

No	Surat	Guru Penguji	Tanggal			Nilai	Paraf
1	Al-Nass						
2	Al-Falaq						
3	Al-Ikhlash						
4	Al-Lahab						
5	An-Nashr						
6	Al-Kafirun						
7	Al-Kautsar						
8	Al-Ma'un						
9	Al-Quraisy						
10	Al-Fiil						
11	Al-Humazah						
12	Al-'Ashr						
13	At-Takatsur						
14	Al-Qori'ah						

15	Al-'adiyat						
16	Al-Zalzalah						
17	Al-Bayyinah						
18	Al-Qadr						
19	Al-'alaq						
20	At-Tiin						
21	Al-Insyiroh						
22	Ad-Duha						
23	Al-Lail						
24	Asy-Syams						
25	Al-Balad						
26	Al-Fajr						
27	Al-Ghosiyah						
28	Al-A'la						
29	Ath-Thoriq						
30	Al-Buruuj						
31	Al-Insyiqoq						
32	Al-Muthoffifin						
33	Al-Infithor						
34	At-Takwir						

35	Abasa						
36	An-Nazi'at						
37	An-Naba'						

STRATEGI PEMBIASAAN UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI TPA ASY-SYAKUR

Regita Nurcahyani

Setiap lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah dan lembaga lainnya pasti memiliki aturan atau tata tertib sendiri yang berguna untuk mendisiplinkan peserta didik agar menjadi pribadi yang baik dan di pandang baik oleh orang-orang sekitar. Aturan tersebut juga dirancang untuk melatih kedisiplinan peserta didik yang bisa dilihat dari ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah atau madrasah. Ketika melaksanakan disiplin anak tidak merasa bahwa itu paksaan melainkan karena kesadaran dirinya sendiri dan anak itu mengetahui manfaat atau kegunaan dari disiplin yaitu untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk dirinya maupun orang lain. Sedangkan disiplin melalui paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula, keterpaksaan akan timbul karena takut akan dikenakan sanksi atau hukuman akibat pelanggaran terhadap aturan atau tata tertib yang berlaku di lembaga pendidikan. Untuk menegaskan dan meningkatkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain tetapi berawal dari diri sendiri. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin yang berawal dari diri sendiri berarti itu disiplin timbul atas kesadaran sendiri.⁹⁵

Menurut kamus besar bahasa indonesia, salah satunya pengertian disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya). Dalam pengertian tersebut, ada 2 kata kunci utama yakni taat (patuh) dan aturan (tata tertib). Hal ini dapat dimaknai bahwa disiplin tumbuh dari sikap patuh dalam diri seseorang untuk mengikuti aturan yang telah dibuat untuk diri maupun lingkungan sekitar. Disiplin

⁹⁵ Ayatullah, "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 2 (2020.): hlm.219.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.

adalah sebagai proses belajar yang mempengaruhi kepada ketertiban dan mengendalikan diri. Disiplin juga diartikan sebagai watak yang dimiliki seseorang yang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat latihan atau disiplin di rumah maupun sekolah. Jadi, kedisiplinan adalah suatu cara untuk membantu anak usia dini agar dapat mengembangkan pengendalian diri dengan menggunakan disiplin anak agar dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin.⁹⁶

Sedangkan menurut Putra, disiplin adalah proses belajar yang mempengaruhi kepada ketertiban dan mengendalikan diri. Jadi, disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, disiplin juga diartikan sebagai watak yang dimiliki seseorang yang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat latihan atau disiplin di rumah maupun sekolah.⁹⁷

Jadi bisa disimpulkan bahwa disiplin adalah sebagai suatu cara untuk membantu anak usia dini agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan kedisiplinan, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dan mendidik anak dalam keteraturan hidup keseharian.

Menurut Charles Schaefer tujuan disiplin ada dua macam yaitu: Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka, Tujuan jangka panjang,

⁹⁶ Dikdik Pramono dan Anni Risnawati, "Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Latihan Pembiasaan Penggunaan Toilet di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung," *JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* 2, no. 1 (2018): hlm.65., <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi>.

⁹⁷ Ibid hlm 65-66

perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (Self control and self direction) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.⁹⁸ Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan.⁹⁹



Masalah yang saya temui ini ada di sebuah lembaga pendidikan Al- Quran. TPA Asy-Syakur adalah salah satu taman pendidikan Al-Quran yang ada di desa Galak kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo di jalan Airllangga rt 02 rw 01. Lembaga ini merupakan lembaga taman pendidikan Al-Quran yang baru tetapi banyak digemari oleh anak-anak sekitar desa galak. Peserta didik yang ada belajar di lembaga sekitar 80 anak yang terdiri dari PAUD, TK sampai SD/MI kelas rendah – kelas tinggi.

⁹⁸ Hurlock EB, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm.82.

⁹⁹ Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015," *Jurnal Bimbingan dan Konseling : Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta* 1, no. 1 (2016): hlm.6.

Dalam waktu seminggu pertama dalam membantu mengajar mengaji disana ternyata banyak sekali masalah atau fenomena yang ada salah satunya yaitu saat pembelajaran banyak anak-anak TPA yang seandainya saja saat belajar seperti, kurang disiplinnya anak-anak TPA, saat di kelas banyak anak-anak yang bermain sendiri berlarian, bercanda bersama temannya, makan di dalam kelas, dan anak-anak kurang menghormati dan berani melawan, membantah ustadz da ustadzah yang ada. Perilaku ini merupakan perilaku yang buruk dan tidak boleh ditiru apalagi banyak anak PAUD dan TK yang ada di TPA. Dengan itu dikawatirkan anak-anak PIAUD dan TK meniru perilaku yang buruk itu.



Hidup disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut anak-anak akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga akan selalu mendapat kepercayaan dari sesamanya dikarenakan rasa disiplin dan tanggungjawabnya yang tinggi. Sedangkan dalam aksi pengabdian ini yang saya lakukan ada beberapa tindakan seperti : Melakukan pendekatan dan pengenalan terhadap anak-anak.

Langkah pertama yang bisa dilakukan oleh kakak KPM yaitu dengan pendekatan dan pengenalan dengan cara ini bisa membuat mereka dekat dengan kita dan agar mereka nurut dengan perkataan kakak-kakak yang sedang mengajar TPA.

Kedua, melakukan bimbingan dengan perlahan. Bimbingan ini yaitu dengan menasehati dengan baik, dijelaskan bahwa perilaku yang dilakukan itu kurang baik. Jadi jangan dikasari atau dibentak terlebih dahulu namun secara baik-baik dulu agar anak-anak tidak tertekan. Namun jika sudah dinasehati 3 sampai 4 kali tidak berubah maka boleh memberi hukuman yang akan membuat mereka agar tidak melakukan perilaku yang kurang disiplin, hukumannya itu yang lebih baik hukuman yang baik bisa bermanfaat untuk dirinya maupun orang lain.

Ketiga, melakukan strategi untuk meningkatkan kedisiplinan seperti ; Pembiasaan, Pembiasaan yang dilakukan rangka membentuk disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib yaitu menerapkan budaya 5S (menebar senyum, mengucapkan salam, bertegur sapa, berperilaku sopan, dan bertindak santun). Selain itu, juga dilakukan pembiasaan untuk selalu taat dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku bagi siswa. Misalnya membiasakan siswa untuk selalu menghormati guru dan menghargai teman, bersikap sopan santun. Keteladanan, dalam rangka memberikan sikap keteladanan kakak kakak KPM sudah memberi contoh datang ke TPA lebih awal, masuk ke kelas tepat waktu, serta memakai pakaian seragam dengan sopan dan rapi. Ketika mengajar juga masih terlihat ada pengajar yang terlambat masuk kelas. Hal ini menyebabkan siswa cenderung bermain di luar kelas dan ramai sendiri apabila guru yang mengajar belum masuk kelas.¹⁰⁰ Yang terakhir yaitu Pemberian sanksi, hukuman adalah salah satu strategi yang digunakan oleh pengajar berupaya sanksi yang bersifat pedagogic atau mendidik dengan

¹⁰⁰ Anika Herman Pratama dan I Made Suwanda, "Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib Di Sma Negeri 1 Krian Sidoarjo," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2013): hlm.89.

mempertimbangkan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa serta akibat-akibat yang kemungkinan ditimbulkan melalui hukuman yang diberikan oleh pengajar. Seorang pengajar dilarang memberikan hukuman yang menimbulkan rasa sakit pada anak-anak TPA secara fisik atau psikis.¹⁰¹

Sebelum saya menggunakan aksi pengabdian terhadap anak-anak TPA Asy-Syakur mereka seakan tidak memiliki rasa disiplin di dalam tubuhnya mereka berani menentang, melawan dan membantah ustadz dan ustadzah mereka serta perilaku yang tidak disiplin seperti rame sendiri didalam kelas, makan didalam kelas, selalu berteriang, datang tidak tepat waktu, asik bermain, dan saling mengejek. Perilaku tersebut adalah perilaku yang seharusnya dihindari karena mengandung perilaku yang buruk atau negatif, jadi sejak dini seharusnya diberitau bahwa perilaku tersebut tidak boleh ditiru.

Cerita perjalanan saya untuk menertibkan anak-anak TPA Asy-Syakur ini sebenarnya sangat panjang dan penuh dengan suka duka dan drama dari anak-anak TPA. Pada awalnya mereka memang sulit untuk ditertibkan sehingga saya juga perlu pendekatan agar anak-anak TPA merasa dekat dan nyaman saat mengaji. Hal ini bisa menjadi acuan saya agar anak-anak TPA bisa dan mudah diatur, dan ternyata memang benar adanya meskipun belum sepenuhnya mereka nurut kepada saya. Dalam suatu waktu anak-anak TPA ini rame sendiri dan sudah saya bilangin kalau berbicara jangan keras-keras namun hal ini tidak mempan lalu saya dekati beberapa anak itu dan mereka menurut meskipun mereka tidak langsung terdiam setidaknya mereka menurut.

¹⁰¹ Fitriawan, "Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ainus Syamsi Kota Makasar," *STAI DDI KOTA MAKASAR*, 2020, hlm.03.



Hasil yang didapat dari aksi pengabdian saya yaitu dalam pembiasaan memang belum 100% sepenuhnya berubah karena keterbatasan waktu dalam mengajar dan tatap muka dalam 1 kali pertemuan yaitu 1 jam saja. Awalnya anak-anak TPA Asy-Syakur ini memang sulit untuk ditertibkan tetapi setelah mereka mengenal kakak-kakak KPM sudah ada kenaikan 10% mereka sudah mau duduk ditempatnya dengan rapi, dan tidak makan didalam ruangan. Seiring dengan waktu anak-anak TPA Asy-Syakur mulai perlahan sudah nurut tetapi untuk anak laki-laki agak susah untuk nurut ke ustadzah atau ke kakak kakak KPM. Mengapa mereka susah diatur? Karena mereka masih anak-anak TK-SD yang rata-rata sd kelas 1 – 4. Dan pada masa ini mereka masih aktif untuk bermain bersama teman mereka. Tetapi tidak semua anak yang tidak tertib ada beberapa dari mereka yang tertib yaitu anak didik yang saya ajar di TPA namanya bagus vino anak ini juga lumayan tertib dibanding dengan yang lainnya, datang tepat waktu, tidak rame, duduk ditempatnya, dan tidak makan dikelas. Dengan adanya aksi pengabdian saya ini bisa bermanfaat untuk kedepannya agar anak-anak bisa tertib dan menaati peraturan yang ada di lembaga pendidikan.

Kesan saya selama KPM ini saya sangat senang karena bisa bertemu dengan teman-teman baru, orang – orang baru yang menambah wawasan, pengetahuan dan pertemanan. Dan pesan untuk saya sendiri setelah melaksanakan KPM selalu percaya diri, optimis, jangan memandang rendah orang lain, dan

selalu menghargai pendapat orang lain. Ada pula pelajaran yang bisa saya ambil pada kegiatan KPM ini adalah saling menyanyangi, menghargai orang baru disekitar kita, selalu menjaga sikap karena di setiap tempat pasti ada aturan yang harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar. Kemudian saya berterimakasih semua orang, lembaga yang telah membantu dalam kegiatan KPM selama 40 hari, untuk masyarakat desa galak tetap selalu ramah, baik, semakin sukses untuk desa galak dan semakin maju untuk membangun desa yang makmur, dan lembaga seperti Madin Al-Fatah, TPA Asy-Syakur dan Sd Desa Galak semoga kedepannya makin maju dan sukses. Saya sebagai penulis juga berharap bisa bermanfaat untuk pembaca agar bisa menerapkan strategi pembiasaan agar anak-anak bisa mendisiplinkan dirinya.

POTENSI PEMANFAATAN SINGKONG SEBAGAI INOVASI BAHAN PANGAN SISWA/I SD DI DESA GALAK

Khofifah Nurbaiti

Peristiwa yang diperlihatkan oleh penulis merupakan fakta bahwa terdapat banyak singkong sebagai sumber daya pangan tambahan atau sebagai salah satu sumber bahan karbohidrat yang terdapat di sekitar Siswa/i SD di Desa Galak, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Tumbuhan singkong banyak dijumpai dan ditemukan di pekarangan depan maupun belakang rumah sehingga dimanfaatkan menjadi suatu olahan sebagai bahan ganti menu makanan sehari-hari di Desa Galak, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Dengan memanfaatkan singkong tersebut, olahan tumbuhan singkong digunakan untuk berbagai macam menu yang sering kali dibuat. Namun, olahan singkong yang sering dibuat sering kali diolah menjadi menu yang sama. Sehingga hal tersebut mengakibatkan kurangnya penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau sudah dikenal dengan berbahan dasar singkong.

Berasal dari peristiwa tersebut, tindakan yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan memanfaatkan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dan sanggup untuk dilakukan. Dengan memanfaatkan tumbuhan singkong yang sering dijumpai dan ditemukan oleh Siswa/i SD di Desa Galak lalu diolah menjadi suatu makanan tambahan, Olahan Singkong Thailand merupakan salah satu olahan yang tepat untuk bisa menjadi bahan pangan berinovasi dengan memanfaatkan kemampuan dan kesanggupan Siswa/i SD di Desa Galak, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

Tindakan yang dilakukan terhadap fenomena yang ada di desa Galak merupakan tindakan inisiatif yang diambil oleh kelompok terhadap fenomena tersebut adalah mengadakan penyuluhan terhadap Siswa/i SD di desa Galak untuk mengatasi atau memperbaiki dan memberdayakan sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari. Adanya penyuluhan

tersebut merujuk pada pemanfaatan objek yang dituju yaitu Singkong. Dengan penyuluhan tersebut, dilakukan pembuatan Singkong Thailand dengan memanfaatkan sumber daya alam yang banyak dijumpai di desa Galak.

Sumber daya alam menjadi pendukung dan pondasi potensi yang ada di desa Galak pun merupakan sesuatu yang berguna dan mempunyai nilai di dalam konsidi di mana kita menemukannya. Sumber daya alam meliputi semua yang terdapat di bumi baik yang hidup maupun benda mati yang berguna bagi manusia, terbatas jumlahnya dan pengusahaannya memenuhi kriteria-kriteria teknologi, ekonomi, sosial, dan lingkungan.¹⁰²

Keadaan tersebut tergolong potensi desa. Potensi merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan baik dari kekuatan, kesanggupan, dan daya. Potensi desa merupakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat, serta tersimpan di desa. Semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Potensi desa terbagi menjadi dua, yaitu potensi fisik dan potensi non fisik.

Potensi Fisik desa merupakan potensi yang berhubungan dengan sumber daya alam yang ada pada desa tersebut.¹⁰³ Sedangkan potensi nonfisik yang ada di desa adalah segenap potensi sumber daya sosial dan budaya yang terdapat di desa yang bersangkutan.

Sumber daya yang termasuk potensi nonfisik, yaitu Masyarakat desa yang hidup secara bergotong-royong mejadi kekuatan produksi, serta pembangunan desa. Aparatur desa atau pamong desa yang bekerja secara maksimal menjadi sumber ketertiban, serta kelancaran pemerintahan desa. Lembaga sosial

¹⁰² Iswandi U, Indang Dewata *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 1-2.

¹⁰³ Icuik Rangga Bawono, Erwin Setiyadi, *Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia*. (Jakarta: PT. Grasindo, anggota Ikapi, 2019), 8-9.

desa menjadi pendorong partisipasi warga desa dalam kegiatan pembangunan desa secara aktif.¹⁰⁴



Sumber daya alam dan potensi tertuju pada sebuah objek yang ada di desa Galak, yaitu singkong. Singkong sering disebut-sebut sebagai bahan makanan desa atau berasal dari kampung. Meski saat ini beraneka ragam usaha makanan yang berbahan dasar singkong mulai menjamur, namun rata-rata usaha tersebut masih bermotivasi untuk "mengangkat derajat" singkong supaya lebih bergengsi. Artinya, singkong masih dianggap sebagai bahan makana rendahan. Di mata pemerintah dan masyarakat, singkong pun dianggap sebagai bahan makanan lokal yang perlu digalakkan sebagai bahan makanan pokok alternatif. Istilah bahan makanan lokal juga perlu dicermati, sebab tanaman singkong ternyata bukan berasal dari Indonesia. Ketela pohon merupakan tanaman pangan dengan nama lain ubi kayu,

¹⁰⁴ Icuk Rangga Bawono, Erwin Setiyadi, *Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia*. (Jakarta: PT. Grasindo, anggota Ikapi, 2019), 8-9.

singkong atau kesape. Ketela pohon berasal dari benua Amerika, tepatnya dari negara Brazil. Penyebarannya hampir ke seluruh dunia, antara lain: Afrika, Madagaskar, India, dan Tiongkok. Di Indonesia singkong atau ubi kayu sampai mempunyai arti ekonomi penting dibandingkan dengan umbi-umbi lainnya.¹⁰⁵

Singkong merupakan tanaman tropis yang tumbuh pada 30° lintang utara sampai 30° lintang selatan dan sebagian besar berkembang di 20° lintang utara sampai 20° lintang selatan serta membutuhkan iklim yang lembab. Pertumbuhan singkong akan berhenti di bawah temperatur 10°C. Pertumbuhan singkong yang oaling banyak di dataran rendah tropis di ketinggian 150 meter dari permukaan laut dengan temperatur rata-rata 25°C sampai 27°C, tetapi ada beberapa varietas singkong yang tumbuh sampai pada ketinggian 1500 meter dari permukaan laut. Singkong juga dapat tumbuh dengan baik ketika curah hujan cukup melimpah. Singkong dapat tumbuh pada tanah liat berpasir atau tanah liat berpasir yang lembab dan subur ataupun jenis tanah yang lain dengan tekstur tanah cukup gembur untuk memungkinkan perkembangan umbi.¹⁰⁶

Singkong juga merupakan makanan yang penting di Indonesia, yang menduduki tempat ketiga setelah berasa dan jagung. Singkong dapat diolah menjadi tepung yaitu tepung tapioka dan tepung gaplek serta berbagai olahan makanan lainnya seperti sagu kasbi yang merupakan makanan khas Maluku Utara dan kasoami yang merupakan makanan khas masyarakat Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Singkong pun dapat dimanfaatkan dalam berbagai bentuk aneka olahan makanan. Berbagai olahan singkong ini dapat menjadi bisnis

¹⁰⁵ Tm Penerbit KBM Indonesia, *Ensiklopedi Singkong*. (Yogyakarta: Karya Bakti Makmur Indonesia, 2020), 1.

¹⁰⁶ Veronika Indah Septiriyani, *Potensi Pemanfaatan Singkong (Manihot utilissima) Sebagai Bahan Tambahan Dalam Pembuatan Es Puter Secara Tradisional*. Teknosains Pangan 2, No.2 (2013): 6-7, https://repository.usd.ac.id/12384/2/131434006_full.pdf.

yang menguntungkan. Aneka makanan olahan singkong tersebut antara lain singkong goreng, singkong rebus, keripik singkong, tape maupun gethuk.¹⁰⁷ Cara memilih singkong yang baik adalah kulitnya segar, berwarna kecokelatan, umbinya putih bersih atau kuning dan kulitnya tidak terkelupas. Agar tidak cepat rusak, simpanlah singkong ditempat yang sejuk. Singkong tidak dapat disimpan lama untuk bahan makanan, kecuali jika akan dibuat gaplek.¹⁰⁸

Tidak hanya berbagai olahan makanan yang sudah disebutkan, singkong pun dapat diolah menjadi olahan makanan singkong Thailand. Singkong Thailand merupakan salah satu makanan populer di Indonesia yang berasal dari Negeri Gajah Putih. Olahan ini merupakan camilan sederhana yang terbuat dari singkong rebus yang diberi saus dan rasanya manis juga gurih. Nama olahan singkong Thailand tidak hanya sebatas nama, melainkan olahan tersebut berasal dari Thailand. Olahan singkong Thailand biasanya disajikan sebagai menu pembuka di restoran-restoran masakan Jepang maupun Korea. Sebutan untuk olahan tersebut yaitu *sweet cassava*. Bukan sesuatu yang istimewa karena singkong Thailand hanya singkong rebus lunak dan disiram santan kelapa yang agak kental karena dicampur tepung maizena sehingga rasanya manis dan gurih.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Veronika Indah Septiriyani, *Potensi Pemanfaatan Singkong (Manihot utilissima) Sebagai Bahan Tambahan Dalam Pembuatan Es Puter Secara Tradisional*. Teknosains Pangan 2, No.2 (2013): 11, https://repository.usd.ac.id/12384/2/131434006_full.pdf.

¹⁰⁸ Mulono Apriyanto, *Pengetahuan Dasar Bahan Pangan*. (Tegal: CV. AA. Rizky, 2022), 17-18.

¹⁰⁹ Gapey Sandy, "Hendra dan Bisnis "Singkong Thailand" Rasa Indonesia", <https://www.kompasiana.com/gapey-sandy/56ab05d53397731f05d4551f/hendra-dan-bisnis-singkong-thailand-rasa-indonesia>.



Olahan singkong Thailand tidak hanya dapat disajikan menjadi makana pembuka saja tetapi, bisa dijadikan sebagai makanan penutup. Selain untuk dijadikan makanan penutup atau *dessert*, singkong Thailand juga nikmat untuk dijadikan camilan ketika sedang bersantai di rumah. Meskipun hanya berbahan dasar singkong, olahan singkong Thailand memiliki harga yang cukup mahal jika sudah diolah atau dibuat di restoran-restoran. Jika dilihat lagi, olahan singkong Thailand hamper mirip dengan olahan jawa jenang gendul.¹¹⁰

Pengolahan singkong Thailand pun sangat mudah. olahan singkong Thailand pada awalnya singkong direbus terlebih dahulu dengan gula pasir, gula pasir yang masuk ke dalam singkong membuat tekstur singkong menjadi sangat lembut. Waktu yang dibutuhkan untuk merebus singkong juga bervariasi sesuai dengan keinginan singkong seperti apa dan tingkat kematangan yang menjadi selera setiap orang.¹¹¹

Dengan memanfaatkan sumber daya alam yaitu singkong dan pengolahan singkong menjadi singkong Thailand yang mudah, dapat dilakukan oleh siswa/i SD di desa Galak. Bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan untuk membuat olahan

¹¹⁰ Hafidz Rosyidi, “Kelezatan Singkong Thailand Yang Bisa Membuat Kamu Ketagihan”, <https://satujam.com/singkong-thailand/>.

¹¹¹ Hafidz Rosyidi, “Kelezatan Singkong Thailand Yang Bisa Membuat Kamu Ketagihan”, <https://satujam.com/singkong-thailand/>.

singkong Thailand juga tidaklah sulit karena terdapat di sekitar lingkungan siswa/i SD di desa Galak.

Kegiatan penyuluhan membuat singkong Thailand bersama siswa/i SD di desa Galak merupakan rangkaian program inti yang memang bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan nilai-nilai inspiratif juga menumbuh kembangkan inisiatifitas sejak dini untuk menggunakan sumber daya alam bernilai jual dan menghasilkan suatu produk baru dengan memakai bahan-bahan dan alat-alat yang ada di sekitar. Kegiatan penyuluhan tersebut juga dapat menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan sejak dini dan inovasi terhadap siswa/i SD di desa Galak.

Inovasi merupakan ide baru, objek-objek baru atau praktik-praktik baru yang dapat dirasakan sesuatu yang baru oleh individu dan masyarakat. Inovasi tidak sekedar sebagai sesuatu yang baru atau mendorong terjadinya pembaruan dalam masyarakat atau pada lokasi tertentu. Pengertian baru mengandung makna baru karena belum dapat diterima secara luas oleh seluruh masyarakat dalam arti sikap, serta baru dalam pengertian belum diterima dan dilaksanakan atau diterapkan oleh seluruh masyarakat setempat. Jadi, pengertian inovasi tidak hanya terbatas hanya benda atau barang hasil produksi saja, tetapi juga mencakup ideologi, kepercayaan, sikap hidup, informasi, dan gerakan untuk perubahan.¹¹²

Dampak perubahan yang diharapkan oleh penulis melalui tindakan yang sudah dilakukan dengan peristiwa yang ada tersebut yaitu siswa/i di Desa Galak, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo dapat memanfaatkan potensi sumber daya pangan dengan mengembangkan secara mandiri penemuan baru yang berbeda yaitu membuat Singkong Thailand. Sehingga kegiatan tersebut menghasilkan pengaruh kuat yang

¹¹² Afriansyah, Putri Permatasari, Lukman Effendy, etc. *Inovasi Pertanian*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 1-2.

mendatangkan hasil yang baik untuk ditindaklanjuti oleh siswa/i SD di Desa Galak, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

Potensi sumber daya alam dan pangan dengan mengembangkan secara mandiri dari produk singkong Thailand di era teknologi saat ini dapat menjadi sebuah mata pencaharian awal atau permulaan untuk siswa/i SD di desa Galak dengan modal yang tidak terlalu banyak dan bahan-bahan maupun alat-alat yang sulit. Dengan memanfaatkan potensi tersebut, siswa/i SD di desa Galak juga dapat mengetahui bagaimana memasarkan barang dengan memanfaatkan teknologi sehingga siswa/i SD di desa Galak mengetahui dasar dari dunia kewirausahaan.

Jika dilihat lagi dampak lainnya yaitu siswa/i SD di desa Galak dapat mengembangkan bagaimana memvariasikan bahan-bahan dan alat-alat yang terdapat di rumah atau lingkungan sekitar dan mengajak masyarakat sekitar untuk ikut memulai membuat produk yang dihasilkan oleh sumber daya alam di sekitar.

Memanfaatkan sumber daya alam dan pangan yang dimiliki oleh potensi yang ada di desa Galak juga akan memberikan dampak yang dapat menyeimbangkan ekonomi di kehidupan sehari-hari. Karena hal tersebut merupakan sebuah solusi yang dapat membantu meningkatkan ekonomi menjadi lebih efisien dan tidak mengandalkan penghasilan tetap saja.

Hasil dari penyuluhan tersebut, banyak dari siswa/i SD di desa Galak yang tertarik untuk mencoba di rumah dan mengajak keluarga untuk turut serta bergabung membuat singkong Thailand. Tidak hanya itu, antusiasme dari siswa/i SD di desa Galak juga sangat mendukung berjalannya proses penyuluhan yang sudah dilaksanakan. Siswa/i SD di desa Galak sangat memperhatikan dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pembuatan singkong Thailand.

Baik dampak perubahan maupun hasil keduanya memiliki tujuan yang sangat berguna untuk memajukan perekonomian kehidupan sehari-hari dengan memulai dari dasar

kewirausahaan dan dapat menjelajahi teknologi yang semakin berkembang pesat dari waktu ke waktu. Diharapkan juga dengan memanfaatkan sumber daya alam maupun pangan dengan memanfaatkan teknologi yang ada, dapat memberikan pengetahuan informal untuk siswa/i SD di desa Galak bagaimana cara mengkolaborasikan keduanya sesuai dan beriringan. Selain itu, siswa/i SD di desa Galak dapat memperoleh uang jajan tambahan dari hasil pembuatan singkong Thailand jika sudah memulai bisnis seperti menjualkan ke warung-warung sekitar rumah, menjualkan produk dengan memanfaatkan teknologi melalui media sosial antar desa ke desa.

Pesan terkait kegiatan tersebut yaitu diharapkan agar siswa/i SD di desa Galak dapat terus berinovasi dalam memanfaatkan bahan pangan yang ada di sekitar atau wilayah terdekat rumah. Supaya bermanfaat dan menciptakan kebaruan di masa yang akan datang. Tidak hanya itu, siswa/i SD di desa Galak juga dapat ikut mengembangkan dan mengasah keterampilan untuk mengembangkan teknologi yang dari ke waktu ke waktu terus berkembang pesat. Dengan mengadakan penyuluhan tersebut, dapat melatih cara berpikir siswa/i SD di desa Galak untuk bagaimana terus berinovasi sehingga pola pikir untuk menciptakan kreasi yang semakin maju akan semakin tertanam.

Harapan kedepan lainnya untuk siswa/i SD di desa Galak agar dapat mengetahui bahwa belajar suatu keterampilan tidak hanya dari sekolah melainkan dari luar sekolah. Hal tersebut akan tertanam pada diri siswa/i SD di desa Galak untuk terus belajar dari kegiatan di luar sekolah. Selain itu, siswa/i SD di desa Galak dapat mengembangkan kemampuan motoriknya dari penyuluhan dan dilakukan di rumah.

Kesan terkait kegiatan tersebut yaitu, menciptakan dan menambah pengetahuan baru dengan memanfaatkan sumber daya alam sehingga dapat melindungi lingkungan sekitar. Tidak hanya itu, kesan lainnya yaitu siswa/i SD di desa Galak memiliki

rasa ingin tahu yang besar dan berani untuk mencoba hal baru. Antusiasme siswa/i SD di desa Galak merupakan suatu hal yang penting karena kegiatan penyuluhan yang sudah dilaksanakan bermanfaat dan memberikan informasi untuk banyak orang.

Kesan lainnya terkait dilaksanakannya KPM secara *offline* setelah pandemi, merupakan sebuah kegiatan yang memberikan kesan dan berharga juga sayang untuk dilewatkan. Pentingnya untuk terus kompak dan hidup berdampingan dengan orang yang baru dijumpai dan dikenal tidaklah mudah. Kegiatan KPM juga mengajarkan bagaimana mempertahankan komunikasi dan menjalin hubungan yang baik terhadap rekan kerja serta mengetahui bagaimana berperilaku sesuai adat dan istiadat di lingkup sosial.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan KPM ini merupakan kegiatan yang dapat mempererat persaudaraan dan menjalin hubungan yang rukun antar individu dengan individu lainnya. Tidak hanya itu bertukar pikiran dan cerita dari masing-masing individu yang berbeda latar belakang merupakan hal yang belum tentu semua orang dapatkan. Perbedaan budaya, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, dan pola pikir bukanlah sebuah halangan untuk tetap mempertahankan hubungan sosial dengan orang lain. KPM yang sudah dilakukan meninggalkan kenangan pertemuan yang bukan hanya sekedar bertatap muka dengan lawan bicara, melainkan menambah relasi pertemanan, persaudaraan dan memperluas wawasan antar sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, Putri Permatasari, Lukman Effendy, etc. (2022). *Inovasi Pertanian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Gapey Sandy, "Hendra dan Bisnis "Singkong Thailand" Rasa Indonesia", <https://www.kompasiana.com/gapey-sandy/56ab05d53397731f05d4551f/hendra-dan-bisnis-singkong-thailand-rasa-indonesia>.

Hafidz Rosyidi, "Kelezatan Singkong Thailand Yang Bisa Membuat Kamu Ketagihan", <https://satujam.com/singkong-thailand/>.

Icuk Rangga Bawono, Erwin Setiyadi. (2019). *Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo, anggota Ikapi.

Iswandi U, Indang Dewata. (2012). *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Mulono Apriyanto. (2022). *Pengetahuan Dasar Bahan Pangan*. Tegal: CV. AA. Rizky.

Tim Penerbit KBM Indonesia, *Ensiklopedi Singkong*. (2020). Yogyakarta: Karya Bakti Makmur Indonesia.

Veronika Indah Septiriyani. (2013). *Potensi Pemanfaatan Singkong (Manihot utilisma) Sebagai Bahan Tambahan Dalam Pembuatan Es Puter Secara Tradisional*. Teknosains Pangan 2, No.2: 11, https://repository.usd.ac.id/12384/2/131434006_full.pdf.

APRESIASI BELAJAR ANAK TERHADAP KEGIATAN BIMBEL (Bimbingan Belajar) DI DESA GALAK SLAHUNG PONOROGO

Siti Wachidatus Sholichah

ichaawahida@gmail.com

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk di perhatikan untuk merealisasikan pendidikan yang berkualitas, maka harus menyiapkan peserta didik yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang di cakupnya. Pendidikan suatu proses yang di perlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan juga merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan tertentu tertentu yang di arahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Pendidikan sendiri juga berupaya untuk menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam interaksi belajar.

Pendidikan tidak hanya di pandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan ketrampilan saja, namun di perluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, dengan adanya pendidikan seseorang memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, kekuatan spritual, dan ketrampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan hakikatnya memberi tuntunan, bantuan pertolongan kepada peserta didik agar menjadi siswa yang berprestasi dan berhasil dalam proses pembelajarannya.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah di pelajari sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam

interaksi dengan lingkungannya. ¹¹³Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah di harapkan dengan jumlah karakteristik peserta didik yang berprestasi belajarnya lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain ada beberapa peserta didik yang belajarnya mengalami kesulitan, maka dari itu perlu di adakan nya bimbingan belajar untuk menjadikan peserta didik yang berprestasi.

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang ahli, baik itu individu maupun kelompok yang mengalami masalah dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. ¹¹⁴Dalam bimbingan belajar peserta didik diharapkan berprestasi dan dapat mengembangkan ketrampilan-ketrampilan , pendekatan baru dalam belajar dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar. Beberapa strategi bimbingan belajar yang dapat digunakan di antaranya belajar kelompok, mencari informasi cara belajar yang baik dan efisien. Dengan demikian bimbingan belajar secara umum adalah proses pendampingan terhadap peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaannya dan evaluasi dalam proses belajar.¹¹⁵

Layanan bimbingan belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar siswa dalam membantu pengembangan kepribadian dan prestasi peserta didik di masa yang akan datang, maka dari itu di adakan nya bimbel untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Bimbingan belajar merupakan kegiatan

¹¹³ Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 533-538.

¹¹⁴ Andayani, N. P. S. N., Sulastri, M., & Sedanayasa, G. (2014). Penerapan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksba*, 2(1).

¹¹⁵ Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Gunawan, I. (2022). *Strategi belajar mengajar*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

pelajaran tambahan bagi siswa.¹¹⁶ Bimbingan belajar juga (Bimbel) jadi pilihan orang tua untuk menambah intensitas belajar anaknya. Dengan ikut bimbel siswa jadi lebih berprestasi di sekolah. Orang tua pun jadi bahagia, anaknya mampu berprestasi di sekolah. Siswa yang ikut bimbel punya wawasan yang lebih dari temannya yang tidak ikut bimbel, bimbel dikatakan penting karena mengikuti bimbel akan tingkatkan frekuensi belajar pada siswa. Meski sudah belajar full di sekolah. Siswa juga perlu bimbel, bimbel juga dpat menambah wawasan dari siswa, siswa juga dapat belajar hal yang baru, Siswa dilatih jadi pribadi yang tangguh dan berprestasi. Di sisi lain kawan-kawan hanya lelah bermain, akan tetapi siswa yang ikut bimbel akan lebih tangguh dan berprestasi. Karena siswa yang ikut bimbel akan lebih terlatih dan terasah kemampuannya. Kecerdasaan dan intelegensi siswa yang ikut bimbel jelas akan meningkat dibandingkan siswa yang tidak ikut bimbel. Hal ini terjadi karena siswa yang ikut bimbel akan banyak belajar. Dan ini akan berimbas pada kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada faktanya, sebelumnya tidak ada kegiatan bimbel di desa Galak Slahung Ponorogo, itu yang menjadi permasalahan dalam membantu meningkatkan belajar siswa, dengan diadakanya bimbel di desa Galak Slahung Ponorogo diharapkan dapat memberi manfaat poisitif bagi para siswa.

Dalam kegiatan bimbel tersebut, kegiatan dilaksanakan tiga kali dalam minggu, waktu kegiatan dilakukan pada saat waktu kosong dari para siswa, agar para siswa bisa belajar dengan bebas.

Selain itu program bimbel ini dilakukan pada pukul 18.00 WIB hingga 19.30 WIB, waktu pelaksanaan tersebut dipilih dikarenakan antusias anak-anak Desa Galak yang ingin

¹¹⁶ Rianti, A. *Strategi Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Primagama Kemang Pratama Bekasi* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

mengikuti kegiatan ini cukup tinggi. Bahkan dihari pertama pelaksanaan bimbel ini, anak-anak Desa Galak yang mengikuti bimbel hingga mencapai 20 anak lebih dan terus bertambah dihari-hari berikutnya. Besarnya antusias belajar anak-anak Desa Galak ini disebabkan kurangnya kegiatan belajar mengajar tambahan yang disediakan oleh desa.

Dengan melihat respon yang baik tersebut membuat semakin bersemangat untuk melaksanakan bimbel ini sehingga dapat menjadi budaya belajar bersama anak-anak Desa Galak kegiatan seperti ini sangat bermanfaat untuk anak-anak Desa Galak dalam menghadapi masa depan dan menghindarkan mereka dari perilaku yang tidak baik.

Bimbingan belajar (Bimbel) merupakan salah satu cara memahami materi disekolah yang dilakukan diluar jam pembelajaran, bimbel menjadi sangat bermanfaat jika dilaksanakan dengan lebih kreatif dan inovatif.¹¹⁷ Pelaksana bimbel Desa Galak telah melaksanakan program kerja Bimbingan Belajar (Bimbel) untuk anak-anak sekolah dasar (SD) yang berada di Desa Galak,

Dalam kegiatan bimbel tersebut, anak-anak Desa Galak dibagi menjadi beberapa kelompok belajar, dimana pengelompokkan tersebut didasarkan pada tingkatan kelas masing-masing anak. Selain itu program bimbel ini dilakukan setelah sholat maghrib mulai pukul 18.00 WIB hingga 19.30 WIB, waktu pelaksanaan tersebut dipilih dikarenakan antusias anak-anak Desa Galak yang ingin mengikuti kegiatan ini cukup tinggi.

Dalam kegiatan bimbel yang dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu , tutor yang mengajar setiap harinya telah dipilih sesuai dengan jurusan yang ditempuh dalam perkuliahan, Pemilihan tutor ini dapat menjadi wadah untuk menyalurkan ilmu yang telah didapat agar lebih bermanfaat dilingkungan masyarakat.

¹¹⁷ Nasution, H. F. (2021). Peningkatan hasil belajar matematika melalui bimbingan belajar gratis. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 66-73.

Dilakukannya apresiasi belajar anak terhadap kegiatan bimbingan ini, memiliki banyak manfaat. Apresiasi merupakan penilaian atas suatu usaha atau pencapaian. Bentuk-bentuk apresiasi yang diberikan Guru bimbingan kepada siswa tidak harus berwujud benda. Pemberian apresiasi berupa benda terlalu sering justru dapat menimbulkan dampak negatif terhadap karakter siswa yang menjadi materialistis. Apresiasi juga dapat diberikan dalam bentuk pujian, ucapan selamat, atau ungkapan kebanggaan. Berikut ini adalah manfaat yang akan siswa dapatkan dari pemberian apresiasi dari gurunya.

1. Meningkatkan Rasa Percaya Diri (*Confidence*)

Ketika siswa merasa usaha yang telah dilakukannya dihargai dan diperhatikan oleh gurunya mereka akan merasa lebih percaya diri dan tidak akan takut melakukan kesalahan.¹¹⁸ Guru yang menunjukkan bahwa ia menghargai sekecil apapun usaha atau pencapaian yang siswa dapatkan, akan membuat siswa merasa tidak takut melakukan kesalahan. Hal ini dikarenakan siswa merasa aman dan menyadari bahwa melakukan kesalahan adalah hal yang wajar dan mereka tidak perlu takut akan dimarahi.

2. Merangsang Siswa Lebih Kreatif dan Inovatif

Pemberian apresiasi kepada siswa sama dengan memberikan dorongan dan semangat bagi siswa. Mendengar Guru memuji hasil usahanya, akan membuat siswa lebih bersemangat untuk terus berkarya. Secara tidak langsung hal ini dapat menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif siswa.¹¹⁹

¹¹⁸ Umami, R. (2021). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar Seni Baca Al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).

¹¹⁹ Nurcahya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPMANper)*, 5(1), 83-96.

3. Melatih Rasa Peduli dan Peka terhadap lingkungan

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru oleh siswa. Guru yang sering memberikan apresiasi dan menunjukkan perhatian pada seluruh siswa-siswanya tanpa pandang bulu, akan menyebarkan energi positif. Kebiasaan guru dalam menunjukkan kepedulian pada setiap usaha siswa dengan adil akan membuat siswa meniru untuk juga ikut peduli pada teman-temannya dan tentu saja termasuk pada lingkungan di sekitarnya.

4. Memupuk jiwa kompetitif dan sportif

Pemberian apresiasi oleh guru terhadap guru terhadap segala pencapaian siswa apapun levelnya akan membuat siswa akan merasa aman. Siswa tahu bahwa setiap usaha yang dilakukan akan diperhatikan dan dihargai oleh Gurunya. Dampak yang ditimbulkan adalah siswa tidak akan merasa takut gagal atau melakukan berbagai kekurangan supaya terlihat berprestasi di mata gurunya.

Memberikan apresiasi terhadap seluruh usaha dan pencapaian siswa, baik yang berhubungan dengan prestasi akademik ataupun bukan, bisa dikategorikan sebagai salah satu bentuk perhatian Guru kepada siswanya, juga guru terhadap siswanya.

5. Menumbuhkan Perasaan Bahagia

Memberikan apresiasi pada siswa akan menunjukkan bahwa Guru menghargai apa yang mereka lakukan. Ketika siswa merasa dihargai, maka secara otomatis mereka akan merasa sangat bahagia. *Kidshealth* menyebutkan bahwa apresiasi dapat memberikan emosi positif dan dapat menjadikan anak lebih bahagia dan terhindar dari stres maupun depresi.

Pengaruh apresiasi guru bimbil terhadap siswa yang begitu besar menuntut untuk memberikan apresiasi dengan

cara yang tepat.berikut apresiasi yang dilakukan guru bimbek di desa Galak adalah dengan beberapa bentuk , yakni :

1. Berikan Pujian

William James, seorang psikolog dan filsuf, seperti dikutip dari *Littlethingsmatter* mengatakan, prinsip terdalam sifat manusia adalah keinginan untuk dihargai atas kontribusi dan pencapaiannya.¹²⁰ Contoh apresiasi paling sederhana dan mudah dilakukan adalah dengan memberikan pujian pada siswa. Misalnya ketika guru melihat siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan baik, jangan sungkan untuk memberikan pujian “Kalian hari ini telah mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Bapak/Ibu guru sangat bangga pada kalian!”

2. Berikan Ucapan Terima Kasih

Memberikan Ucapan terima kasih tidak hanya jika Guru Pintar menerima bantuan saja. Ketika siswa sudah berusaha untuk melakukan pekerjaannya sebaik mungkin. Jangan lupa ucapkan terima kasih atas usahanya apapun hasil yang didapatkan. Sebagai contoh ketika siswa sudah berusaha membuat proyek tertentu, tetapi hasilnya belum maksimal. Alih-alih memarahi dan membuat siswa merasa malu, akan sangat bijak jika Guru Pintar Mengucapkan “Terima kasih sudah berusaha keras mengerjakan proyek ini dengan baik dan jujur. Pada proyek berikutnya, kamu pasti bisa melakukan lebih baik lagi.” Ketika memberikan pujian atau mengucapkan terima kasih, Guru pintar dapat melakukannya sambil menepuk pelan bahu atau punggung siswa.

3. Memberikan “Surat Cinta”

Jika pada poin 1 dan 2 dilakukan secara verbal, pemberian pujian atau ungkapan terima kasih juga dapat diberikan secara tertulis, lho. Selain pujian dan ungkapa

¹²⁰ James, W. (1992). *The Correspondence of William James: 1878-1884*.

terima kasih, Umpan balik atau *feedback* yang Guru Pintar berikan pada siswa merupakan bentuk apresiasi yang tidak ternilai harganya. Guru Pintar dapat menuliskan “surat cinta” ini pada tugas yang diberikan dengan berisi umpan balik yang bersifat konstruktif. Sebutkan kelebihan yang dimiliki siswa dan apa saja yang siswa harus tingkatkan tanpa membuat siswa merasa terpojok.

4. Memberikan Token of Appreciation

Di bagian awal tulisan ini disebutkan memberikan apresiasi berwujud benda sangat tidak dianjurkan. Yang dimaksud di sini adalah pemberian apresiasi dalam bentuk benda-benda yang berharga atau mahal. *Token of appreciation* yang dapat Guru Pintar berikan tanpa khawatir berdampak buruk pada siswa diantaranya dengan membuat benda-benda sederhana seperti bintang, stiker, dan lain sebagainya.

Layanan bimbingan belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar siswa dalam membantu pengembangan kepribadian dan prestasi peserta didik di masa yang akan datang, maka dari itu di adakan nya bimbek untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Bimbingan belajar merupakan kegiatan pelajaran tambahan bagi siswa. Dalam kegiatan bimbek yang dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu , tutor yang mengajar setiap harinya telah dipilih sesuai dengan jurusan yang ditempuh dalam perkuliahan, Pemilihan tutor ini dapat menjadi wadah untuk menyalurkan ilmu yang telah didapat agar lebih bermanfaat dilingkungan masyarakat.

Dilakukannya apresiasi belajar anak terhadap kegiatan bimbek ini , memiliki banyak manfaat Apresiasi merupakan penilaian atas suatu usaha atau pencapaian, adapun manfaatnya :Meningkatkan rasa percaya diri (*confidence*) , merangsang siswa lebih kreatif dan inovatif, melatih rasa peduli dan peka terhadap lingkungan, memupuk jiwa kompetitif dan sportif, menumbuhkan perasaan bahagia.

Pengaruh apresiasi guru bimbingan terhadap siswa yang begitu besar menuntut untuk memberikan apresiasi dengan cara yang tepat. Berikut apresiasi yang dilakukan guru bimbingan di desa Galak adalah dengan beberapa bentuk, yakni berikan pujian, berikan ucapan terima kasih, memberikan "surat cinta", memberikan token of appreciation

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, N. P. S. N., Sulastri, M., & Sedanayasa, G. (2014). Penerapan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- James, W. (1992). *The Correspondence of William James: 1878-1884*.
- Nasution, H. F. (2021). Peningkatan hasil belajar matematika melalui bimbingan belajar gratis. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 66-73.
- Nurchahya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 5(1), 83-96.
- Rianti, A. *Strategi Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Primagama Kemang Pratama Bekasi (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*.
- Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 533-538.
- Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Gunawan, I. (2022). *Strategi belajar mengajar. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*.
- Umami, R. (2021). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar Seni Baca Al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura)*.

PEMBELAJARAN ILMU TAJWID MELALUI METODE *FOCUS GROUP DISCUSSION* DI MADRASAH DINIYAH DARUL FATTAH DESA GALAK

Felin Herlina



Pendidikan merupakan salah satu bentuk anugerah dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia, dimana pendidikan dapat menciptakan fitrah yang suci untuk membimbing manusia menuju kebaikan. Salah satu pendidikan yang dapat menuntut umat manusia yakni dengan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dilakukan untuk dapat diserap inti sari dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri dengan cara membaca dan memahami secara mendalam untuk diimplementasikan di kehidupan dunia. Kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dilihat dari seberapa dalam pembelajaran dan pengimplementasian ilmu tajwid.

Ilmu tajwid sendiri merupakan salah satu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara pembacaan Al - Qur'an yang menjadi dasar dan pedoman dalam membaca Al-Qur'an. Pengertian ilmu tajwid menurut Mas'ud Safi'i merupakan cara untuk membaguskan bacaan huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sehingga bacaan yang dilafadzkan tidak campur

aduk dan dapat sesuai dengan hukum-hukum yang ada di ilmu tajwid.¹²¹ Tujuan dalam mempelajari ilmu tajwid sendiri yakni sebagai pedoman untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang dapat berdampak pada perubahan pada arti dari lafadz yang telah dibaca. Selain hal tersebut tujuan lain dari pembelajaran ilmu tajwid juga untuk membantu seseorang dalam memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹²²

Mengingat pentingnya peranan mempelajari ilmu tajwid dan pembelajaran ilmu tajwid dalam pendidikan Al-Qur'an lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal dengan *basic* pendidikan agama Islam dan pendidikan Al-Qur'an melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran ilmu tajwid karena kemampuan anak dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid dapat berpengaruh dalam kelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an. Selain penguasaan ilmu tajwid faktor lain yang dapat mempengaruhi kelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an terbagi menjadi 2 yakni faktor internal yang berasal dari peserta didik itu sendiri yang meliputi keadaan fisiologis (kebugaran anak), keadaan psikologis yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan maupun emosional peserta didik, bakat dan minat dari peserta didik itu sendiri. Sedangkan untuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yakni faktor orang tua yang menjadi madrasah pertama bagi peserta didik, faktor masyarakat yang dapat berpengaruh pada pola pemikiran peserta didik dan juga

¹²¹ Milatuchuwiyah, "Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mata Pelajaran Tahsinul Qur'an Mts Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mathlauh Huda Ambaraqa Pringsewu Tahun Pelajara 2016/2017", Skripsi : Insititut Agama Islam Negeri Metro : Lampung, 2017.

¹²² Hambali Hambali, Fathor Rozi, and Nor Farida, "Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual," *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (April 30, 2021): 872–81, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1180>.

dari faktor guru sebagai tenaga pendidik dalam menerapkan metode yang tepat dalam melakukan pembelajaran.¹²³

Salah satu Lembaga pendidikan non formal yang melakukan pembelajaran Al-Qur'an untuk peserta didiknya yakni pada Madrasah Diniyah (Madin). Madin sendiri merupakan lembaga pendidikan non formal yang didalam pembelajarannya mengajarkan nilai-nilai ke-Islaman seperti Fiqih, Tauhid, Aqidah Akhlak, Hadist dan pembelajaran lain yang tidak didapatkan di pendidikan formal.¹²⁴ Cangkupan pembelajaran di Madrasah Diniyah sendiri berbeda dengan pembelajarann di TPA maupun TPA yang terfokus pada pembelajaran Al-Qur'an saja, akan tetapi Madin memiliki kegiatan belajar yang lebih luas karena berisi muatan pembelajaran-pembelajaran berbasais agama islam. Madrasah Diniyah sama halnya dengan sekolah formal pada umumnya seperti Madrasah Ibtidaiyah dan sebagainya yang memerlukan penyusunan kurikulum dan modul pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Melihat diperlukannya dan dampak positif yang ditimbulkan karena adanya Madrasah Diniyah untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang lebih mendalam, Madrasah Diniyah berkembang pesat dan terkenal dari perkotaan hingga pedesaan. Salah satu bentuk lembaga pendidikan Madrasah Diniyah yang ditemui yakni Madrasah Diniyah (Madin) Darul Fattah yang terletak di Desa Galak Kecamatan Slahung Ponorogo. Madrasah Diniyah Darul Fattah merupakan lembaga pendidikan non formal yang dimiliki oleh salah Lembaga yang berdiri di Dukuh Terpatih Desa Galak yang juga masih serumpun dengan lembaga pondok pesantren At Tohiriyah akan tetapi terkait

¹²³ Jurusan pendidikan Agama Islam, "FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAII 2016," n.d., 94.

¹²⁴ Zulfia Hanum Alfi Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat," *Intizar* 22, no. 2 (December 24, 2016): 393, <https://doi.org/10.19109/intizar.v22i2.944>.

struktur kepengurusan mengalami perbedaan. Saat ini penanggung jawab pengurus Madin Darul Fattah diketuai oleh Ustadz Zaenal Arifin M,Ag. Jumlah tenaga pendidik di Madin Darul Fattah sejumlah 17 orang. Jumlah santri pada Madin Darul Fattah sendiri sejumlah 65 santri, dimana jumlah tersebut terbagi menjadi 6 kelas sesuai dengan kelas yang ada pada jenjang pendidikan formal (SD).

Dalam proses belajar mengajar yang ada di Madin Darul Fattah dimulai pada pukul 14.00 hingga pukul 16.00 WIB, dimana dengan alokasi waktu tersebut terbagi menjadi pada jam pertama untuk pendidikan diniyah dan pada jam kedua digunakan untuk pendidikan Al-Qur'an. Sama halnya dengan pendidikan formal yang setiap kelasnya memiliki guru kelas, pendidikan di Madrasah Diniyah juga memiliki guru kelas yang mengkoordinasi peserta didik. Selain hal tersebut masing-masing pelajaran seperti fiqih, akidah akhlak, Qur'an dan hadist serta pelajaran lain tetap diampu oleh tenaga pengajar lain. Seperti yang kita ketahui bahwasannya pembelajaran di Madrasah Diniyah lebih cenderung mengutamakan kegiatan belajar mengenai pembelajaran agama Islam secara lebih mendalam dibanding di TPA yang memfokuskan bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar secara mendalam. Sesuai dengan pernyataan tersebut beberapa fakta di Madin Darul Fattah yang ditemui oleh penulis selama proses pembelajaran dilakukan.

Adapun permasalahan yang dijumpai oleh penulis di Madrasah Diniyah Darul Fattah yakni seperti kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an masih rendah. Pada permasalahan tersebut kemampuan membaca Al-Quran kelas tinggi (kelas 4-6) masih setara dengan kemampuan membaca anak kelas rendah (kelas 1-3) yang biasanya masih di taraf membaca Iqro'. Selain permasalahan tersebut kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an meskipun peserta didik sama-sama duduk di kelas 6 akan tetapi ada terjadi kesenjangan dalam membaca Al-Qur'an yakni

beberapa anak sudah sangat lancar dalam membaca Al-Qur'an hingga sudah mendapat juz yang banyak dan sebagian lagi ada yang masih *stagnan* dikemampuan iqro'. Kedua masalah tersebut yang telah penulis dapati dari fakta yang ada disebabkan oleh beberapa faktor yakni minimnya tenaga pengajar yang ada di Madrasah Diniyah Darul Fattah, kurangnya sarana dan prasarana untuk belajar serta factor lain yang sangat mempengaruhi adanya problematika tersebut yakni kurangnya pemahaman peserta didik mengenai tajwid yang berpengaruh pada kelancaran membaca dan ketetapan membaca Al-Qur'an.

Melihat problematika tersebut serta mempertimbangan potensi yang dimiliki di Madrasah Diniyah Darul Fattah maka penulis mencoba melakukan komunikasi dengan pengurus dan pengasuh Madin Darul Fattah untuk melakukan tindakan dalam melakukan pembelajaran Ilmu Tajwid yang juga akan berpengaruh pada kemampuan dan kelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an. Selaras dengan Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang merupakan mata kuliah wajib yang ditempuh oleh penulis yang dinanungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Ponorogo pada tahun 2022 dengan dua cabang KPM yakni KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Penulis mengambil cabang KPM Mono Disiplin yang tinjauan maupun focus masalah yang digali adalah mengenai seluruh aspek pendidikan. Hal tersebut jelas membuktikan bahwasanya problematika mengenai kurangnya kemampuan membaca AL-Qur'an yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai tajwid di Madin Darul Fattah merupakan sebuah permasalahan yang harus diatasi meskipun hal tersebut bukan merupakan pendidikan formal.

Berdasarkan analisis problematika yang telah dilakukan oleh penulis mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan mempertimbangkan potensi yang ada untuk selanjutnya dikembangkan menjadi solusi untuk mengatasi problematika itu

sendiri penulis memutuskan untuk mengambil tindakan berupa menerapkan metode baru dalam pembelajaran ilmu tajwid di Madin Darul Fattah. Hal tersebut dilakukan setelah penulis mempertimbangkan hasil wawancara terhadap peserta didik Madin Darul Fattah dan sejumlah wali santri yang mengatakan bahwasannya latar belakang dari pendidikan peserta didik kebanyakan dari Sekolah Dasar (SD) dan hanya mendapatkan pembelajaran agama secara mendalam di Madrasah Diniyah tersebut. Dengan demikian salah satu pertimbangan penulis dalam memilih metode pengajaran Ilmu Tajwid yakni bagaimana memberikan pemahaman yang maksimal dan merata terhadap seluruh peserta didik dengan waktu pembelajaran yang singkat dan tanpa menimbulkan kesenjangan pemahaman seperti pada problematika kesenjangan kemampuan membaca Al-Qur'an di jenjang kelas tertentu.

Langkah awal dalam penyelesaian permasalahan pembelajaran ilmu tajwid yakni dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dengan kondisi peserta didik. Dalam hal pemilihan metode pembelajaran penulis mengambil metode pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan metode belajar *Focus Group Discussion* (FGD). Metode FGD sendiri merupakan kelompok diskusi yang didalamnya (peserta FGD) secara bergilir diminta responnya terkait topik yang dibicarakan, hal tersebut akan membuat diskusi sangat interaktif, hidup dan dinamis dengan demikian peserta dalam FGD dapat menyuarakann pendapatnya dan kemudian ditengahi oleh moderator.¹²⁵ Secara garis besar peserta FGD berasal dari tingkat pengetahuan yang berbeda-beda yang dapat memberika variasi jawaban sehingga dapat lebih digali lagi informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan diskusi. Dalam model pembelajaran FGD ini sendiri memiliki prinsip bahwa semua pessenger berhak mengeluarkan pendapat entah

¹²⁵ Sang Gede Purnama, "Focus Group Discussion (FGD)," n.d., 15.

pendapat yang disampaikan itu salah atau benar yang terpenting yakni berani berpendapat.

Model pembelajaran FGD ini dirasa cukup efektif dilakukan dengan keterbatasan waktu pembelajaran yang dilakukan. Meskipun dalam FGD sendiri peserta dalam berpendapat diberikan waktu yang terbatas untuk menyampaikan pendapatnya akan tetapi dengan adanya pendapat dari seluruh peserta FGD dapat memperluas sudut pandang dan pengalaman peserta yang mungkin saja dapat muncul setelah pelaksanaan FGD. Penerapan FGD dalam pembelajaran Ilmu tajwid dapat memberikan peserta didik pengalaman dalam hal berpendapat mengenai hukum tajwid kalimat yang sedang didiskusikan maupun mengenai hukum bacaan dalam tajwid dan contoh-contoh dari hukum bacaan tertentu. Penerapan metode pembelajaran ilmuu tajwid ini sendiri diharapkan dapatt memberikan pengalaman peserta didik dalam mempelajari ilmu tajwid. Dalam FGD ini diharapkan juga peserta didik mampu menyerap informasi yang mungkin dapat menambah pemahaman mengenai ilmu tajwid yang dapat memberikan pemahaman penuh kepada anak mengenai tajwid yang kemudian hari diharapkan ilmu tajwid dapat diimplementasikan pada saat membaca Al-Qur'an sehingga kemampuan dan kelancaran membaca Al-Qur'an akan meningkat.

Dalam penerapan metode belajar FGD yang dilakukan oleh penulis, penulis sendiri melakukan tindakan di kelas 5 dan 6 Madrasah Diniyah Darul Fattah. Hal tersebut terjadi mengingat di Madrasah Diniyah Darul Fattah terdiri dari 6 kelas mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, akan tetapi penulis terfokus menerapkan FGD di jenjang kelas 5 dan 6 dengan beberapa point yang menjadi pertimbangan. Adapun salah satu hal yang menjadi pertimbangan yakni kemampuan dan kelancaran membaca Al-Qur'an masih tergolong rendah sedangkan pada jenjang kelas ini seharusnya terkait dengan kelancaran dan kemampuan

membaca Al-Qur'an sudah mumpuni karena peserta didik akan melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi yakni dari Sekolah Dasar (SD) ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Selain point tersebut hal yang menjadi pertimbangan yakni taraf usia kelas 5 dan 6 sudah kondusif untuk diterapkannya FGD dimana tidak seperti kelas rendah yang masih belum bisa kondusif untuk dibentuk kelompok-kelompok belajar.

Adapun penerapan metode pembelajaran *Focus Group Discussion* (FGD) dilaksanakan pada oleh penulis pada pertengahan Minggu ke tiga pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang sedang penulis laksanakan. Tepatnya pada tanggal 18 Juli 2022 metode pembelajaran FGD pada pembelajaran ilmu tajwid dilaksanakan pada jenjang kelas 5 dan 6 Madrasah Diniyah Darul Fattah. Sebelum melaksanakan metode pembelajaran FGD, penulis memiliki timeline waktu untuk mematangkan konsep mengajar agar berjalan dengan maksimal meskipun dengan jangka waktu yang terbatas. Adapun timeline yang dilakukan penulis yakni sebagai berikut :

No	Tanggal	Keterangan
1	Selasa, 05 Juli 2022	Perizinan terhadap pengurus Madin untuk mengadakan kegiatan & sukarelawan mengajar
2	Senin, 11 Juli 2022	Pembelajaran pertama Madin Darul Fattah pasca libur akhir semester (tahap identifikasi masalah)
3	Senin, 18 Juli 2022	Pelaksanaan solusi dari masalah yang telah diidentifikasi

Proses pelaksanaan Metode pembelajaran FGD pada ilmu tajwid diawali dengan pemberian materi yang disampaikan oleh penulis. Materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran ilmu tajwid dimulai dari ilmu tajwid yang paling mendasar yakni

mengenai hukum nun sukun yang terdiri dari 5 hukum bacaan yakni *Idzhar halqi*, *Idgham Bigunnah*, *Idgham Billagunnah*, *Iqlab*, dan *Ikhfa' Haqiqi*. Ketika proses penjelasan materi penulis menggunakan modul yang selanjutnya dituliskan pada papan tulis untuk selanjutnya disalin peserta didik di buku masing-masing. Setelah penyampaian materi terselesaikan penulis memberikan penugasan mencari hukum tajwid pada juz 30 selanjutnya penulis membentuk peserta didik menjadi 2 kelompok. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas 5 dan 6 di Madin Darul Fattah menurut penuturan Kh. Zainal Arifin M.Pd sejumlah 26 peserta didik, akan tetapi pada saat dilaksanakan pembelajaran ilmu tajwid peserta didik yang masuk hanya seitar 15 orang. Dari jumlah 15 Peserta didik itulah kemudian dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari kurang lebih 4-5 anak. Dalam pembelajaran ilmu tajwid ini penulis ditemani oleh teman-teman sejawat yang juga melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Galak yang pada saat proses FGD nanti akan bertugas menjadi moderator sekaligus fasilitator masing-masing kelompok yang dibentuk.

Setelah pembentukan kelompok selesai selanjutnya masing-masing kelompok berkumpul dengan fasilitator untuk berdiskusi mengenai penjelasan ilmu tajwid dan penugasan yang telah diberikan. Dalam review materi yang diberikan peserta didik menyampaikan pendapatnya masing-masing mengenai penjelasan yang disampaikan sesuai dengan pemahaman yang peserta didik. Setelah adanya review pemahaman setiap anggota kelompok FGD, strategi yang selanjutnya yakni dengan merivew hasil pekerjaan peserta didik untuk mencari hukum bacaan pada surat pendek di juz 30. Kegiatan merivew tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman dan melatih kekritisian peserta didik juga melatih peserta didik untuk menyampaikan pendapat. Proses pembelajaran menggunakan metode FGD dalam pembelajaran ilmu tajwid dilaksanakan secara berturut-turut selama satu minggu pembelajaran atau dapat dikatakan

dilaksanakan selama 4 hari yakni dimulai pada hari Senin, 18 Juli 2022 sampai pada hari Kamis, 21 Juli 2022 dengan pembagian hari pertama dan kedua FGD terfokus pada materi ilmu tajwid *nun sukun* dan pada hari ke tiga dan ke empat terfokus pada hukum bacaan *mim sukun*.

Hasil dari penerapan model pembelajaran FGD pada pembelajaran ilmu tajwid dapat dilihat langsung dampak dan perubahannya, dimana seperti yang penulis jelaskan bahwasannya pada awal kemampuan membaca dan kelancaran peserta didik Madin Darul Fattah tergolong rendah dimana masih banyak peserta didik Madin yang masih belum memahami ilmu tajwid . Akan tetapi setelah diterapkann strategi untuk memperbaiki kemampuan dan kelancaran membaca Al-Qur'an peserta didik menggunakan metode FGD kemampuan peserta didik sedikit demi sedikit sudah mulai meningkat. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bisa dilihat melalui cara membaca dan makharijul huruf yang diucapkan oleh peserta didik lebih jelas, dan bacaan panjang pendek sudah sesuai. Penggunaan hukum tajwid telah diimplementasikan oleh peserta didik, hal tersebut dibuktikan pada saat membaca Al-Qur'an peserta didik sudah membaca sesuai hukum bacaan tajwid meskipun masih belum seluruhnya hukum tajwid diterapkan. Kemampuan memahami ilmu tajwid juga merata tidak hanya pada peserta didik tertentu saja, akan tetapi rata dan menyeluruh tanpa menimbulkan kesenjangan seperti kesenjangan kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum menggunakan metode FGD dalam mempelajari ilmu tajwid.

Disamping telah dilaksanakannya metode FGD dalam proses pembelajara ilmu tajwid, ada beberapa hal yang dialami penulis saat melaksanakan metode pembelajaran FGD. Adapun hal yang menjadi penghambat yang menyebabkan penerapan metode FGD belum berjalan dengan maksimal yakni :

1. Kurangnya Pendampingan dari pengajar di Madin Darul Fattah menyebabkan penulis sedikit kesulitan dalam

menjelaskan dan menyampaikan materi pembelajaran karena penulis belum mengetahui culture dalam Madin Darul Fattah.

2. Jumlah peserta didik yang hadir tidak menentu, dimana peserta didik melewati salah satu step dalam FGD sehingga untuk melanjutkan proses FGD selanjutnya masih mengalami kendala dan beberapa ada yang tertinggal karena tidak mengikuti tahapan dari awal.
3. Latar belakang pendidikan dari peserta didik Madin Darul Fattah berada di sekolah umum sehingga dalam hal memberikan pemahaman terhadap pembelajaran dengan basic Islam harus benar-benar mulai dari 0 dan mendasar.

Selama 40 hari proses pengabdian masyarakat yang telah penulis laksanakan banyak hal yang menjadi kesan tersendiri bagi penulis. Banyak hal baru yang ditemui oleh penulis mulai dari kultur masyarakat yang ada di lokasi pengabdian yang dilaksanakan (Desa Galak Kecamatan Slahung Ponorogo). Dalam menerima kedatangan dari peserta KPM segenap pemerintah desa menerima dengan baik dan membimbing dengan baik sehingga program-program kerja yang telah dirancang penulis dengan anggota KPM yang lain dapat berjalan dan terselenggara. Meskipun lingkungan masyarakat yang ada di Desa Galak beragam dan beberapa kali penulis dan anggota KPM lain mengetahui adanya konflik ditengah masyarakat, akan tetapi hal tersebut justru memberikan pengalaman tersendiri bagi penulis dan anggota KPM yang lainnya.

Dalam proses pengabdian masyarakat seluruh elemen yang ada di masyarakat Desa Galak sangat welcome dengan keberadaan anggota KPM, hal tersebut dibuktikan dengan anggota KPM selalu diikuti seertakan dalam berbagai kegiatan baik kegiatan yang ada di desa, masyarakat, karang taruna bahkan oleh ibu-ibu PKK juga TPA, Madin dan sekolah SD mengikut sertakan peserta KPM. Kesan yang paling membekas

diingatan penulis yakni mengenai struktur masyarakat Desa Galak yang sangat agamis yang memberikan nuansa islami diseluruh aspek kehidupan masyarakat. Partipasi dari orang tua dan anak-anak di Desa Galak apabila anggota KPM melaksanakan kegiatan sangatlah tinggi hingga jumlah keseluruhan anak yang ikut serta disetiap kegiatan yang diselenggarakan oleh anggota KPM. Rasa hormat dan terimakasih tak terhingga dari penulis untuk segenap pihak yang telah memperlakukan mahasiswa KPM dengan sangat baik terkhusus pada pihak pengurus TPA Asy-Syakur, Madin Darul Fattah serta SD Negeri Galak yang selama ini menjadi mitra dari mahasiswa KPM dalam melaksanakan kegiatan, karena KPM yang dilaksanakan merupakan KPM Mono Disiplin yang terfokus pada ranah pendidikan yang serumpun dengan jurusan yang ditempuh para anggota KPM.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga dari penulis untuk pihak yang telah terlibat dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat baik pihak Desa, maupun masyarakat Desa Galak Kecamatan Slahung yang telah menerima dengan sangat baik kedatangan penulis serta teman-teman mahasiswa. Pesan penulis untuk segenap pihak yang telah terlibat dalam terselenggaranya Kuliah Pengabdian Masyarakat baik dari pihak kampus sebagai intansi yang telah mengirimkan mahasiswanya untuk terjun mengabdikan diri kepada masyarakat maupun pihak desa sebagai tempat penulis mengabdikan dirisemoga pada tahun dan periode selanjutnyaKuliah Pengabdian Masyarakat dapat terstruktur dan terkonsep dengan baik, serta pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa benar-benar matangsehingga mahasiswa tidak mengalami kebingungan dalam pelaksanaan teknis Kuliah Pengabdian Masyarakat. Terkait dengan metode yang diterapkan yakni metode ABCD lebih disempurnakan kembali untuk kemaslahatan mahasiswa yang kelak terjun langsung di tengah masyarakat. Terkhusus bagi pihak-pihak desa yang telah terlibat dan lembaga yang telah menjadi mitra

mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat terkhusus TPA Asy-Syakur, SD Negeri Galak dan Madin Darul Fattah terus berkembang dan mencapai kejayaan masing-masing, tidak banyak dan tidak lebih yang dapat diberikan oleh mahasiswa namun semoga hal baik yang telah dilakukan oleh kawan-kawan mahasiswa dapat bermanfaat bagi intansi dan lembaga terkait. Kegiatan-kegiatan terkait dengan pendidikan yang ada pada kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa amat sangat diharapkan dapat terus berjalan meskipun kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat telah usai.

DAFTAR PUSTAKA

- Hambali Hambali, Fathor Rozi, and Nor Farida, "Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual," *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (April 30, 2021): 872–81, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1180>.
- Jurusan pendidikan Agama Islam, "FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAII 2016," n.d., 94.
- Milatuchuwiyah, "Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mata Pelajaran Tahsinul Qur'an Mts Yayayan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mathlaul Huda Ambaraqa Pringsewu Tahun Pelajara 2016/2017", Skripsi : Insititut Agama Islam Negeri Metro : Lampung, 2017.
- Sang Gede Purnama, "Focus Group Discussion (FGD)," n.d., 15.
- Zulfia Hanum Alfi Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat," *Intizar* 22, no. 2 (December 24, 2016): 393, <https://doi.org/10.19109/intizar.v22i2.944>.

EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI TPA AYS-SYAKUR KELAS 3

SITI MUNASROH

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari kegiatan intelektual yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bukan kegiatan bakti sosial.

Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan bagaimana masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat dan mengimplementasikan ilmu yang sudah didapat selama kegiatan KPM.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Dimana kelompok mono disiplin merupakan kelompok yang terdiri atas mahasiswa yang memiliki bidang keilmuan yang sama (berbasis pada program studi yang telah dipelajari di bangku perkuliahan). Sedangkan kelompok multi disiplin merupakan kelompok yang

terdiri dari berbagai mahasiswa yang memiliki bidang keilmuan yang berbeda (berbasis pada kebutuhan masyarakat yang ada) sehingga tidak ada kewajiban bagi kelompok multi disiplin untuk menyesuaikan rancangan program terhadap program studi yang telah ditempuh oleh masing-masing mahasiswa.

TPA-ASY-SYAKUR Merupakan lembaga pendidikan agama islam yang mengajarkan siswanya untuk bisa baca tulis al-quran serta materi keagamaan lainnya. Ada begitu banyak kegiatan di taman pendidikan Al-qur'an yang hingga saat ini masih dilestarikan keberadaannya di beberapa daerah khususnya di desa galak, kec.slahung. TPQ juga disebut dengan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal. Jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak dini, serta memahami dasar-dasar dinnul islam pada anak usia Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) bahkan yang lebih tinggi.

Al-qur'an sendiri merupakan firman Allah SWT yang menjadi petunjuk untuk semua orang, al-quran juga kalamullah yang agung, maha suci Allah SWT yang menurunkan AL- quran, Dialah yang menciptakan manusia. al-quran merupakan kitab suci bagi pemeluk agama islam yang diturunkan pada rasul Muhammad SAW lewat Malaikat jibril untuk dibaca, dimengerti, dan diamalkan serta dijadikan prinsip hidup untuk semua orang agar menggapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat.¹

Metode BTQ Merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu materi yang berkaitan dengan Baca Tulis Qur'an kepada peserta didik agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Untuk memahami pengertian dari baca tulis Al-Qur'an yang dimaksudkan penulis, maka terlebih dahulu harus kita ketahui apa hakikat membaca itu dan apa hakikat menulis itu. "Baca" berarti membaca, artinya melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Membaca dalam bahasa arab

adalah Iqra" dan wahyu yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca.²

Pentingnya Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur"an (BTQ) Dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran, tindakan, dan pelaksanaan sebuah program kita harus memiliki landasan yang kuat, apa yang mendasari terciptanya gagasan tersebut. Hal tersebut akan memudahkan kita untuk mencapai tujuan serta keberhasilan. Sama halnya dengan pembelajaran Al-Qur"an, pasti mempunyai landasan yang kuat dalam proses pelaksanaannya. Secara garis besar dasar pemikiran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an sama dengan dasar pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan agama, karena pembelajaran Al-Qur"an. termasuk bagian dari pendidikan agama dan pembelajaran pendidikan agama itu sendiri bersumber dari Al-Qur"an. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia mempunyai dasar - dasar yang cukup kuat, yang mana dasar- dasar tersebut dapat ditinjau dari segi Yuridis, Religius, Social Psychology.

Pada dasarnya pembelajaran baca tulis a-Lqur"an di Indonesia sudah ada sejak masuknya Islam di Indonesia, hal tersebut didukung dengan penemuan manuskrip al- Qur"an dan buku-buku keagamaan. Selain itu keberadaan pesantren, surau dan madrasah diniyah telah menjadi pusat pembelajaran al-Qur"an pada masa lalu hingga sekarang. Seiring dengan berkembangnya zaman kebutuhan baca tulis al-Qur"an semakin banyak. Tuntutan kemampuan baca tulis al-Qur"an telah menjadi salah satu fenomena yang menyebar. Oleh karenanya berdirilah lembaga pendidikan nonformal yang biasa disebut Taman pendidikan al-Qur"an.

Taman pendidikan al-Qur'an hampir ada di setiap daerah serta memiliki berbagai metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang beragam. Hal ini diperkuat dengan PP. No 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan (Srijatun, 2017). Metode-metode tersebut bervariasi baik dari prinsip, karakteristik, metode serta tahapannya. Sehingga dengan keberagaman metode tersebut lembaga TPQ dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik.

¹ Abdurrohman, *Al-Ibtidaiyah*, Volume.III Nomor 1 2022

² Jabar Abdul, *Implementasi Metode Al-quran Dalam Pembelajaran BTQ*, digilib.uinsby.ac.id

Keberagaman metode tersebut juga dinilai dapat saling melengkapi kekurangan metode satu dengan lainnya. Pada prinsipnya metode-metode tersebut memiliki konsep yang serupa dalam pembelajarannya, yakni : Pembelajaran huruf, Pelafalan huruf, Sifat huruf, Pembelajaran kata, Hukum tajwid , Pembelajaran kalimat, Cara membaca bacaan Ghorobul Qur'an. Namun demikian setiap metode memiliki karakter, tahapan tersendiri, serta model pembelajarannya.

Macam-Macam Model BTQ a. Metode al-Baghdadi Berasal dari negara Iraq, tepatnya kota Baghdad sehingga disebut Al-Baghdadi dan tidak diketahui kapan munculnya metode ini, namun sebelum 1980an metode al-Baghdadi dapat ditemukan di Indonesia. Metode al-Baghdadi ini merupakan metode Pendidikan al-Qur'an yang pertama dan tertua di Indonesia yaitu dengan model Pendidikan huruf hijaiyah dan juz ama (Taufiqurrochman, 2005). Sering disebut al-Qur'an dan Turutan dan merupakan metode pertama berkembang di Indonesia, dan memiliki 1 jilid buku, walaupun masih belum jelas bagaimana sejarah munculnya, perkembangan, dan pembelajaran metode al-Baghdadi, namun metode ini memulai pengajaran al-Quran dimulai dari alif sampai dengan ya, kemudian diakhiri dengan membaca juz amma'. Setelah menyelesaikan tahap ini, peserta didik dapat melanjutkan ke tingkat selanjutnya, yaitu Qaidah Baghdadiyah atau sering disebut pembelajaran al-Qur'an besar. Dalam kitab qowaidah bagdadiyah ma'a juz 'ama, terdapat metode pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode al-Baghdadi. Dalam kitab tersebut, terdapat beberapa tahap yang telah ditetapkan untuk dipelajari peserta didik agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar. Tahapan-tahapan dalam metode ini dimulai dari mengenal huruf hijaiyah dan dilanjutkan dengan menyambung huruf hijaiyah tersebut.

Macam-Macam Model BTQ Metode al-Baghdadi Berasal dari negara Iraq, tepatnya kota Baghdad sehingga disebut Al-Baghdadi dan tidak diketahui kapan munculnya metode ini, namun sebelum 1980an metode al-Baghdadi dapat ditemukan di Indonesia. Metode al-Baghdadi ini merupakan metode Pendidikan al-Qur'an yang pertama dan tertua di Indonesia yaitu dengan model

Pendidikan huruf hijaiyah dan juz ama (Taufiqurrochman, 2005). Sering disebut al-Qur'an dan Turutan dan merupakan metode pertama berkembang di Indonesia, dan memiliki 1 jilid buku, walaupun masih belum jelas bagaimana sejarah munculnya, perkembangan, dan pembelajaran metode al-Baghdadi, namun metode ini memulai pengajaran al-Quran dimulai dari alif sampai dengan ya, kemudian diakhiri dengan membaca juz amma". Setelah menyelesaikan tahap ini, peserta didik dapat melanjutkan ke tingkat selanjutnya, yaitu Qaidah Baghdadiyah atau sering disebut pembelajaran al-Qur'an besar. Dalam kitab qowaidah bagdadiyah ma'a juz „ama, terdapat metode pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode al-Baghdadi. Dalam kitab tersebut, terdapat beberapa tahap yang telah ditetapkan untuk dipelajari peserta didik agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar. Tahapan-tahapan dalam metode ini dimulai dari mengenal huruf hijaiyah dan dilanjutkan dengan menyambung huruf hijaiyah tersebut.³

³ Yuanda, Kusuma *MODEL-MODEL PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN BTQ DI TPQ/TPA DI Indonesia*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018.

Metode Al-Barqy Pada tahun 1991 pertama kali disosialisasikan, walaupun pada tahun 1983 sudah dipraktikkan. Pencetus metode al-Baqry adalah Drs. Muhadjir Sulthon. Metode al-Barqy menyesuaikan dengan bahasa yang sesuai dengan pelafalan pada tingkat anak-anak karena lebih menekankan kepada pendekatan gestald psychology yang bersifat Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang lebih menekankan bagaimana menggunakan struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun), contohnya kata Jalasa dan Kataba, a-da-ra-ja, ma-ha-ka-ya, ka-ta-wa-na, sa-mala-ba. Metode al-Barqy berusaha menggunakan metode yang dikhususkan kepada anak-anak agar tidak berasa asing dengan bahasa yang sesuai dengan perkembangan mereka.

Metode Iqro" Iqro merupakan metode al-Qur"an bentuk syaufiyah yang dirancang untuk anak sekolah, terdiri dari jilid 1 sampai dengan 6. Metode Iqro" ini disusun oleh KH. As"ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Buku Iqro' merupakan buku ajar membaca al-Qur'an yang sangat populer di Indonesia. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang tersebar diberbagai daerah banyak yang menjadikan buku tersebut sebagai buku ajar resmi dalam pembelajarannya. Kepopuleran buku ini mungkin disebabkan atas kesesuaian dan keefektifannya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sehingga banyak anak yang berhasil membaca al-Qur'an dengan baik setelah mempelajarinya. Metode Iqro" merupakan suatu metode cara membaca al-Qur"an yang lebih menekankan pada latihan membaca secara langsung. Dengan metode Iqro", latihan membaca akan dimulai dari tingkatan yang dasar atau sederhanan, kemudian tahap demi tahap sampai pada tingkat tinggi, sehingga peserta didik diharapkan mampu membaca dengan baik, menghafal dengan lancar, dan tepat tajwidnya. Terdapat jilid 1 dan 6 pada metode Iqro" kemudian ditambah 1 jilid khusus tentang doa-doa. Pada setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan tujuan dapat memudahkan dalam proses belajar dan mengajar al- Qur"an. Metode iqro" ini dilandasi surah

al-„Alaq yaitu Iqro“. Dalam pelaksanaannya sangat mudah, tidak membutuhkan alat, karena penekanan pada bacaannya agar peserta didik dapat membaca dengan baik dan fasih. Metode ini di dalamnya mengandung metode campuran dengan mengedepankan prinsip-prinsip pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran al-Qur“an dengan metode ini dimulai dari mengenalkan huruf, tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat yang harus dipahami dan dibacserta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan.⁴

⁴ *Ibid*,50-51.

Metode Tartil Metode Tartil adalah salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu peserta didik dalam belajar membaca Al- Qur'an. Pada tahun 1988, metode ini disosialisasikan oleh Hj. Gazali, S.MIQ, M.A (Pensarah Ilmu Al-Qur'an Sekolah Tinggi Agama Islam, Pengembangan Ilmu Al-Qur'an "STAI-PIQ" Negeri Sumatera Barat, Indonesia). Pada awalnya metode ini bernama "Metode Cepat dan Praktis Membaca Al-Quran". Metode ini terdiri dari dua siri, yaitu Tartil I dan Tartil II. Tartil I merupakan panduan peserta didik untuk mengenali huruf, membaca huruf berbaris satu, sukun, musyaddah dan tanwin. Tartil II merupakan panduan peserta didik dalam mempelajari Mad, Ghunnah, dan Waqaf wal Ibtida". Pembelajaran dengan metode Tartil dilaksanakan setiap hari dengan durasi 1 jam setiap 1 kali pertemuan. Peserta didik hanya membutuhkan waktu 4 bulan untuk mempelajari ke-2 siri dalam metode Tartil. Dalam proses pembelajara metode Tartil, peserta didik dituntut secara aktif dalam membaca al-Qur'an dengan disertai lagu-lagu tartil yang disesuaikan dengan kaidah dalam ilmu Tajwid.⁵

Manfaat metode BTQ Sebagai pengantar dalam mempelajari al-quran sebagai penguat mata pelajaran pendidikan agama islam maupun pendidikan madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar (SD/MI) khususnya dan sebagai pengajaran ketrampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Pesan dan Kesan

kesan saya untuk kpm, mendapatkan pengalaman yang baru, menambah wawasan yang luas, dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berkesan. Pesan untuk diri sendiri untuk bisa lebih mengamalkan ilmu agar dapat mendapatkan barokah dunia akhirat. Pesan untuk santri kelas 3 TPA Asy-Syakur tetap semangat belajarnya, ditingkatkan lagi proses belajar membaca dan menulis al-quran, untuk yang sudah hafal al-quran dipertahankan, diulang-ulang kembali agar lebih lancar dan bisa menjadi hafid-hafidzoh. untuk masyarakat desa galak sendiri

semoga aset yang dimiliki lebih melimpah lagi hasilnya, Aset yang dimiliki di desa Galak kec. Slahung ini harus dijaga dan dikelola dengan baik agar aset yang dimiliki bertambah terus setiap tahun. Dan hasilnya lebih banyak dari tahun sebelumnya. Dan pesan untuk pembaca maaf apabila dalam hal penulisan ada salah kata maupun salah pengucapan semoga dapat bermanfaat untuk kita semua khususnya si pembaca.

⁵ *Ibid*, 52

Dokumentasi





PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DENGAN INOVASI USAHA CHURROS SINGKONG UNTUK MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAAN PELAJAR

Dilla Arista Sutarnia Putri

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk membentuk mahasiswa dalam bidangnya masing-masing. KPM merupakan bagian intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di lingkungan masyarakat. KPM juga sebagai matakuliah yang harus di tempuh oleh setiap mahasiswa untuk dapat berproses ke tahap selanjutnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaakukan di Desa Galak, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022.

Desa Galak, adalah salah satu desa yang terdapat di kabupaten Ponorogo provinsi jawa timur. Desa Galak kecamatan slahung memiliki 3 dukuh Yaitu : (1) Dukuh Galak (2) Dukuh Terpatih dan (3) Dukuh Maron. Sebagian terbesar mata pencaharian masyarakat di Desa Galak adalah sebagai petani. namun juga tidak sedikit penduduk yaang menekuni pekerjaan dan mengembangkan usaha di bidang perdagangan dan jasa sebagai sumber penghidupan keluarganya, diantaranya ada usaha home industri.

Kurangnya pengetahuan yang di miliki oleh warga desa maupun anak SD di desa Galak terhadap aset yang dimiliki oleh desa yaitu singkong dan kunyit yang dapat diolah menjadi produk makanan sehingga dapat bernilai jual tinggi guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. kunyit dapat diolah menjadi beberapa minuman seperti wedang maupun yang lainnya. sedangkan untuk singkong dapat diolah menjadi beberapa makanan misalnya keripiki singkong, singkong thailand, dan churros singkong. mencermati dari hal yang dimiliki oleh desa maka mahasiswa KPM menerapkan program kerja yang dapat membantu semua masalah yang terjadi dengan

melakukan pelatihan kerja untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa SD Galak serta masyarakat setempat yaitu dengan membuat olahan makanan yang terbuat dari singkong yaitu "churros singkong ", serta pemasaran yang dilakukan secara digital maupun non digital untuk meningkatkan ekonomi kreatif.

Churros adalah sebuah makanan ringan berbahan dasar pastri dough, churros adalah hidangan tradisional di spanyol dan potugal , dimana hidangan tersebut berasal dari filipina dan amerika.¹ Sedangkan Churros singkong yaitu makanan yang terbuat dari bahan tepung terigu serta campuran margarin, namun pada pelatihan yang diadakan di desa galak mengkombinasi dengan bahan singkong yang sudah dihaluskan sehingga rasa yang timbul pada churros singkong ini sedikit berbeda dengan churros yang dijual di luar. Churros singkong yang dibuat oleh mahasiswa KPM ini diberi nama Churros Si engkong, diharapkan penyuluhan olahan makanan tersebut dapat memberikan kreatifitas baru pada siswa SD galak dan masyarakat setempat. Sehingga nanti olahan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan serta menjadi olahan makanan yang terbuat dari singkong yang di tanam di Desa Galak.

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah dengan melakukan pelatihan terhadap anak SD di desa Galak. Adapun pembimbingan maupun pelatihan yang dilakukan terdapat beberapa metode, diantaranya memberikan materi tentang proses pembuatan churros singkong, pelatihan dan pendampingan juga dilakukan kepada sasaran dalam membuat produk kreatif inovatif dan dibutuhkan pasar. hal ini dilakukan agar sasaran mengerti akan pentingnya sebuah produk yang menarik dan dibutuhkan pasar. Dilaksanakan pembimbingan dan pelatihan dalam optimalisasi produk dan toko online agar usaha makanan tidak hanya bertumpu pada orderan konsumen saja, namun juga dapat

membuat produk dan memiliki brand yang baik agar dapat bersaing dengan dengan kompetitor lainnya. Dengan mencermati hal tersebut maka mahasiswa KPM melakukan suatu program kerja untuk mengatasi masalah tersebut.

1. Penyuluhan Olahan Singkong dan Kunyit

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik suatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya.²

Program kerja yang dilakukan mahasiswa KPM guna untuk memperdaya aset yang dimiliki di desa yaitu dengan melakukan penyuluhan olahan singkong dan kunyit. Dengan tema Kontekstualisasi Kewirausahaan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan penyuluhan serta pengelolaan singkong dan kunyit. Program kerja tersebut dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus

2022 yang berlokasi di Balai Desa Galak dengan sasaran utama siswa SD Galak dan masyarakat setempat.

1 Id.m.wikipedia.org

2 <https://www.kajianpustaka.com>

Pada materi pertama penjelasan tentang aset yang dimiliki desa, aset tersebut yaitu singkong dan kunyit. Singkong maupun kunyit dapat digunakan sebagai olahan makanan dengan nilai jual tinggi, olahan makanan tersebut yaitu : churros singkong. Pada materi selanjutnya penjelasan tentang kewirausahaan pada pelajar, olahan singkong dan kunyit dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Siswa dapat mengelola makanan dari bahan yang ada di desa untuk meningkatkan kewirausahaan.

Pada materi yang terakhir cara pembuatan produk makanan yaitu churros singkong, churros singkong ini memiliki beberapa bahan dasar yang mudah di dapatkan, dengan bahan yang sederhana diharapkan siswa dapat mencontoh apa yang telah di ajarkan.

Langkah-langkah Pembuatan Churros Singkong

Alat yang digunakan dalam Pembuatan Churros Singkong:

1. Kompor
2. Panci
3. Wajan
4. Cetakan churros
5. Loyang/leser
6. Spatula

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan Churros Singkong :

1. singkong kukus halus *(10 Sdm)*
2. mentega *(2 Sdm)*
3. gula pasir *(1,5 Sdm)*
4. tepung terigu *(12 Sdm)*
5. 150 ml air
6. 1 butir telur
7. Minyak goreng

Langkah-langkah pembuatan Churros Singkong :

1. Haluskan singkong sampai halus

2. Selagi menunggu singkong dihaluskan, masukkan air ke dalam panci lalu tunggu hingga mendidih
 3. Lalu masukkan gula dan mentega kemudian aduk hingga rata
 4. Masukkan tepung hingga kalis
 5. Masukkan adonan yang sudah kalis ke wadah dan diamkan 10 menit
 6. Masukkan adonan ke dalam wadah
 7. Masukkan singkong kukus yang sudah halus ke wadah dan masukkan telur, aduk hingga merata
 8. Jika adonan telah tercampur rata, masukkan adonan ke plastik segitiga
 9. Panaskan minyak lalu goreng hingga warna coklat keemasan
2. Pemasaran yang dilakukan secara digital dan non digital

Penyuluhan pada kegiatan ini juga menjelaskan terkait pengemasan maupun pemasaran yang dilakukan secara digital maupun non digital, pada materi pengemasan produk nantinya dan perkiraan laba yang akan di dapat jika sasaran memulai usaha churros singkong. Pengemasan merupaaka sistem yang terkoordinasi untuk menyiapkan barang menjadi siap untuk di transportasikan, di distribusikan, disimpan, dijual dan dipakai.³ Pengemasan yang baik akan dapat menarik pembeli dengan cepat, namun pengemasan juga harus disesuaikan dengan budget yang akan dikeluarkan, pengemasan pun dapat mempengaruhi nilai jual siatu produk. Sedangkan pada materi pemasaran dijelaskam secara rinci pemasaran yang dilakukan dengan digital bisa menawarkan produk secara keseluruhan di instagram, whatsapp, dan facebook guna menjangkau sasaran yang dituju. Untuk pemasaran yang dilakukan secara non digital bisa menitipkan produk tersebut ke pasar, toko, maupun warung-warung yang ada disekitar tempat tinggal.⁴



³ *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura. 2019, Vol.8, No. 2.*

⁴ Ibid.

Dengan adanya Pelatihan Penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa KPM IAIN Ponorogo siswa SD Galak dan masyarakat setempat nantinya dapat mengembangkan usaha churros singkong yang dapat memberikan hasil untuk memenuhi perekonomian. Aset alam maupun bahan dasar dalam pembuatan produk dapat mudah dicari dilingkungan sekitar sehingga siswa SD Galak dan masyarakat setempat dapat dengan mudah membuat produk tersebut. Untuk siswa SD Galak bisa untuk memenuhi kebutuhan sekolah maupun tambahan uang jajan, dengan adanya pelatihan penyuluhan inovasi usaha churros singkong ini juga dapat meningkatkan kewirausahaan peserta didik. Ketika nanti pada jenjang berikutnya peserta didik tidak merasa kaget jika berada dilingkungan sekitar.

Dengan adanya pelatihan penyuluhan tersebut aset alam yang jarang sekali digunakan bisa menjadi olahan yang dapat bernilai jual tinggi, dengan begitu aset alam yang ada di Desa Galak tidak akan pernah mati. Karena masyarakat setempat dapat menggunakan sebagai oalahn makanan yang bernilai jual tinggi.

LAMPIRAN





MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE FONIK PADA LAYANAN BIMBEL USIA DINI DI DESA GALAK

**OKTAVIA AYU CAHYA NINGSIH
203190285**

Alhamdulillah penulis panjatkan Ke Khadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya pelaksanaan KPM di Kecamatan Slahung, Desa Galak ini dapat di selesaikan, tidak lupa shalawat dan salam mari kita haturkan kepangkuan alam baginda Rasulullah SAW yang telah membimbing kita semua kejalan yang benar dan yang berakhlak mulia. Amin. Dengan berkat rahmat Allah SWT. telah menyelesaikan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2021/2022 sebagai suatu tugas yang dibebankan untuk memenuhi syarat-syarat dalam mencapai SKS yang harus dicapai oleh mahasiswa.

Kemudian penulis tidak lupa juga mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada panitia pelaksana Kuliah Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Juga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Perangkat Desa Galak dan masyarakat desa galak yang terdiri dari empat dusun yang telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menyukkseskan Kuliah Pengabdian Mahasiswa (KPM) ini. Akhirnya penulis berdoa kepada Allah SWT semoga amal yang baik diterima dan dibalas sesuai dengan amal yang telah diperbuat.

Setiap anak lahir ke dunia ini memiliki potensi. Potensi merupakan faktor turunan, ada yang tidak bisa diubah dan ada pula yang dapat dibentuk. Potensi yang tidak dapat diubah adalah potensi fisik yang berhubungan dengan bentuk tubuh, seperti mata, hidung, dan telinga. Secara umum, potensi ini melukiskan gambaran utuh tentang anak yang terwujud secara nyata jika mendapat rangsangan. Rangsangan dapat diberikan

kapan saja, terutama di masa emas kehidupan anak (dimasa balita), selam anak sudah siap. Salah satu potensi yang perlu pendapt rangsangan/ stimulasi adalah bakat (aptitute). Salah satu cara untuk mengembangkan potensi anak yaitu melalui pendidikan anak usia dini.

Menurut Ahmad Susanto mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada piskologi perkembangan yang meliputi bayi (infancy atau babyhoof) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (early childhood) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (late childhood).¹²⁶Membaca secara dini merupakan salah satu persiapan bagi anak Taman Kanak-Kanak agar dapat membaca kata-kata sederhana, mengetahui tulisan dan makna katanya. Membaca dini dapat menimbulkan dampak positif bagi perkembangan bahasa anak untuk jenjang pendidikan. Membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh dan bermakna dalam konteks pribadi anak-anak.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap

¹²⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017),1

tahapan perkembangan anak.¹²⁷Hakekat Membaca Permulaan dan Tahapan Membaca, Jika merujuk kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata permulaan berarti awal, pertama sekali atau yang paling dahulu. Jadi membaca permulaan adalah tahapan membaca yang awal sebelum masuk kepada tahapan membaca berikutnya.¹²⁸ Dahulu orang-orang menganggap bahwa seseorang baru dapat disebut mampu membaca jika dapat membaca kalimat dengan lancar. Membaca permulaan menurut Baraja (1986:1) adalah belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut. Jadi membaca permulaan menurut Baraja adalah tahap dimana anak masih belajar mengenal lambang-lambang bunyi huruf, bentuk huruf dan maknanya. Glenn dalam Susanto (2011:84) menyatakan bahwa untuk mengajarkan membaca harus dimulai dengan pengenalan huruf, suku kata, mengenal kata dan kalimat.

Menurut acuan pembelajaran Permendiknas 58 yang hampir digunakan dalam program semester di TK, perkembangan bahasa permulaan anak usia 5-6 tahun indikatornya yaitu:

- a. Mengelompokkan macam-macam gambar yang memiliki bunyi huruf awal/akhir yang sama.
- b. Membedakan kata-kata yang suku awalnya sama (misalnya: kaki-kali)

¹²⁷ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT

Indeks, 2017), 6

¹²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia

- c. Membedakan kata-kata yang suku akhirnya sama (misalnya: nama-sama)
- d. Mengelompokkan kata-kata yang sejenis
- e. Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal dengan lingkungan sekitar
- f. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama misalnya: bola-buku-baju dll
- g. Menghubungkan gambar /benda dengan kata yang sama
- h. Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana
- i. Menceritakan isi buku walaupun tidak sama dengan kalimat yang diungkapkan
- j. Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya
- k. Membaca buku bercerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dengan menunjuk berapa kata yang dikenalnya
- l. Membaca nama sendiri dengan lengkap

Metode fonik itu sendiri menekan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf, pada mulanya siswa diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesiskan menjadi suku kata dan kata. Bunyi huruf dikenalkan dengan mengaitkan dengan kata benda, misalnya dengan huruf “a” dengan gambar ayam. Dengan demikian, metode ini lebih bersifat sintesis.¹²⁹ Metode ini mengandalkan pada pelajaran alfabet yang diberikan terlebih dulu kepada anak-anak, mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Setelah mereka mempelajari bunyi huruf mereka

¹²⁹ Femi Olivia, *Mencetak Anak Berlian Dengan Metode Biowriting*, (Jakarta: PT elex Media komputindo, 2012), hlm. 27.

akan mulai merangkum beberapa huruf tertentu untuk membentuk kata-kata. b-a-k r-a-k p-a-k t-a-k Untuk memberikan latihan baca kepada anak-anak dalam ketrampilan ini, buku-buku cerita haruslah agak terencana, sehingga semua kata bersifat regular dan dapat dibunyikan. Luar biasa sukarnya untuk menulis buku dengan kata-kata yang secara fonik bersifat regular, yang menarik untuk dibaca anak-anak. Ada kekurangan dalam menggunakan metode fonik sebagai pendekatan pertama untuk membaca. Mempelajari bunyi yang terpencil sangat abstrak bagi anak kecil. Ini tidak berarti apa-apa biasanya mereka menganggapnya sebagai aktivitas yang membosankan. Mereka juga harus benar-benar memusatkan pikiran akan pembunyian kata-kata sehingga mereka tidak mampu berpikir mengenai maknanya. Mungkin untuk mengucapkan kata dengan benar tanpa mempunyai gambaran akan artinya.¹³⁰ Metode ini akan belajar dan mengucapkan kata-kata tak bermakna dengan sangat benar, sedangkan jika kata-kata itu dalam kalimat mereka segera tahu bahwa kata-kata itu tidak berarti. Karena alasan-alasan inilah metode fonik biasanya tidak diajarkan sampai anak-anak dapat memahami dengan baik dasar-dasar membaca. Tetapi anak-anak yang lebih besar yang merasakan kesukaran membaca, sering merasa pendekatan fonik ini baik bagi mereka. Tidak ada bukti pasti bahwa salah satu metode itu lebih unggul daripada yang lain. Kebanyakan guru cenderung menggabung sejumlah metode yang berlainan. Anak-anak yang berlainan memperoleh manfaat dari metode yang berlainan pada tahap yang berlainan. Beberapa kelebihan dari metode ini adalah:

¹³⁰ Lili Ardas. (2012). *Belajar Membaca Dengan Metode Fonik*. [Online]. Tersedia: <http://lilyardas.wordpress.com/2012/03/13/metode-fonik/> [18 Agustus 2014]

- (1). dapat diajarkan dengan struktur bahasa yang disesuaikan dengan kaidah linguistik dan perkembangan bahasa anak.
- (2). Dapat dilakukan di sekolah dan di rumah.
- (3). Dilaksanakan sesuai dengan kerja otak anak; tidak memaksa, bermakna dan kontekstual.
- (4). Anak paham bahasa Indonesia bukan hanya sekadar bisa membaca.
- (5). Mengajarkan cara menulis yang proporsional dengan cara yang menyenangkan.¹³¹

Penerapan metode yang saya lakukan pada bimbel di Desa Galak yaitu itu mengikuti prosedur tahap-tahap penerapan metode fonik yaitu dengan :

1. Tahap Menyebutkan Bunyi.Pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Fonik pada tahapan menyebutkan bunyi dalam bahasa Indonesia.Contonya Seperti menyebutkan alfabet,angka,dan benda.
2. Tahap Mencari Bunyi.Pada Kata Pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa dengan mencari bunyi dari huruf yang dipilih atau dengan menggunakan gambar hewan dan mencari bunyi atau suara dari hewan tersebut.
3. Tahap Mencari Bunyi Pada Benda.Pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa dengan melakukan semua kegiatan pada tahapan mencari bunyi pada benda, diantaranya: meminta anak untuk menunjuk benda dan menyebutkan nama benda, dan meminta anak menyebutkan nama benda yang memiliki bunyi (sesuai dengan target).
4. Tahap Menggabungkan Bunyi.Pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik pada tahapan menggabungkan bunyi

¹³¹ Ibid.,

menunjukkan adanya huruf vokal dan konsonan. Contohnya Ta-Ka-Ra-Ma.

5. Tahap Menyusun Kata. Pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode dengan kegiatan pada tahapan menyusun kata, diantaranya: memberikan 1 kata yang diketahui anak, memberikan kartu huruf yang terdapat dalam kata, meminta anak mengeja sesuai fonetik, meminta anak menyusun kata sendiri dan meminta anak membaca kata yang telah disusun.

6. Pelaksanaan pembelajaran pengembangan. Tahapan membaca daftar kata menunjukkan dengan melakukan kegiatan pada tahapan membaca daftar kata, diantaranya: memberikan kartu kepada anak, meminta anak membaca kata atau tulisan tanpa eja, meminta anak membaca buku.¹³² Kesimpulan pada penerapan metode fonik yang saya lakukan pada layanan bimbel di Desa Galak yaitu adanya perubahan yaitu peningkatan belajar anak khususnya pada permasalahan membaca. Hal ini dapat di lihat bahwa yang menjadi salah satu penyebab kurangnya kemampuan membaca anak usia dini adalah metode yang digunakan oleh pendidik masih konvensional, dan kurang menarik. Yang menyebabkan anak tidak tertarik dalam kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Torrey (dalam Ahmad Susanto, 2011) mengatakan bahwa prinsip pembelajaran membaca untuk anak usia dini yaitu, membuat anak agar tertarik dalam kegiatan membaca, sehingga kegiatan akan menjadi menyenangkan. Jika anak sudah memiliki rasa senang membaca, akan lebih mudah dibimbing dalam kegiatan belajar yang lebih kompleks.

Dengan metode ini anak usia 5-6 tahun dapat mengenal huruf dan bunyi- bunyi huruf melalui kegiatan membaca, yang

¹³² Winda Dwi Putri, M. Nasirun dan Anni Suprpti, *Metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonil Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Bahasa*, Jurnal Ilmiah Potensia, 2017, Vol. 2 (2),

dikenalkan dengan cara membunyikan bunyi huruf pada kartu huruf, kartu gambar sesuai perintah guru, misalnya huruf "a" pada kata apel atau anggur, huruf "b" pada benda bola, huruf "c" pada kata cicak atau capung, dan seterusnya. Pembelajaran dengan menggunakan metode fonik ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pada anak dimana anak diajarkan untuk mengucapkan bunyi huruf yang ada dipapan tulis karena melalui metode fonik ini anak mengetahui tentang bunyi huruf, membedakan bunyi huruf satu persatu, merangkai kata menjadi satu kalimat pendek sehingga anak dapat belajar membaca. Metode ini dirancang untuk anak yang sedang belajar membaca dan mengenal huruf. Kegiatan ini dapat menumbuhkan gairah dan semangat pada anak untuk belajar membaca sejak dini.

Berdasarkan pendapat di atas metode fonik merupakan suatu metode pembelajaran membaca yang bertujuan agar pembelajaran membaca untuk anak usia dini lebih menarik dengan menggunakan kartu huruf melalui beberapa tahap, yaitu tahap satu kata, tahap untaian kata, tahap susunan kata, tahap kalimat.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode fonik pada layanan bimbingan di Desa Galak, Kecamatan Slahung telah mencapai tujuan dalam hal kemampuan membaca. Hal ini dapat terlihat dari perhitungan yang telah dipaparkan di atas terbukti bahwa thitung lebih besar dari ttabel. Hasil penelitian yang peneliti lakukan juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sama-sama menunjukkan bahwa sama penggunaan metode fonik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini.





OLAHAN KUNYIT (THUMERIC MILK) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN NILAI JUAL KUNYIT DAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA GALAK

Kiki Rindi Linggar Arum

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh IAIN Ponorogo untuk mahasiswa semester 7 yang bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa di masyarakat agar ilmu yang didapatkan selama di kampus dapat bermanfaat bagi banyak orang. KPM juga mengajarkan mahasiswa untuk belajar, meneliti, mengamati, bekerjasama dengan masyarakat.

Dalam KPM ini kami kelompok 24 monodisiplin PGMI yang beranggotakan 23 mahasiswa mendapatkan tugas untuk mengabdikan di desa Galak. Desa Galak sendiri merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Memiliki 3 dukuh yaitu dukuh galak, dukuh terpatih dan juga dukuh maron. Di Galak sendiri instansi pendidikan dikatakan lengkap dari desa lainnya karena semua instansi bisa ditemukan di desa tersebut bahkan TK, SD, SMP/Mts, SMA, SMK, bahkan pondok pesantren, serta TPA dan Madin. Adapun mata pencaharian masyarakat desa Galak ini bermacam-macam ada yang bekerja sebagai petani, peternak, pedagang, pengusaha, pengrajin, tukang, guru, serta pengepul (kunyit, jahe, dan temulawak) yang kemudian dijual untuk diolah menjadi jamu tradisional dan dijual sebagai bumbu dapur. Masyarakat desa terutama dukuh galak sangat ramah, gotong royong, rajin beribadah di mushola (terutama bapak-bapak) dan juga mengadakan kegiatan keagamaan seperti qotmil qur'an dan qutbah setelah sholat, bisa dikatakan dukuh galak ini sangat kuat dalam ibadah dan juga menjunjung nilai-nilai keagamaan. Masyarakat juga sangat terbuka dengan kedatangan kami di desa tersebut, bahkan setiap ada kegiatan entah itu genduri yasinan dan kegiatan lainnya mereka selalu mengundang kami untuk ikut serta.

Problem/fenomena yang ditemui

Potensi desa adalah berbagai sumber alam (fisik) dan sumber manusia (non fisik) yang tersimpan dan terdapat di suatu desa, dan diharapkan kemanfaatannya bagi perkembangan dan perkembangan desa. Setiap desa memiliki potensi masing-masing, nah dalam hal ini desa galak memiliki beberapa potensi yang perlu untuk dikembangkan salah satunya potensi fisik berupa makanan, bahan pangan, mineral, dll. Di desa galak banyak sekali potensi fisik seperti dari pertanian itu ada padi, jagung, melon, dan masih banyak lainnya. Kalau dari perkebunan itu ada jahe, temulawak, kencur, singkong dan masih banyak lainnya.

Setelah mengamati dan menganalisis bahwa desa galak memiliki potensi yang perlu untuk dikembangkan lebih lanjut yaitu di bidang perkebunan terutama pada tanaman kunyit. Mengapa memilih tanaman kunyit karena kunyit itu mudah ditemukan dipekarangan rumah warga selain itu didukung dengan adanya salah satu masyarakat yang menjadi pengepul dan juga mengeringkan tanaman kunyit tersebut.

Kunyit merupakan tanaman obat berupa semak dan bersifat tahunan (perennial yang tersebar di seluruh daerah tropis. Tanaman kunyit tumbuh subur dan lair disekitar hutan/bekas kebun.¹³³ Tanaman ini juga termasuk jenis rempah yang banyak digunakan sebagai bumbu masak.

Harga jual kunyit saat ini tergolong rendah akibat penjualan yang tidak stabil yang bergantung pada permintaan pasar, dengan itu untuk meningkatkan nilai jual kunyit maka dilakukannya pelatihan olahan kunyit (thumeric milk) yang tentunya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat selain itu dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut merupakan satu langkah penting dilakukan untuk memperbaiki kualitas hidup suatu masyarakat. Pelatihan juga berguba untuk

¹³³ Dewi Ratna Nurhayati, dan Siti Fairuz Binti Yusoff, *Herbal dan Rempah*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022), 88.

membentuk masyarakat yang tangguh dan menguasai pengetahuan serta keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kesejahteraannya.

Adapun manfaat pelatihan olahan kunyit ini adalah 1) masyarakat memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang cara pengolahan kunyit (thumeric milk), 2) meningkatkan nilai jual kunyit, serta memanfaatkan kunyit yang semula dianggap tidak menarik menjadi memiliki nilai jual 3) ibu rumah tangga memiliki kegiatan produktif, dan 4) pemerintah desa mendapatkan alternatif program dalam memberdayakan masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan

Kegiatan yang dilakukan adalah berupa pelatihan/penyuluhan pada tumbuhan singkong dan kunyit yang menjadi program inti kelompok kami. Namun penulisan ini lebih fokus kepada pelatihan kunyit yang menciptakan produk berupa minuman thumeric milk, thumeric milk merupakan minuman kunyit susu yang memiliki kasiat untuk mengatasi beberapa penyakit seperti flu dan radang tenggorokan, selain itu minuman ini membuat tubuh sehat dan bugar.

Berhubung pelatihan/penyuluhan ini menjadi program inti kelompok kami, tentunya sebelum menentukannya kami tidak berpikir untuk melakukan pengolahan/penyuluhan mengingat kelompok kami menjadi kelompok monodisplin yang lebih berfokus kepada pendidikan. Sebelum ini kami memperkirakan yang menjadi program inti seperti bisa mengangkat di sekolah, bimbingan belajar, bahkan TPA. Namun bu tin-tin selalu DPL menyarankan untuk melakukan pengolahan/penyuluhan karena melihat potensi yang memungkinkan bisa dikembangkan dan dapat memungkinkan dilanjutkan. Beliau juga mengatakan kelompok monodisiplin itu bisa mengambil atau mengangkat masalah apa saja mengingat jurusan PGMI mencakup banyak mata kuliah, maksud beliau apa yang kita dapat di kampus entah itu matematika, bahas indonesi, dll bisa di terapkan di

masayarakat. Seperti melakukan program tersebut yang masuk dalam ranah ekonomi dan juga pemasaran. Akhirnya kami memutuskan untuk memfokuskan program inti pengolahan/penyuluhan yang berasal dari singkong dan kunyit. Karena telah menentukan program inti maka selanjutnya kami menentukan kapan, dimana, siapa, bagaimana pelatihan tersebut. Untuk terselenggaranya acara maka kami membentuk beberapa devisi seperti devisi kegiatan, devisi konsumsi, devisi perlengkapan, devisi jaringan komunikasi dan juga pemateri. Program inti akan diikuti oleh ibu-ibu PKK, masyarakat, dan pemuda karang taruna namun ibu tin-tin ingin mengikutsertakan anak-anak SD dalam kegiatan tersebut agar anak-anak SD mempunyai jiwa kewirausahaan sejak dini. Dalam program ini awalnya pelaksanaan dilakukan pada minggu keempat namun perlunya persiapan yang matang dan juga mencari hari yang pas untuk ibu-ibu dapat mengikuti akhirnya kegiatan tersebut dilaksanakan pada minggu kelima pada hari senin pada tanggal 1 Agustus 2022. Terkait tempat yang menjadi pelatihan ini ditetapkan di balai desa galak karena meungkinkan untuk ditempati dan mudah dari segi sarana dan prasarana. Sedangkan untuk pelatihan/pengolahan ini bertema kontekstualisasi kewirausahaan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan penyuluhan serta pengolahan singkong dan kunyit, adapun susunan acara 1) pembukaan yang disampaikan oleh ketua pelaksana kemudian sambutan kepada desa, 2) penyampaian materi (pengolahan bahan makanan dan minuman, packaging, dan pemasaran), 3) persiapan pelatihan (olahan singkong dan yang terakhir olahan kunyit berupa thumeric milk), dan terakhir 4) penutup.

Hari yang dinanti telah tiba, kami sekelompok telah mempersiapkan semua dari pembimbing pelatihan kunyit dan pelatihan singkong, materi, dan perlengkapan dengan sangat matang dan berharap acara berjalan dengan lancar. Kami yang mempunyai bagian membimbing pelatihan entah kunyit atau

singkong sudah bangun sejak pagi untuk membuat sampel untuk ditunjukkan dalam pelatihan nanti. Bagian yang menkoordinasi anak-anak SD sudah berada di sekolah untuk menjemput dan mengantarkan ke balai desa, dan yang lainnya untuk segera datang ke balai desa mempersiapkan peralatan yang akan dibawa. Sebelum acara peserta pelatihan mengisi daftar hadir tanpa terkecuali, apabila sudah maka pelatihan dimulai dengan sambutan dari ketua pelaksana, lalu diikuti oleh sambutan kepada desa. Masuk pada materi yang disampaikan oleh bu tin-tin sesuai temanya yaitu ini kontekstualisasi kewirausahaan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan penyuluhan serta pengolahan singkong dan kunyit, selama bu tin-tin menyampaikan materi anak-anak SD sangat berantusias dengan mendengarkan yang disampaikan beliau, selain itu bu tin-tin juga memberikan hadiah pada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan seputar materi sehingga membuat siswa bersemangat. Setelah itu penyampaian materi di sampaikan oleh salah satu mahasiswa terkait pengolahan, pengemasan, pemasaran dan kemudian dilanjutkan dengan praktik pelatihan terutama olahan kunyit (thumeric milk).

Kegiatan selanjutnya adalah praktik pembuatan thumeric milk yang dibimbing langsung oleh mahasiswa secara berkelompok dari ibu-ibu, pemuda, anak-anak SD bersama-sama secara bergantian. Pada saat praktik peserta secara langsung melihat proses pengolahan, mulai dari persiapan alat dan bahan hingga pembuatan produk. Adapun cara membuat minuman thumeric milk adalah pertama siapkan kunyit kemudian parut (sesuai selera), 1 ruas jahe, asam secukupnya, gula merah sesuai selera lalu siapkan air secukupnya masukkan semua bahan tadi kemudian aduk hingga mendidih, nah setelah mendidih angkat lalu tuang dalam gelas/botol tambahkan 1 sendok madu dan juga susu setelah itu tinggal tambahkan topping seperti jeli atau boba kemudian siap disajikan.

Selama pembuatan produk, para peserta terlihat antusias. Antusias peserta dilihat dari banyaknya yang bertanya mengenai proses pembuatan dan turut menyaksikan pembuatan dari dekat. Peserta terlihat penasaran dan sangat ingin tahu mengenai proses pembuatan produk karena selama ini tidak mengetahui bahwa produk minuman kunyit dapat dibuat dalam bentuk lain. Jika diperhatikan antusiasme yang sangat tinggi, maka dapat diketahui bahwa ibu-ibu sangat senang dan kemungkinan dapat meneruskan pengolahan kunyit yakni thumeric milk ini yang kemudian bisa menjadi usaha sampingan yang bisa menambah penghasilan sehari-hari.

Setelah praktik ini peserta palatihan diajarkan mengenai pengemasan/packaging produk dan juga fungsi pengemasan. Thumeric milk sendiri menggunakan packaging bahan kemasan minuman dari botol plastik. Packaging dengan bahan plastik memiliki keunggulan dimana minuman dapat dilihat dari luar sehingga lebih menarik pembeli. Adapun fungsi pengemasan untuk menambah daya tarik produk, menjadi bentuk promosi yang berpengaruh, menjaga kualitas produk, memberikan persepsi yang baik terhadap produk, dan memberikan kesan mewah pada konsumen.

Setelah itu masuk pada sesi pemasaran, pemasaran sendiri ada dua bentuknya yakni 1) Pemasaran online adalah kegiatan pemasaran yang dilakukan melalui media daring. Pemasaran online dianggap sebagai model pemasaran modern karena mengandalkan perkembangan teknologi informasi. Pemasaran online dilakukan melalui media internet, di mana orang dapat mengakses bahkan tanpa harus bertemu dengan pihak yang memasarkan. Pemasaran online dapat didapatkan melalui media sosial ataupun media daring lainnya. Jangkauan dari pemasaran ini tak terbatas, bahkan bisa sampai ke luar negeri. Sistem pemasaran online tidak membutuhkan berbagai hal yang rumit seperti mencetak brosur, menyiarkan secara langsung, bertemu tatap muka dan sebagainya yang pasti memakan banyak budget

dan tenaga. 2) Pemasaran offline lebih dikenal sebagai pemasaran konvensional. Pemasaran ini mengandalkan media massa untuk menyampaikan informasi. Tujuan pemasaran offline lebih banyak untuk meningkatkan awareness brand. Pemasaran jenis ini juga masih banyak digunakan oleh brand. Pemasaran offline jangkauan pemasarannya sangat terbatas karena dibutuhkan kehadiran fisik dari seseorang yang berperan sebagai sales atau media fisik untuk publikasi produk yang dipasarkan. Alhasil, terpaan hanya terjadi pada mereka yang merasakan kehadirannya secara fisik. Sedangkan pada sistem pemasaran offline membutuhkan marketing kit berupa fisik seperti brosur, baliho, videotron, dan sebagainya. Tak hanya itu, pemasaran offline juga membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit, karena kampanye harus dilakukan secara langsung. Kami juga ikutserta dalam pasar krempyeng untuk memasarkan produk yang kita buat saat pelatihan yang tujuannya untuk mengenalkan kepada masyarakat bahwa kunyit itu bisa dibuat minuman yang modern, selain itu untuk memberikan contoh pada masyarakat ini loh produk yang dibuat bisa pasarkan secara langsung melalui pasar atau event-event lainnya.

Hasil yang didapatkan

Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan masyarakat memiliki cara pandang yang berbeda dari masyarakat umumnya. Mereka menjadi berpikir wirausaha, segala potensi yang dimiliki dikembangkan untuk kegiatan usaha. Berpandangan untuk menghasilkan salah satu produk minuman terbaik, mulai rasa, kebersihan, dan proses pengemasan yang menarik. Sejauh ini hasil yang sudah dicapai dari kegiatan pelatihan/pengolahan kunyit adalah munculnya kesadaran masyarakat untuk mengembangkan kewirausahaan yang berbasis pada potensi

lokal, tumbuhnya rasa kebersamaan untuk berusaha dalam upaya meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.¹³⁴

Pesan dan kesan

Selama satu bulan lebih kami tinggal di Desa Galak tentunya memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disana, kami melalui kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama dikampung orang, sedikit saya ceritakan kesan yang saya dapatkan selama KPM di desa Galak:

Kesan pertama selama KPM adalah saya berpikir desa yang akan kami tempati adalah desa yang jauh dari kota, jauh dari keramaian, dan terpencil, ternyata pikiran saya salah bahkan desa yang kami tempati sangatlah strategis, dekat dengan jalan raya, dan akses publik yang memadai seperti pasar indomaret dan alfamart. Hal tersebut membuat saya senang dan tentunya nyaman selama KPM disana.

Masyarakat desa galak yang menurut saya tingkat agamanya kuat dan tekun dalam beribadah. Seperti setiap jam 3 malam setiap masjid/mushola itu adzan untuk membangunkan orang-orang untuk sholat tahajud, dan masyarakat sekitar kebanyakan berpakaian tertutup seperti wanita berpakaian cadar dan laki-laki memakai jubah dan juga kopyah. Dan uniknya dukuh galak dan terpatih ini lebih kuat agamnya sedangkan di dukuh maron itu seperti masyarakat umumnya biasa-biasa saja.

Awalnya saya ragu dan was-was apabila saya tidak memiliki teman selama KPM ini, namun ternyata semua teman-teman saling terbuka dan mudah akrab dengan lainnya. Hal yang tidak saya lupakan adalah ketika minggu pertama saya sakit linu dan flu yang parah mereka sangat perhatian dengan menawarkan obat-obatan dan menanyakan apakah sudah sembuh sakitnya. Dan yang paling berkesan adalah keramahan dan kebaikan Pak wo purwanto yang menerima kami sebanyak ini untuk tinggal di

¹³⁴ Andi Sadapotto, dan Hasan Hasan, Olahan Pisang sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Jual Pisang dan Pendapatan Masyarakat, Maspul Journal of Community Empowerment Volume 1 Nomor 1 (2020) ISSN Online: 2716-4225, 98.

rumahnya dengan menggunakan fasilitas yang sangat banyak, Pak wo sendiri sudah saya anggap sebagai bapak yang selalu memberikan arahan dan saran kepada kami sehingga kami yang tidak tahu apa-apa menjadi mengerti.

Dan selama 40 hari KPM mengajarkan saya untuk belajar mandiri, gotong royong, saling menerima satu sama lain dan arti kebersamaan. Mulai melakukan pekerjaan pribadi dengan sendiri tidak boleh mengeluh apalagi manja seperti dirumah, melakukan pekerjaan bersama-sama saling bahu membahu mengerjakan sesuai enteh itu masak, membersihkan rumah, dan kegiatan di masyarakat, dan berjalannya waktu mulai memahami karakter dan sifat masing-masing teman dan menerimanya dengan ikhlas tanpa adanya dendam. Saya berterimakasih kepada teman-teman semua telah memberikan pengalaman berarti bagi hidup yang membuat kenagan dan cerita yang menarik untuk diceritakan.

Setelah terlaksananya program kerja ini, semoga dapat memberikan manfaat dan juga barokah. Dari sekian program yang sudah dilaksanakan saya mengambil banyak-banyak hikmah dari kegiatan tersebut. Dengan selesainya kegiatan KPM ini diharapkan cerita kami tidak terhenti sampai disini saja, yang terpenting kami bisa menjaga silaturahmi antar anggota kelompok. Di sisi lain, KPM ini selesai diharapkan desa yang kami tempati bisa lebih maju dan berkembang dalam segala bidang, segala kegiatan yang sudah berjalan dapat terus berlanjut sehingga nanti akan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dan termakasih untuk semua pihak seperti masyarakat dukuh galak, ustad/ustadzah TPA Asyakur, keluarga Pak Wo, dan ibu-ibuk PKK yang telah andil dalam kegiatan kami selama KPM semoga senantiasa dilancarkan urusannya dan menjadi amal jariyah penjenengan.

PEMBELAJARAN MENULIS HURUF HIJAIYAH DEGAN *TEKNIK DRIL AND PRACTICE* PADA ANAK USIA DINI DI TPA ASY SYAKUR

YUNI PRAMESTI WIDYASTUTI

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap orang dalam kehidupan, dengan pendidikan yang tinggi diharapkan kualitas seseorang semakin meningkat juga. dalam memperoleh pendidikan dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah sebagai bekal mempersiapkan peserta didik agar bisa menjalankan peran dalam masyarakat di masa yang akan datang.¹³⁵ Pendidikan pertama anak didapatkan dari lingkungan keluarga, dengan begitu orang tua memiliki tanggung jawab penuh dalam memberikan Pendidikan bagi anak-anaknya seperti memberikan bimbingan dan penilaian ajaran islam kepada anak. Hal inilah yang disebut sebagai Pendidikan informal.

Suparjanto memberikan gambaran mengenai Pendidikan informal yang dapat terjadi didalam keluarga, media massa, acara dakwah, pertunjukan seni, partisipasi organisasi, dan lain sebagainya.¹³⁶ Tidak semua orang tua bisa memberikan pengajaran agama kepada anak. Terbatasnya waktu dalam berinteraksi orang tua dengan anak, atau motivasi lain seperti mengharapnkan agar anak bisa mendapatkan pendidikan yang terbaik, membuat orang tua menitipkan anak pada Lembaga pendidikan informal.

Salah satu pendidikan informal yang mudah dan murah bagi orang tua untuk menitipkan anaknya adalah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Dengan adanya Pendidikan informal ini sangatlah membantu para orang tua dalam

¹³⁵ Nandya Arintistia and Jamaludin Acmad Kholik, 'Inovasi Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah Di TPQ As-Syifa Bangsal', *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (21 March 2022): 76, <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.63>.

¹³⁶ Y Darusman, *Model Pewarisan Budaya Melalui Pendidikan Informal (Pendidikan Tradisional) Pada Masyarakat Pengerajin Kayu* (Bayfa Cendekia Indonesi, 2021).

memberikan pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an ataupun pengajaran materi agama islam bagi anak tersebut. Namun, dengan begitu para orang tua hendaknya juga memantau akan perkembangan belajar anaknya, bukan berarti jika adanya Pendidikan informal tersebut pihak orang tua akan lepas dari tanggung jawab.

Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPA) adalah suatu Lembaga Pendidikan khusus atau lembaga pendidikan informal. Dalam artian pemberian materi dan pola pendidikannya menitik beratkan pada pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan tajwid atau biasa disebut dengan bacaan tartil dan pelaksanaan sholat, do'a dan menulis.¹³⁷ Walaupun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan Lembaga Pendidikan informal, namun Lembaga TPA ini sangat berdampak besar bagi para santri.

Dasar dalam mengajarkan Al-Qur'an selain membaca adalah menulis, Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, dimana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran, dan perasaannya mealui uraian kata kata yang bermakna.¹³⁸ Menulis bukanlah sekedar membuat huruf-huruf ataupun angka pada selembar kertas dengan menggunakan berbagai alternatif media, melainkan merupakan upaya untuk mendeskripsikan perasaan dan pikiran yang ada pada diri individu. Menulis memiliki tujuan yang sangat penting, karena menulis merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu dan pemikiran bukan suatu permainan atau reaksi. Dengan menulis ini maka akan memberikan pengetahuan pada diri seseorang. Pembelajaran menulis tidak hanya diajarkan di Lembaga Pendidikan formal saja namun dalam Pendidikan informal pun juga diajarkan seperti contohnya pada Lembaga informal Taman

¹³⁷ Korcab Qiraati Kebumen, *Pembinaan Ta'limul Qur'an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen* (Kebumen: Korcab Qiraati Kab. Kebumen, 2000), 23.

¹³⁸ Nurbiana Ahleni and dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Universitas Terbuka, 2005), 53.

Pendidikan Al-Qur'an yang mengajarkan menulis huruf-huruf hijaiyah.

Huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf arab yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an. Huruf hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam Al-Qur'an.¹³⁹ Dalam tahapan menulis yang dilaksanakan di taman Pendidikan Al-Qur'an diawali dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu pada anak dan mengajarkan cara menulis huruf hijaiyah yang di mulai dari sisi kanan ke kiri. Dari usia inilah anak dikenalkan bentuk dan cara menulis huruf-huruf hijaiyah. Anak pada rentang usia 0 sampai 6 tahun mengalami masa keemasan atau *golden age*. Masa ini memungkinkan seorang anak mengalami kepekaan sehingga anak mudah menerima berbagai stimulus baik sengaja maupun tidak yang berasal dari lingkungannya.

Oleh karena itu, dengan pengajaran menulis huruf-huruf hijaiyah diharapkan dapat menunjang anak untuk lebih mudah dalam memahami dan mengingat huruf-huruf hijaiyah. Sehingga nantinya saat dewasa anak tidak kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah. Terampil menulis huruf hijaiyah menjadi salah satu bagian dari penguasaan yang harus dimiliki peserta didik. Pembelajaran menulis huruf hijaiyah mulai sejak dini diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik bagi anak tersebut.

Dalam menunjang hal itu, diperlukannya dalam proses pembelajaran menulis huruf-huruf hijaiyah dengan tepat, benar dan rapi. Anak harus memiliki dorongan minat ingin belajar menulis huruf-huruf hijaiyah tersebut. Agar peserta didik lancar dalam menulis huruf-huruf hijaiyah maka, perlu untuk melakukan pembiasaan, seperti dengan bantuan orang tua dirumah untuk mengajari anak menulis huruf-huruf hijaiyah. Kemudian disaat anak mengikuti TPA juga dibiasakan berlatih menulis huruf-huruf hijaiyah yang dibantu oleh unstadz/ustadzah TPA. Proses pembiasaan ini dilakukan supaya

¹³⁹ Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan* (Bandang: Mujahid Press, 2004), 112.

peserta didik benar-benar menguasai dan lancar dalam menulis huruf-huruf hijaiyah.

Pelaksanaan Pembelajaran menulis dan membaca al-Qur'an ini dilaksanakan di TPA As-Syakur yang terletak di Jln. Airlangga Rt 02/ Rw 03 Desa Galak, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Pada taman Pendidikan al-Qur'an Asy Syakur ini memiliki sekitar 86 santri dengan tenaga pengajar 13 ustad/ustadzah. Dengan Menggunakan buku panduan Iqro' yang terdiri dari 6 jilid dimulai dari huruf hijaiyah paling sederhana sampai tahap huruf hijaiyah yang sudah tersambung, sebagai media pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA ini. Metode pembelajaran yang ada di TPA Asy Syakur menggunakan metode pembelajaran secara individual dimana satu per satu santri dipanggil secara bergilir oleh ustad/ustadzah untuk maju setoran mengaji, santri yang belum mendapatkan giliran untuk membaca iqro' akan menulis huruf hijaiyah dari buku Iqro' yang sesuai dengan tahapan menulis iqro' santri tersebut. Namun permasalahan yang terdapat di TPA Asy Syakur saat ustadzah menyuruh santri untuk menulis huruf hijaiyah atau menulis iqro', santri di kelas Paud danTK ada yang tidak mau menulis dikarenakan pada anak usia dini dunianya masih dunia bermain. Jadi saat kegiatan menulis tidak ada pendampingan dari ustadzahnya pasti santri tersebut tidak akan fokus pada kegiatan menulis. Dan juga terdapat santri yang belum menulis huruf hijaiyah karena tidak adanya pendampingan khusus dari ustadz/ustadzah dalam pemberian materi menulis huruf hijaiyah bagi santri yang belum bisa menulis huruf hijaiyah.

Dengan menyikapi kondisi permasalahan dari TPA Asy Syakur tersebut. Teman-teman kelompok pengabdian masyarakat, Utamanya saya selaku pendamping dalam pembelajaran di TPA tersebut selama 40 hari menawarkan solusi dari permasalahan yang dihadapinya, dengan menggunakan teknik *drill and practice* yang dikemas dengan baik oleh pengajar

sehingga dapat menimbulkan minat dan rasa senang santri terhadap pembelajaran yang sedang mereka lakukan.

Teknik *drill and practice* dapat diartikan sebagai teknik pembelajaran dengan Latihan dan praktek terbimbing yang dilakukan secara berulang-ulang agar bisa menemukan sebuah keterampilan serta keahlian dari materi pelajaran yang telah dipelajari.¹⁴⁰ Tujuan dari penggunaan teknik *drill and practice* adalah untuk melatih kecapakan motoric dan mental, untuk memperkuat assosiasi yang dibuat. Adapun tujuan penggunaan teknik *drill and practice* pada pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk melatih peserta didik supaya terampil dalam menulis huruf hijaiyah dengan benar tanpa adanya kesalahan. Agar peserta didik benar-benar menguasai dan terampil dalam menuliskan huruf hijaiyah diperlukan suatu Latihan atau proses pembiasaan yang mudah dilakukan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik *drill and practice* ini memiliki ketentuan, yaitu:

1. Lembaran-lembran kertas berupa Salinan huruf hijaiyah yang di tulis tipis-tipis sebagai lembaran kerja siswa.
2. Siswa menebalkanya dengan baik, tepat dan rapi dengan menggunakan pensil.
3. Setelah selesai di kumpulkan untuk di nilai.
4. Ujilah penulisan semua siswa dengan meminta siswa satu persatu menuliskan Kembali huruf hijaiyah di buku tulis masing-masing.¹⁴¹

Pada proses pembelajaran membaca Iqro' yang ada di TPA As Syakur, antusias santri dalam menuntut ilmu sangat tinggi. Banyak orang tua yang sudah tanggap degan Pendidikan

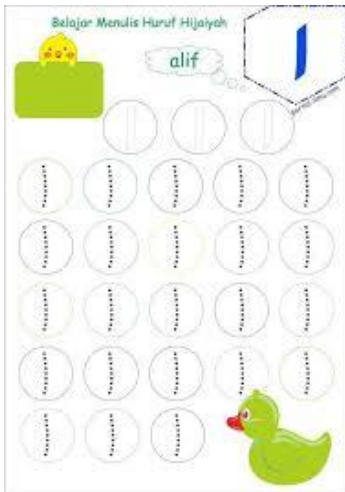
¹⁴⁰ Milsa Rusiati, 'Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Drill And Practice Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik', *Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) LAIN Palangkaraya*, 2021, 468.

¹⁴¹ Direktorat Jendral, *Pendidikan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist* (Jakarta: Erlangga, 2008), 143.

agama bagi anak-anaknya. Terlihat pada kelas Paud dan TK terdapat sekitar 20 peserta didik. Dari 20 peserta didik itu di ajar oleh 2 orang ustadzah. Pembelajaran membaca iqro' di TPA Asy Syakur dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu pukul 16.30-17.30 WIB. Serangkaian dari proses pembelajaran ini dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Kegiatan pendahuluan yang ada di TPA Asy Syakur diawali dengan berdo'a, dilanjutkan dengan pemberian arahan kepada santri untuk mengumpulkan kartu prestasi santri, setelah santri mengumpulkan kartu tersebut, santri yang belum mendapatkan giliran untuk mengaji disuruh untuk menulis iqro' yang bertujuan agar santri yang belum mendapatkan giliran mengaji tidak ramai sendiri. Dan dengan menulis iqro' santri bisa menghafal dan terbiasa dalam menulis huruf hijaiyah. Namun bagi santri yang sudah mendapatkan giliran untuk mengaji, kegiatan menulis iqro' dilakukan setelah mengaji. Selanjutnya, setelah santri selesai menulis iqro' akan di nilai sebagai upaya pemberian apresiasi kepada santri. Kegiatan menulis iqro' yang saya terapkan di TPA As-Syakur sebagai upaya pemberian solusi dari permasalahan yang ada adalah dengan menggunakan teknik *drill and practice* dimana teknik ini sangat baik diterapkan pada anak usia dini atau TK dan PAUD sebagai pengenalan awal menulis huruf hijaiyah. Dalam teknik ini santri diberikan lembaran-lembaran kertas yang berupa salinan huruf hijaiyah yang di tulis tipis-tipis dan nantinya santri akan mengerjakannya dengan menebali huruf hijaiyah tersebut. Setelah santri menerima lembaran tersebut santri langsung menebali huruf hijaiyah sesuai dengan bentuk huruf hijaiyah yang sudah diberikan pada lembaran tersebut. Kegiatan menulis dengan teknik ini saya terapkan setiap harinya. Selanjutnya, setelah semua santri selesai menebalkan huruf tersebut dengan pantauan dan bimbingan ustadzah maka santri tersebut akan mengumpulkan lembaran yang sudah dikerjakan kepada ustadzah untuk diberikan apresiasi berupa nilai, kemudian

setelah itu lembaran dikembalikan kepada santri untuk dibawa pulang dan ditunjukkan kepada orang tua, agar orang tua mengetahui apa yang dipelajari anaknya di TPA dan bisa mengetahui sejauh mana perkembangan belajar anaknya. Pembelajaran menulis huruf hijaiyah atau menulis iqro' merupakan usaha pembelajaran bagi santri untuk dapat meningkatkan kemampuan motoriknya dalam hal menulis huruf hijaiyah. Setelah semuanya selesai santri disuruh merapikan peralatan belajarnya dan dimasukkan ke dalam tas untuk persiapan pulang. jika semua santri sudah merapikan peralatan belajarnya maka kegiatan selanjutnya adalah berdo'a. sebelum semua santri pulang ustadzah memberikan pertanyaan jawab cepat mengenai materi tambahan seperti menghafalkan angka, benda, anggota tubuh menggunakan Bahasa arab, santri yang bisa menjawab pertanyaan dari ustadzah dengan cepat dan benar bisa pulang terlebih dahulu.



Contoh lembar penulisan huruf hijaiyah peserta didik



Kegiatan pendampingan menulis huruf hijaiyah di kelas TK dan Paud

Kegiatan pendampingan menulis huruf hijaiyah yang saya lakukan di TPA As-Syakur selama 2 minggu mendapatkan perubahan. Dari santri yang awalnya tidak mau menulis dan belum bisa menulis, dengan adanya arahan dan penerapan penggunaan teknik *drill and practice* ini santri yang tidak mau menulis sudah mau menulis karena santri tertarik pada lembaran kertas yang di tulis tipis-tipis yang nantinya akan ditebali, untuk santri yang belum bisa menulis sudah bisa mengikuti dan tau cara menulis huruf hijaiyah dengan benar. Antusias santri dalam menulis huruf hijaiyah sangat tinggi. Sebelum lembaran kertas di bagikan sudah meminta terlebih dahulu dan segera mengerjakannya .Namun dalam kegiatan menulis huruf hijaiyah ini harus tetap adanya pendampingan dalam proses pembelajaran tersebut agar minat santri dalam menulis selalu bertambah.

Pelaksanaan pendampingan dan pengajaran membaca dan menulis iqro' di TPA As-Syakur sangat berkesan bagi saya dan teman-teman kuliah pengabdian masyarakat (KPM) kelompok 24. Terbukti dari antusias pihak pengurus TPA yang sangat baik dalam menyambut teman-teman dan mempersilahkan kepada teman-teman KPM untuk ikut andil

dalam proses pengajaran yang dilakukan di TPA Asy Syakur. Selain dari pihak pengurus TPA, santrinya juga merasa senang ketika ada teman-teman KPM yang maembantu dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kegiatan mengajar tersebut kami bisa mendapatkan pengalaman mengajar santri dari berbagai rentang usia dan berbagai sifat atau karakteristik anak yang berbeda-beda. Pesan untuk TPA Asy Syakur, dalam proses pembelajaran menulis huruf hijaiyah bisa menerapkan dan mengembangkan teknik *drill and practice*. Supaya santri baru kelas Paud dan TK bisa menulis huruf hijaiyah dengan benar, tepat, dan rapi. Dan saat kegiatan menulis huruf hijaiyah sebaiknya ada pendampingan secara khusus bagi santri yang tidak mau menulis dan belum bisa menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahleni, Nurbiana, and dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka, 2005.
- Arintistia, Nandya, and Jamaludin Acmad Kholik. 'Inovasi Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah Di TPQ As-Syifa Bangsal'. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (21 March 2022): 75–82. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.63>.
- Darusman, Y. *Model Pewarisan Budaya Melalui Pendidikan Informal (Pendidikan Tradisional) Pada Masyarakat Pengerajin Kayu*. Bayfa Cendekia Indonesi, 2021.
- Jendral, Direktorat. *Pendidikan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Kusnawan, Aep. *Berdakwah Lewat Tulisan*. Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Qiraati Kebumen, Korcab. *Pembinaan Ta'limul Qur'an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen*. Kebumen: Korcab Qiraati Kab. Kebumen, 2000.
- Rusiati, Milsa. 'Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Drill And Practice Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik'. *Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangkaraya*, 2021.

PENGEMBANGAN POTENSI HASIL TANAMAN SINGKONG MENJADI PRODUK CHURROS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA GALAK

Evi Rusdiamawati

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan KPM tahun 2022 IAIN Ponorogo ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022 dengan jumlah total 40 hari.

KPM yang dilaksanakan oleh IAIN Ponorogo dibagi menjadi dua jenis KPM yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin, dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan, KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. IAIN Ponorogo sendiri memberikan kebebasan keputusan kepada mahasiswanya untuk memilih salah satu jenis KPM yang mereka ingin ikuti. KPM tahun ini dibagi menjadi 120 kelompok yang menyebar di berbagai daerah dalam 5 Kecamatan di Kabupaten Ponorogo, diantaranya yaitu berada di Kecamatan Sawoo, Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit,

Kecamatan Ngrayun. Di kelompok 24 sendiri merupakan kelompok dengan jenis mono disiplin yang beranggotakan 23 mahasiswa terdiri dari 2 mahasiswa laki-laki dan 21 mahasiswi perempuan yang bertempat di Desa Galak, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

Kegiatan berlangsung pada minggu pertama yaitu kita melakukan pembukaan resmi yang bertempat di kecamatan dan juga di balai desa Galak Slahung. Setelah melakukan pembukaan KPM, kami merencanakan dan melaksanakan kegiatan berupa sowan ke rumah RT, RW, Kepala Dusun dan lainnya. Dengan melaksanakan kegiatan sowan-sowan tersebut, kita dapat mengetahui aset-aset yang dimiliki masyarakat. Dengan begitu, kita dapat mendiskusikan hasil sowan untuk mengumpulkan beberapa permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat ini. Setelah melakukan diskusi, baru merancang solusi yang sekiranya dapat kami temui dan dikembangkan.

Terletak di sebelah selatan kota Ponorogo, Desa Galak di Kecamatan Slahung menyimpan beragam potensi. Desa yang terdiri dari tiga dukuh yaitu Dukuh Terpatih, Dukuh Galak, dan Dukuh Maron ini memiliki berbagai potensi diantaranya yaitu potensi alam, sejarah, religi, pertanian, kearifan lokal seni dan budaya yang tersebar di berbagai tempat. Desa Galak mempunyai banyak potensi yang bisa dikembangkan menjadi potensi wisata desa unggulan diantaranya sektor pertanian, *home industry* kerajinan kreatif, pendidikan, dan seni budaya. Desa Galak memiliki lahan yang sangat subur dan produktif seluas 96.163 Ha. Melihat kondisi luas lahan desa Galak yang sebagian besar tanah sawah maka potensi yang dimiliki oleh desa Galak adalah di bidang sektor pertanian. Sesuai dengan pendapatnya Jamal, dkk. yang mengatakan bahwa secara geologis jenis tanah pada dataran rendah adalah lembung pasir dan yang dapat tumbuh adalah tanaman yang berumur pendek seperti palawija, sayur-

mayur, umbi-umbian seperti ubi talas, ubi jalar, singkong dan lain-lain. Singkong adalah salah satu jenis umbi-umbian yang sangat sering dan mudah ditemukan dimana-manakarena pada dasarnya tanaman ini sangat mudah tumbuh begitu saja.¹⁴²

Di desa Galak, tanaman singkong cukup mudah untuk ditemuinya terutama di pekarangan rumah dan lahan warga dan selama ini ketersediaan singkong melimpah hasil pertanian masyarakat. Akan tetapi oleh masyarakat desa Galak biasanya singkong hanya dianggap sebagai tanaman biasa yang hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan belum diolah serta dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Singkong biasanya hanya direbus, dibuat kolak, digoreng dan dibuat keripik. Padahal apabila diolah menjadi beberapa produk makanan yang menarik dengan cita rasa yang enak dan dikemas dengan elegan akan bernilai ekonomi yang dapat menguntungkan dan menjadi peluang usaha untuk masyarakat desa Galak kecamatan Slahung.

Analisis lebih lanjut pada warga memiliki peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara memanfaatkan waktu senggang (khususnya ibu-ibu rumah tangga) untuk mencoba membuat produk makanan. Warga sekitar masih belum menyadari dengan lingkungan sekitarnya. Misalnya warga tidak menyadari adanya potensi lahan yang dimiliki, kemudian tidak menyadari dengan banyaknya hasil kebun yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan. Melalui pemanfaatan bahan-bahan hasil kebun tersebut dapat memiliki nilai jual lebih baik dari sebelumnya yang biasa dilakukan. Masyarakat belum kreatif

¹⁴²Terasne, Tri Setianingsih, Ahmad Hanan, Sri Sukarni, Baiq Zuhrotun Nafisah, "Pelatihan Pengolahan Singkong Menjadi Keripik bagi Pemuda untuk Meningkatkan Kreatifitas di Masa Covid-19 di Desa Sukadana", *ADMA Jurnal Pengabdian Pembelajaran Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, 2021, 99.

dalam memodifikasi makanan, padahal olahan singkong ini dapat dijadikan makanan yang kekinian dan memiliki nilai jual. Hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi serta pengetahuan masyarakat desa dalam mengoptimalkan sisa hasil panen singkongnya untuk membuat inovasi baru. Dari beberapa kekurangan ini, menjadi acuan kelompok kami untuk membuat program kerja apa yang sesuai dengan keadaan di lingkungan ini.

Produk olahan singkong dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat dimana dengan adanya produk olahan tersebut bahan mentah dari singkong yang terbuang sia-sia dapat diolah dan menjadi sumber pemasukan baru untuk masyarakat karena melihat potensi dari singkong tersebut sangat baik untuk diolah dari segi nutrisinya 100 gr singkong mengandung 112 kalori yang kandungan karbohidratnya sebanyak 38 gr.¹⁴³ Tidak hanya itu singkong juga mengandung serat, mineral dan vitamin yang cukup baik dimana dapat membantu memperbaiki metabolisme tubuh serta mengurangi penyakit, maka dari potensi yang dimiliki pada singkong sangat baik dilakukan pengolahan agar hasil singkong yang tadinya tebuang sia-sia dapat bermanfaat dan menghasilkan bermacam- macam produk olahan singkong.

Setelah beberapa kali berdiskusi tentang permasalahan tersebut akhirnya kelompok kami akan mengadakan program kerja intipenyuluhan untuk membuat inovasi baru terhadap sisa panen singkong yang akan diolah menjadi sebuah produk Churros singkong. Dengan adanya inovasi produk iniguna untuk meningkatkan pendapatan masyarakat ataupun sebagai konsumsi dalam rumah tangga. Dalam kegiatan ini kita mengambil tema “Kontekstualisasi Kewirausahaan Profil

¹⁴³Muhammad Tafsir, Mispa, Dahniar, Fajar Hambali, Andi Fadhilah, Heslina, Firmansyah, “Pengembangan Hasil Tanaman Singkong Menjadi Produk Bola-Bola Singkong Desa Pacellekang, Kecamatan “, *Jurnal AbdiMas Bongaya*, Vol. 1, No 1, 2021, 2.

Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Penyuluhan Serta Pengolahan Singkong dan Kunyit". Menurut Notoatmodjo penyuluhan sendiri memiliki makna yaitu suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan non formal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan.¹⁴⁴

Kegiatan penyuluhan ini diadakan di minggu kelima yaitu pada hari Senin, 01 Agustus 2022 yang bertempat di Balai desa Galak. Kelompok sasaran yang dipilih dalam pengenalan pengolahan makanan berbasis singkong ini adalah Siswa kelas 6 SDN Galak, Ibu-Ibu PKK, dan Karang Taruna. Alasan Siswa SD juga dilibatkan dalam penyuluhan ini yaitu karena anak usia sekolah 7-11 tahun sedang berada tahap operasional konkret sehingga memiliki pemikiran yang logis dan pada usia ini anak dapat menerima perubahan dan pembaharuan.

Untuk melancarkan program pembuatan churros singkong kami melaksanakan dengan melalui beberapa tahap yaitu: (1) Penyampaian materi mengenai pengolahan, packaging, dan pemasaran. (2) Tahap pelatihan secara langsung dalam pembuatan churros singkong. (3) Tahap pengemasan produk yang menarik. (4) Tahap pendampingan kepada masyarakat dalam memasarkan produk churros singkong.

Sebelum melakukan pelatihan langsung dalam membuat churros terlebih dahulu peserta diberi edukasi melalui penyampaian materi terkait tema penyuluhan serta mengenai pengolahan, packaging, dan pemasaran yang disampaikan oleh Ibu Dr. Tintin Susilowati, M.Pd dan salah

¹⁴⁴Subejo. 2010. Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Extention.

satu mahasiswa KPM. Kemudian setelah itu proses pengolahan churros singkong dipimpin oleh mahasiswa secara berkelompok, dalam proses pembuatan churros singkong ini diperlukan alat dan bahan sebagai berikut:

1. Alat: kompor, panci, wajan, spatula, cetakan churros, loyang, spatula, baskom, cobek/ tumbukan.
2. Bahan: singkong, mentega, gula pasir, tepung terigu, air, telur, minyak goreng, gula bubuk, krim coklat, krim matcha, dan saos sambal.

Adapun Langkah-langkah pembuatan churros singkong:

1. Menyiapkan alat dan bahan
2. Mengupas kulit singkong dan membersihkan kotoran yang menempel pada singkong
3. Kukus singkong kemudian haluskan
4. Masak air hingga mendidih, campurkan mentega, gula pasir, dan tepung lalu aduk hingga kalis
5. Setelah adonan tepung agak dingin, campurkan dengan telur dan aduk kembali hingga merata
6. Selanjutnya, adonan singkong yang sudah halus dicampurkan dengan adonan tepung dan aduk hingga kalis
7. Setelah kalis dan tercampur merata bentuk adonan menggunakan cetakan churros. Lakukan hingga selesai
8. Panaskan minyak, kemudian goreng churros hingga kuning keemasan. Angkat, lalu tiriskan
9. Churros singkong siap disajikan

Gambar 1. Pembersihan singkong

Gambar 2. Proses menghaluskan singkong



Gambar 3. Proses menggoreng churros



Dalam pelaksanaan penyuluhan peserta sangat antusias mengikuti tahap demi tahap prosesnya. Mulai dari proses pengolahan, packaging dan pemasaran siswa juga ikut serta didalamnya. Mereka terlihat semangat dalam menggali informasi. Setelah proses pengolahan churros, tahap selanjutnya yaitu packaging ataupun pengemasan. Packaging merupakan alat atau material yang digunakan untuk membungkus barang. Packaging berfungsi untuk melindungi barang dan menampilkan pesan produk. Sehingga membuat desain dan bentuk packaging tidak boleh sembarangan, karena akan berpengaruh terhadap Citra produk atau penilaian konsumen terhadap produk tersebut. Untuk produk churros sendiri kami menggunakan packaging standing pouch karena kemasannya menarik, terjamin higienis, aman dan kokoh, harga ekonomis dan cocok untuk produk rumahan sehingga pembeli akan merasa tertarik untuk membelinya.

Gambar 4. Pengemasan churros singkong



Tahap terakhir dalam penyuluhan ini yaitu pemasaran. Untuk pemasaran dapat dilakukan secara online dan offline. Pemasaran online adalah kegiatan pemasaran yang dilakukan melalui media daring. Pemasaran online dianggap sebagai model pemasaran modern karena mengandalkan perkembangan teknologi informasi. Adapun contoh pemasaran online bisa melalui instagram, facebook, tiktok, shopee, tokopedia, dan forum jual beli lainnya. Sedangkan pemasaran offline lebih dikenal sebagai pemasaran konvensional. Pemasaran secara offline misalnya dengan menitipkan barang jualan kita ke toko-toko, memasarkan secara langsung kepada konsumen melalui kegiatan pasar krempyeng, bazar dan kegiatan lainnya. Kebetulan di desa Galak setiap satu bulan sekali mengadakan pasar krempyeng, sehingga kami mencoba untuk melakukan pemasaran offline produk churros singkong dalam acara tersebut.

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memberikan dampak yang baik maupun buruk. Berbagai program kerja telah kami jalankan secara maksimal. Mengabdikan di masyarakat termasuk pembelajaran sekaligus pengalaman yang tidak dapat di dapatkan di bangku sekolah. Hasil dari kegiatan program ini alhamdulillah akhirnya berjalan dengan lancar. Dapat dilihat dari antusiasme peserta penyuluhan terutama siswa kelas 6 SDN Galak. Mereka mengikuti proses dari awal hingga akhir dengan baik. Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan peserta yang mengikuti terutama siswa kelas 6 SDN Galak dapat memiliki ide kreatif dan inovatif dalam membuat suatu olahan yang bernilai jual, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan motivasi siswa sehingga menjadi pribadi mandiri, dan disiplin. Melalui kegiatan penyuluhan ini mereka juga akhirnya mengetahui olahan-olahan singkong menjadi makanan yang inovatif, kekinian,

serta bernilai jual, dari yang sebelumnya hanya tahu olahan singkong yang biasa saja seperti getuk, tiwul, dan keripik.

Akhinya berbagai rangkaian program kerja telah kami selesaikan, dan waktunya untuk berpamitan. Banyak pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan KPM di desa Galak ini. Disini selain kami mengabdikan dengan mengajarkan ilmu yang telah kami dapatkan selama perkuliahan kami juga mendapatkan banyak ilmu dari masyarakat sekitar. Pemerintah desa Galak dan masyarakatnya menyambut kami dengan baik. Banyak dukungan dan respon positif dari masyarakat desa Galak dengan kedatangan dan kegiatan yang kami adakan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat, masyarakatnya yang ramah dan selalu merangkul kami untuk ikut serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Juga teman-teman KPM satu kelompok sangat kocak dan menyenangkan. 40 hari bersama mereka setiap hari, hingga tahu kegiatan teman-teman mulai bangun tidur hingga tidur lagi dengan sangat natural. Tiada hari tanpa tertawa, itu yang membuat nyaman disini. Merasa terlalu nyaman dengan teman-teman satu kelompok, rasanya berat untuk berpisah dengan mereka.

Pesan saya untuk masyarakat desa Galak semoga setelah berakhirnya kegiatan KPM ini tetap terjalin hubungan yang baik antara masyarakat desa Galak dengan anggota KPM kelompok 24. Semoga yang saya peroleh dari desa Galak dapat memberikan manfaat bagi diri saya sendiri serta orang sekitar, dan apa yang telah kelompok 24 berikan juga dapat memberikan manfaat serta dapat dilanjutkan oleh masyarakat desa Galak. Lalu yang terakhir untuk semua anggota kelompok 24 yaitu jangan lupakan kenangan-kenangan indah yang kita lalui bersama selama KPM. Tetap jadi diri sendiri dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI DESA GALAK

Alyovi Alisaroh Sapitri

Katanya jarak paling jauh adalah waktu yang telah berlalu dan sesuatu akan berharga tinggi ketika sebuah kenangan hanya dapat diceritakan dari mulut ke mulut saja. Maka, ini adalah cerita singkat mengenai kuliah pengabdian masyarakat (KPM) sebagai salah satu pengalaman berharga bagi saya. Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo, sebagai syarat memenuhi tugas mata perkuliahan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) dimana terdiri dari 4 SKS. Selain sebagai salah satu mata perkuliahan wajib, kegiatan ini juga mengajarkan pada mahasiswa untuk terjun langsung ke dalam masyarakat. Sebagai bentuk pengamalan teori-teori belajar selama proses perkuliahan semester 1 sampai dengan semester 6 berlangsung.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) memiliki beberapa poin penting diantaranya: 1) Visi sebagai pusat pengembangan ilmu dan profesi dalam bidang kajian dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang bernafaskan Islam. 2) Misi mengkoordinasikan dan melaksanakan kajian dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang mengarah pada pengembangan dan pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam secara profesional. 3) Tujuan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang memiliki keunggulan dalam kajian dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang memiliki moralitas yang tinggi, kemampuan aqidah kepekaan sosial. Tercapainya hasil-hasil kajian dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas. Berangkat dari visi misi dan tujuan tersebut kegiatan ini dilaksanakan.

Tahun ini kuliah pengabdian masyarakat (KPM) dilaksanakan dalam dua kelompok, yaitu KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin, dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). Mengusung tema "Menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi." . Mono disiplin adalah pilihan untuk mahasiswa yang ingin memfokuskan diri terhadap jurusan yang di ambil, dalam kelompok ini terdiri dari satu jurusan. Sedangkan untuk KPM multi disiplin adalah pilihan yang di peruntukkan kepada mahasiswa suka akan pengalaman dan hal-hal baru, karena tidak terdiri dari satu jurusan melainkan dari berbagai fakultas IAIN Ponorogo. Dalam kelompok ini mahasiswa lebih fokus terhadap kebutuhan masyarakat yang ada pada desa tersebut dan mungkin saja tidak sesuai dengan jurusannya.

Dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) tahun ini di laksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 sampai dengan pada tanggal 12 Agustus 2022. Seluruh peserta kuliah pengabdian masyarakat (KPM) terdiri dari kurang lebih 2500 mahasiswa dan mahasiswi yang di bagi menjadi 120 kelompok. Ke 120 kelompok ini ditugaskan menyebar pada 5 kecamatan di Ponorogo. Diantaranya yaitu: kecamatan Shahung, kecamatan Sawo, kecamatan Bungkal, kecamatan Sambit, dan kecamatan Ngerayun. Saya mengambil kelompok kuliah pengabdian masyarakat (KPM) mono disiplin dengan harapan dapat mendalami kejuruan yang saya ambil. Dan, pada kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini saya mendapat kelompok 24, di mana dalam satu kelompok tersebut terdiri dari 23 mahasiswa semester 7 dari jurusan PGMI yang di tugaskan pada desa Galak, kecamatan Slahung, dan kabupaten Ponorogo.

Desa galak merupakan salah Satu desa yang berada di kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo. Desa Galak di

pimpin oleh bapak Zinal Arifin sebagai lurah, terdiri dari 3 dukuh yaitu: dukuh Maroon, dukuh Terpatih, dan dukuh Galak. Dukuh Marron terdiri dari 4 RT dan 2 RW, dukuh Terpatih terdiri dari 5 RT dan 2 RW, sedangkan dukuh Galak terdiri 4 RT dan 2 RW. Secara Demografi Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo mencakup beberapa hal: 1) Terdiri dari kurang lebih 2346 jiwa penduduk, 2) Mata pencarian Desa Galak rata-rata adalah seorang petani, 3) Tingkat produktif penduduk Desa Galak kurang lebih 1772 Jiwa. 4) Rata-rata penduduk desa Galak memeluk agama Islam. Sedangkan untuk keadaan sosial Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo mengalami peningkatan yang pesat. Diantaranya memiliki kesenian Gajah-gajahan yang bertepatan di dukuh Marron yang di lakukan rutin setiap hari Jum'at malam. Memiliki karang taruna di dukuh Maroon dan dukuh Galak, Rutinan yasinan yang dilakukan setiap satu kali dalam seminggu di masing-masing dukuh, memiliki kegiatan posyandu balita dan lansia yang di lakukan setiap bulannya di setiap masing-masing dukuh. Serta telah berdiri berbagai jenis sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai dengan tingkatan Sekolah menengah Atas (SMA) di desa Galak¹⁴⁵.

Melihat banyaknya potensi dan sumber daya alam yang ada di desa Galak kelompok Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) 24 mengambil kegiatan inti melakukan pelatihan. Guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa Galak dengan memanfaatkan hasil pertanian yang ada. Sedangkan untuk kegiatan pendukung kelompok 24 mengambil kegiatan membantu mengajar di SD, Madin, dan TPA Asy-Syakur, serta ikut berbaur dengan kegiatan masyarakat desa galak. Namun, pada kesempatan ini saya mengambil fokus pada pembahasan kegiatan pendukung yaitu kegiatan pada TPA Asy-Syakur.

¹⁴⁵Wawancara, 10 Juli 2022

Dimana Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-quran dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiyah. Taman Pendidikan Al-Quran adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam pada anak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia dini taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madarasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) sendiri saat ini merupakan sarana untuk mendidik dan membangun karakter anak, karena melalui Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) anak dilatih sejak dini untuk mengenal, memahami, mempelajari, dan menerapkan pendidikan Islam sebagai pedoman hidup dalam diri dan karakter anak dimasa depan, karena dizaman modern ini penerapan pendidikan islam sangat diperlukansebagai pembentuk karakter yang berjiwa islami dan reliji, mengingat banyak sekali generasi muda sekarang yang semakin meninggalkan nilai-nilai ajaran islam karena pengaruh perkembangan zaman dan berdampak buruk bagi karakter dan moral anak¹⁴⁶.

Dalam peranannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Asy-Syakur di desa Galak berperan sebagai salah Satu pendidikan non-formal yang telah berdiri sejak tahun 2019. Dengan tujuan dapat membantu anak-anak dalam menanamkan cinta Al-Qur'an, dapat memahami, membaca, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membantu membentuk karakter anak desa galak melalui kegiatan yang dilakukan oleh TPA Asy-Syakur. Dengan adanya kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh TPA Asy-Syakur

¹⁴⁶Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 2000), h. 41.

sering kali melibatkan seluruh anggota kelompok. Bahkan setiap harinya ada sekitar 12 mahasiswa yang membantu proses belajar di TPA Asy-Syakur.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Asy-Syakur memiliki tujuan membangun karakter anak yang berakhlak dan kepribadian islami sejak usia dini desa Galak. Dengan menerapkan rasa cinta pada Al-Qur'an sejak dini dengan mempelajarinya secara benar. Mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, menulis ayat-ayat serta menumbuhkan rasa cinta pada ayat-ayat Al-Qur'an. Mengajak dan melatih peserta didik dalam menghafalkan surah-surah pendek dan beberapa ayat-ayat pilihan, hadist-hadist pilihan juga diajarkan kepada anak-anak santri TPA Asy-Syakur desa Galak. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembukaan pembelajaran di sore hari. Hampir setiap proses pembukaan pada pertemuan disore hari dimulai dengan hafalan surah-surah pendek tentunya diawali dengan surah Al-Fatihah. Hal ini dilakukannya agar santri dapat terbiasa dan tertanamkan dalam hati dan pikirannya terkait dengan hafalan yang dihafalkan. Terkadang sembari menghafal surah-surah pendek, penjelasan terkait dengan arti dan makna surah-surah yang dihafalkan dijelaskan oleh ustadz/ustadzah yang menjadi pemandu pada proses pembukaan pembelajaran.

Dalam kesehariannya mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) kelompok 24 oleh TPA Asy-Syakur di sambut dengan hangat ketika pertama kali datang. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diserahkan kepada mahasiswa untuk membantu proses pembelajaran di TPA Asy-Syakur dilakukan, meskipun ada salah satu kegiatan yang di liburkan selama kegiatan KPM berlangsung. Peran mahasiswa dalam membantu membentuk karakter anak yang religius berakhlak dan kepribadian islami sejak usia dini.

Sebagai mahasiswa yang ikut dalam serta kegiatan di TPA Asy-Syakur, sudah menjadi kewajiban bagi saya untuk terjun dan berinteraksi bersama dengan anak-anak. Membantu dalam pembentukan karakter mereka, mulai dari membenarkan cara duduknya, cara menghormati atau bersikap terhadap ustadz dan ustadzahnya, cara menghargai pendapat orang lain, disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran di TPA Asy-Syakur, dan bagaimana cara mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu adanya mahasiswa yang mengabdikan di sana adalah untuk membantu dan membimbing anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan memberikan motivasi kepada anak agar mempuunyai semangat yang tinggi dalam belajar apalagi belajar membaca Al-Qur'an dalam kondisi apapun.

Dalam pelaksanaannya taman pendidikan Al-Qur'an Asy-Syakur masuk dari hari Senin sampai hari Sabtu dan libur pada hari Minggu. Memiliki lebih dari 80 santri atau santriwati dan 17 ustadz dan ustadzah. Terdiri dari anak usia 4 sampai dengan 10 tahun atau anak paud sampai dengan kelas 4 SD. Pembelajaran di mulai pukul 16:30 WIB hingga pukul 17:30 WIB. Pertama-tama ustadz atau ustadzah menyiapkan tempat untuk santri dan santriwati TPA Asy-Syakur, kemudian pembelajaran dimulai dengan berdoa dan membaca surah pendek yang telah diajarkan sebelumnya. Jika membaca doa telah selesai, maka mereka diperintahkan untuk mengumpulkan buku catatan bacaan Iqro'. Sembari menunggu giliran mereka ditugaskan untuk menulis bagian yang akan anak-anak baca. Kegiatan ini berlangsung hingga jam 17:00 Wib. Selanjutnya adalah mereka diajak menghafalkan hadis satu sampai tujuh atau dengan diisi dengan materi mengenai doa-doa sehari-hari. Jika waktu sudah menunjukkan pukul 17:30 WIB maka waktunya mereka mengakhiri pembelajaran hari ini, namun sebelum

pulang kadang-kadang mereka diberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran hari ini¹⁴⁷.

Peran Mahasiswa yang ikut terlibat dalam proses pembentukan karakter di TPA Asy-Syakur adalah untuk meningkatkan yaitu membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an. Pertama dengan mengajarkan tentang cara penyebutan *makhorijul* huruf yang benar serta Ilmu tajwid dan panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an. Dua membantu mengontrol tingkah laku santri yang terkadang nakal Karen merasa terabaikan dan tidak dapat dijangkau oleh mata uztadzah yang memegang kelas tersebut. Dengan memisahkan kelas antara siswa yang suka ramai dengan siswa yang biasa-biasa saja. Ke tiga dengan memfokuskan perhatian santri dan santriwati TPA Asy-Syakur pada penjelasan yang disampaikan oleh mahasiswa. Membawa mereka kembali kepada fokus belajar, meski awalnya sulit lantaran banyak santri yang bicara sendiri atau asik dengan dunianya. Mengajak mereka melakukan praktik solat fardhu pada mausola yang telah disediakan. Dengan maksud agar tertanam sejak ini akan pentingnya melakukan ibadah solat lima waktu dimanapun berada. Dan yang terakhir dengan menggunakan media alat bantu penguat suara dengan maksud agar suara-suara anak-anak tertutup dengan suara alat bantu dan kembali membuat mereka fokus pada penjelasan yang sedang di sampaikan uztadzah atau mahasiswa.

Setelah di lakukan kegiatan seperti diatas selama kurang lebih 40 hari ada sedikit perbedaan antara santriwati dan santri TPA Asy-Syakur sebelum dilakukannya hal tersebut. Mereka sekarang jauh sedikit tidak ramai. Sehingga proses pembelajaran sedikit lebih efektif dari sebelumnya. Dampak yang di berikan setelah kelas dipilah menjadi lebih banyak

¹⁴⁷Observasi, 17 Juli 2022.

dari belumlahnya juga dapat memberikan feedback yang baik bagi Uztadz dan Uztadzah TPA Asy-Syakur. Kelas menjadi lebih tenang dan nyaman dipakai.

Dalam proses penerapan beberapa kebiasaan di atas ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat menimbulkan kendala dalam proses pengembangan karakter adalah motivasi santri mengikuti pembelajaran di TPA karena apa. Bisa aja dia di suruh oleh orangtuanya untuk belajar di TPA atau kurangnya rasa nyaman ketika belajar. Penghambat jika dibiarkan maka akan mengakibatkan penyakit menular pada santri yang lainnya sehingga ketika ada anak ang seperti ini maka harus di perhatikan lebih. Faktor Eksternal yang dapat mempengaruhi penerapan kebiasaan tersebut adalah Keluarga merupakan lingkungan yang paling dijumpai oleh santri. Sehingga berkembang tidaknya santri juga tergantung dari pengawasan pada lingkungan keluarga. Karena tanpa adanya hubungan atau komunikasi yang baik antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terhadap anak maka hasilnya akan kurang maksimal. Begitu juga dengan lingkungan sekolah dan masyarakat. Pada lingkungan sekolah, yang menjadi faktor penghambat yaitu bercampurnya tingkah laku peserta didik dalam satu lingkungan sekolah. Sehingga bila santri/peserta didik tidak atau kurang mampu menyeimbangi antara yang baik dan buruk maka santri/peserta didik akan terpengaruh, apakah itu terpengaruh dengan hal yang positif atau hal yang negatif tergantung dari bagaimana cara santri dalam menfilter hal tersebut.

Nilai nilai karakter yang terkandung dalam pelaksanaan pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran Asy-Syakur di desa Galak diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Nilai religius, dengan dibekali nilai-nilai religius, tentunya anak-anak akan lebih dekat kepada Allah. Karena nilai religius ini sangat menyimpan makna yang luar biasa dibandingkan

dengan nilai pendidikan karakter yang lainnya. 2). Jujur, membaca do'a sehari-hari dan mempraktekkan ibadah merupakan satu rangkaian kegiatan pembelajaran yang ada di TPA Asy-Syakur. Pada saat membaca dan hafalan do'a sehari mengajarkan para santri dalam hal kejujuran. Ketika tidak hafal tentang do'a-do'a tersebut ada beberapa anak yang langsung menunjukkan tangan dan mengtakan bahwasannya belum hafal. Selain itu juga, dalam pelaksanaan praktek ibadah juga menyimpan nilai pendidikan karakter kejujuran. 3) Disiplin, di Taman Pendidikan Islam anak dilatih untuk mengenal, memahami, mempelajari, dan menerapkan pendidikan Islam di kehidupan sehari-hari. ketika para santri disuruh menghafalkan dan diberikan waktu, alhasil para santri secara disiplin menyetorkan hafalan tersebut dengan tepat waktu. 4) Tanggungjawab, setiap santri memiliki tanggungjawab terhadap hafalan, bacaan, dan pada dirinya sendiri. Secara tidak langsung di TPA Asy-Syakur juga di ajarkan akan hal ini. 5) Menghargai, setelah saling berusaha untuk tanggung jawab atas dirinya sendiri mereka pasti paham akan sikap menghargai contohnya ketika ada santri kelas empat yang membaca doa maka anak kelas Dua atau satu harus mendengarkan sebagai bentuk rasa menghormati.

Kesan dan pesan saya terhadap kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah suatu kebanggaan tersendiri biasa menyelesaikan suatu tanggung jawab sekaligus kewajiban sebagai seorang mahasiswa dalam menjalankan tugasnya dan bersyukur karena kampus mengadakan kegiatan ini, karena berkat kuliah pengabdian masyarakat (KPM) saya dapat bertemu dengan orang baru. Bisa belajar tentang hal-hal baru yang sebelumnya tidak saya ketahui dan belajar tentang bagaimana cara hidup bermasyarakat yang sebenarnya.

Tak lupa saya mengucapkan terimakasih untuk seluruh pihak yang berkontribusi dalam kegiatan kuliah pengabdian

masyarakat (KPM) ini, terutama untuk masyarakat desa Galak yang berkenan menerima kelompok 24 dengan senang dan tidak pernah lelah memberikan kami kritik, saran, dan nasehat ketika kami membutuhkan. Untuk pihak TPA Asy-Syakur terimakasih atas ilmu yang insyaallah bermanfaat dunia-akhirat, aamin. Untuk adik-adik santri dan santriwati TPA Asy-Syakur terimakasih telah membantu menyelesaikan kegiatan ini. Untuk pembaca semoga tulisan ini bisa bermanfaat di kemudian hari. Dan untuk seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu terimakasih saya ucapkan, semoga Allah membalas kebaikan dengan keberkahannya. Mungkin hanya itu sepenggal kisah tentang kegiatan KPM yang berharga ini.

TILAWATI SEBAGAI METODE BELAJAR BACA AL-QUR'AN DI KELAS 4 MADRASAH DINIYAH DARUL FATTAH

Amalia Yuliyanti

Dewasa ini, madrasah diniyah memiliki peran penting sebagai wadah atau tempat anak-anak untuk memperoleh ilmu keagamaan dan belajar membaca Al-Qur'an. Dimana membaca Al-Qur'an merupakan salah satu hal penting bagi umat Islam. Dalam praktiknya Madrasah Diniyah merupakan sebuah tempat berjenjang bagi para santrinya untuk belajar dan memperoleh pendidikan terkait ilmu-ilmu keagamaan.

Madrasah berasal dari kata "darasa" dalam bahasa Arab, yang berarti tempat duduk untuk belajar.¹⁴⁸ Madrasah juga dapat diartikan sebagai tempat atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran. Sedangkan Diniyah berasal dari bahasa Arab Ad-diin yang berarti agama.¹⁴⁹ Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar.¹⁵⁰ Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang pelaksanaan pembelajarannya dilakukan pada sore hari dan fungsinya sebagai pelengkap pendidikan Agama Islam bagi masyarakat.¹⁵¹ Di Madrasah Diniyah materi lebih

¹⁴⁸ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 61.

¹⁴⁹ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 50.

¹⁵⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), hal. 23.

¹⁵¹ Depertemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), 7.

terstruktur dan berjenjang.¹⁵² Dimana salah satu yang diajarkan yaitu belajar membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Sebab Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam. Al-Qur'an juga memberikan prinsip yang penting bagi pendidikan dan kehidupan manusia. Isi Al-Qur'an pun sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks.¹⁵³ Oleh sebab itu, umat muslim haruslah membaca dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya agar selamat dunia dan akhirat.

Mengingat pentingnya Al-Qur'an, maka umat Islam haruslah melestarikan eksistensi Al-Qur'an dengan. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah langkah awal untuk melestarikan eksistensinya. Sekaligus menjadi salah satu ibadah yang penting dikerjakan bagi umat muslim. Nabi mengajak pengikutnya untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, sebab berisi kunci kekuatan dan kemuliaan mereka dan bekal untuk memperbaiki keadaan.¹⁵⁴ Dengan membaca Al-Quran, maka akan banyak kemuliaan dan hikmah yang didapat. Dalam hadis riwayat tirmidzi menjelaskan bahwa dengan membaca satu huruf Al-Qur'an, maka akan mendapat 10 kebaikan. Hikmah lainnya yaitu dijauhkan dari kesesatan dan celaka, menenangkan hati,

¹⁵² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), hal. 184

¹⁵³ Dean Hermawan, *Efektivitas Metode Tilavati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan*, *jurnal Konseling Pendidikan Islam*, vol 2, no 1, 2021, hal 172.

¹⁵⁴ Marhaman Hasan, *Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an dengan Makna Al-Qur'an*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal 58.

memberikan derajat dan wibawa yang lebih baik di akhirat, dan memperoleh rahmat serta perlindungan.

Sehubungan dengan pentingnya membaca Al-Qur'an bagi umat muslim, maka belajar membaca Al-Qur'an haruskan dilakukan sejak dini dan dengan teknik yang baik.

Salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an yang saat ini banyak dipakai adalah metode tilawati. Metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan penggunaan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.¹⁵⁵ Proses pembelajaran Metode Tilawati menitik beratkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar sesuai perintah Allah SWT yang mewajibkan pembacaan Al-Qur'an secara tartil. Metode tilawati merupakan pendamping dari buku belajar Al-Qur'an. Buku tersebut terdiri dari 6 jilid yang berisi mulai dari pengenalan dasar huruf Al-Qur'an hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.¹⁵⁶ Salah satu madin yang menggunakan buku ajar tilawati adalah madrasah Diniyah Darul Fattah.

¹⁵⁵ Dean Hermawan, *Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan*, *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, vol 2, no 1, 2021, hal 173

¹⁵⁶ Kanatul Hasanah, *Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran*, *Jurnal Bidayatuna*, vol 1, no 1, 2018, hal 88.



Gambar 1: Madrasah Diniyah Darul Fattah

Madrasah Diniyah Darul Fattah merupakan salah satu madin yang ada di kecamatan Slahung. Tepatnya di Dukuh Terpatih, Desa Galak, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Berdiri pada tanggal 16 Juli 2000, sehingga sampai sekarang sudah eksis selama 22 tahun. Madin tersebut disahkan oleh PPAI Slahung yaitu Bapak Zaenal Abidin. Dalam praktiknya, Madrasah Diniyah Darul Fattah menggunakan buku tilawati sebagai buku belajar membaca Al-Qur'an. Buku Tilawati ini terdiri dari 6 buku yaitu jilid 1 sampai jilid 6.

Pada jenjang kelas 4 Dadin Darul Fattah terdiri dari tiga santriwan dan tujuh santriwati, sehingga totalnya 10 santri. Dimana kesepuluhnya sudah berada pada tingkatan jilid tiga sampai jilid enam tilawati.



Gambar 2: buku tilawati santri kelas 4

Namun meskipun telah menggunakan buku tilawati, ustadz dan ustadzah yang mengajar tidak sepenuhnya menerapkan langkah-langkah metode tilawati dengan benar. Ustadz-ustadzah kurang membacakan atau memberi contoh terlebih dahulu terkait apa yang akan santri baca atau lafalkan. Termasuk kurang menyampaikan kembali ulasan pertemuan lalu tentang tajwid yang tertera di buku tilawati. Sehingga saat mengaji, ditemukan beberapa santri yang masih kurang lancar mengaji. Misalnya kurang lancar panjang-pendek hurufnya, pelafalan huruf yang keliru, dan kurang memperhatikan hukum tajwid yang berlaku.

Berdasarkan permasalahan yang didapat, peneliti melakukan beberapa tindakan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan mengaji santrinya. Yaitu agar para santri semakin lancar dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga kelak dapat melantunkan ayat Al-Qur'an dengan baik, indah, lancar, dan benar sesuai dengan ketentuannya.

Aksi pertama, yaitu memberikan motivasi dan semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Barang siapa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, maka tidak akan berhasil dengan maksimal. Sebab motivasi adalah dorongan yang dapat

menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Begitu pula dalam belajar membaca Al-Qur'an, santri akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki motivasi untuk belajar. Menumbuhkan motivasi belajar santri merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar membaca Al-Qur'an. Peneliti sekaligus pengajar sebisa mungkin berupaya agar dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi santri yang dirasa mengalami kesulitan. Upaya yang dilakukan yaitu 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Yaitu agar kelak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar, benar, dan indah. Sebab membaca Al-Qur'an mendatangkan banyak keberkahan, 2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk santri, 3) Mengajar dengan senyum dan semangat, 4) Memberi pujian atas keberhasilan santri. Misalnya saat naik ke jilid tilawati yang lebih tinggi. 5) Memberi penilaian pada santri, 7) Memberi saran, kritik, dan komentar yang membangun dan memberikan contoh yang benar. Yaitu misalnya saat santri salah pengucapan saat mengaji, maka peneliti/pengajar akan mengkritik dan memberikan pembenarannya.

Aksi kedua, yaitu dengan menerapkan langkah-langkah metode tilawati dengan benar. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwasannya metode tilawati merupakan cara-cara praktis dalam mengajarkan al-Qur'an untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Yaitu mampu membaca al-Qur'an secara efektif dan efisien.. Berpedoman pada prinsip metode tilawati yaitu: 1) diajarkan dan disampaikan dengan praktis, 2) menggunakan lagu rosti, 3) diajarkan dengan peraga, 4) memperhatikan tajwid yang berlaku.

Langkah-langkah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati dibagi menjadi empat: 1) apersepsi, mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan memberi contoh dan menerangkan materi pelajaran baru, 2) penanaman konsep, memberi penjelasan mengenai materi

pelajaran baru dan mengusahakan santri memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan 3) pemahaman, yaitu dilakukan dengan latihan dan mencoba bersama pembimbing, 4) ketrampilan, latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca.¹⁵⁷



Gambar 3: mengajar santriwan bernama Rizqi

Sebagai contoh yaitu pada saat mengajar santri bernama Rizqi. Rizqi saat ini berada pada tilawati jilid 5, halaman 19. Dimana pada halaman tersebut membahas tentang cara baca lam sukun bertemu ro'. Pengajaran dimulai dengan peneliti mengulang sedikit apa yang ada di halaman 18 (halaman sebelumnya dimana materi masih bersinggungan).

¹⁵⁷ Nanang Sugianto, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2014), 29.



Gambar 4: tilawati 5 halaman 19 dan 18.

Dilanjutkan dengan menjelaskan maksud dari materi pada halaman sekarang yaitu halaman 19. Kemudian peneliti memberikan contoh cara bacanya yang lalu ditirukan oleh santri. Setelah santri merasa paham, maka dilanjut dengan membaca keseluruhan satu halaman. Ketika didapati santri yang kurang tepat melafalkan huruf sesuai kaidahnya, maka peneliti akan mengingatkan. Misalnya pada baris ke 2 pada lafadz “Robbi zidni”, bacaan santri kurang memantul. Maka peneliti kembali mengingatkan terkait hal tersebut pada materi halaman 14, yaitu tentang cara membaca qalqalah.



Gambar 5: tilawati 5 halaman 14

Begitu pula dengan kekeliruan yang lain dialami santri, peneliti harus memberi contoh bagaimana cara melafalkan kalimat tersebut dengan benar. Pada praktik mengajarnya juga harus dibarengi dengan rosta atau nada tilawati yang baik dan benar.

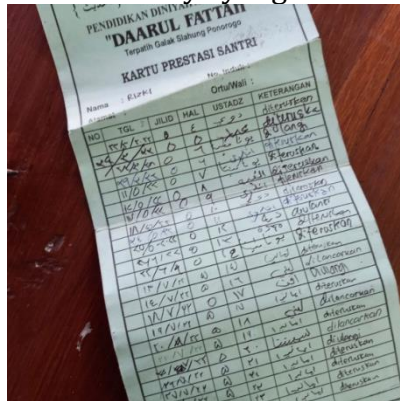
Aksi yang ketiga yaitu mengajar dengan ikhlas dan sabar. Maksudnya adalah menjalankan kegiatan tersebut dengan niat mendidik tanpa pamrih dan membantu para santri menuju kebaikan dan kebenaran. Dibarengi rasa sabar dalam melakukannya. Yaitu mampu mengendalikan diri dan tidak mengeluh. Selain itu, jika dilakukan dengan ikhlas dan sabar, maka para murid/santri akan suka dan dekat dengan pengajar. Hal tersebut akan memudahkan mereka dalam menerima ilmu disampaikan. Sebab dengan ikhlas dan sabar, maka hasil yang didapat pun akan baik dan maksimal. Dalam hal ini berarti ilmu yang didapat para santri pun berkah dan bermanfaat.



Gambar 6: mengajar dengan ikhlas dan sabar

Dalam waktu pengabdian yang tidak lama di Madrasah Diniyah Darul Fattah, didapat beberapa capaian atau hasil dalam meningkatkan kemampuan belajar mengaji siswa. Jika digaris besarkan maka capaian yang ada tersebut dapat dijelaskan demikian: 1) Kefasihan santri dalam mengucapkan huruf dan melafalkan kalimat meningkat, 2) Kemampuan membaca lafal sesuai tajwid secara umum meningkat, misalnya pada menguasai makhraj huruf, sifat huruf, hukum-hukum huruf dan hukum panjang dan pendek bacaan, 3) Santri mampu menguasai lagu rost tiga nada yaitu nada datar, naik, dan turun dalam tilawati.

Contohnya pada santri bernama Rizqi seperti yang telah dijelaskan di atas. Pada halaman 19 ia mampu mendapat penilaian lancar dan berlanjut ke halaman berikutnya. Begitu pula dengan santri-santri lainnya yang semakin lancar membaca.



Gambar 7: kartu belajar membaca Al-Qur'an santri

Bahkan salah satu santri bernama Zahra akhirnya menyelesaikan tilawati jilid 5 nya, dan naik ke tilawati jilid 6 dengan lancar. Merupakan capaian yang baik sebab keterangan yang didapat juga kebanyakan lancar.



Gambar 7: santriwati bernama Zahra naik tingkat ke tilawati 6

Yang berarti ia sudah menguasai apa yang diajarkan pada tilawati jilid 5, yaitu: menguasai Nun sukun atau tanwin bertemu ya" atau wau atau idzghom bighunnah (halaman 1), huruf sukun dibaca memantul (qolqolah) (halaman 5), Nun sukun atau tanwin bertemu ba' (iqlab) (halaman 8), mim sukun bertemu ba'(ikhfa' syafawi) (halaman 11), cara membaca qalqalah sugra (halaman 14, 15, 16), Nun sukun atau tanwin bertemu lam, ro'/idhghom bilaghunnah (halaman 18), Lam sukun bertemu ro' (halaman 19), Nun sukun atau tanwin bertemu huruf halqi (idhar halqi)(halaman 20), mengenal huruf Muqhotto"ah (halaman 34), mad lazim mutsaqqol kalimi dan mad lazim mukhoffaf harfi (halaman 41), tanda-tanda waqof (halaman 42). Yang tentu saja dibaca dengan rost sesuai tilawati

Begitu pula dengan santri bernama Tasya yang sebentar lagi akan naik tingkat dari tilawati 3 ke tilawati jilid 4. Dengan keterangan baik dan lancar pada kartu prestasinya. Yang berarti ia telah menguasai materi di tilawati 3.



Gambar 8: santriwati bernama Tasya mengaji tilawati 3.

Adapun materi-materi yang ada di tilawati 3, yaitu: Cara baca huruf lam sukun (halaman 1), cara baca lam sukun didahului alif dan huruf yang berharokat (halaman 2), lam sukun (halaman 5), cara baca sin-syin sukun (halaman 6), cara baca ro' sukun adalah ada 2 yaitu tebal dan tipis (halaman 7), hamzah-ta'-ain sukun (halaman 10), cara baca fathah diikuti wawu sukun (halaman 15), cara baca fathah diikuti ya' sukun (halaman 16), fa'-dhal-dho'sukun (halaman 25), Tsa'-kha'-kho' sukun (halaman 26), ghoin-za'-shod-kaf-ha'-dlod sukun (halaman 35). Semuanya dibaca dengan dengan rost tilawati yang sesuai.

Sehubungan dengan capaian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan metode tilawati yang baik, maka kemampuan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an juga meningkat. Siswa juga menerapkan rost atau irama khas tilawati dengan tepat dan indah. Meskipun tidak secara keseluruhan, namun rata-rata mengalami perubahan dan perkembangan yang baik dan cukup.

Pengajaran dan pengabdian yang peneliti lakukan tidaklah lama, namun mampu memberikan kesan baik dan menyenangkan dalam diri. Dengan mengajar di Madrasah Diniyah Darul Fattah, peneliti memperoleh banyak pengalaman baru. Contohnya yaitu pengalaman mengajar dengan metode tilawati yang benar. Dikarenakan harus menggunakan metode tilawati yang tepat, peneliti jadi banyak mencari referensi dan

sumber-sumber mengenai metode tersebut. Hal tersebut banyak membuat peneliti memperoleh ilmu baru tentang metode tilawati. Hal lainnya yaitu berkenaan dengan mendidik santri yang memiliki berbagai karakteristik. Menjadikan peneliti lebih belajar untuk memahami sifat dan karakteristik santri Madin Darul Fattah. Bahwa setiap individu punya karakteristik, kelebihan, dan kekurangannya masing-masing. Sehingga memupuk rasa tanggung jawab, ikhlas, dan sabar dalam diri peneliti agar mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu membimbing santri ke arah yang lebih baik dan semakin lancar dalam mengaji belajar baca Al-Qur'an yang baik, benar, indah, dan sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

Sehubungan dengan hal tersebut dan tanpa mengurangi rasa hormat, peneliti berharap kepada pihak-pihak terkait untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya agar mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga tujuan tersebut dapat diraih dengan hasil yang maksimal dan optimal.

Pesan untuk diri sendiri, adalah agar senantiasa menggali ilmu lebih dalam untuk menjadi calon pengajar atau pembimbing. Juga selalu mendengarkan masukan-masukan dan merima kritik dan saran yang diberikan agar dapat membangun diri menjadi lebih baik. Serta melakukannya dengan penuh suka cita dan semakin tanggung jawab.

Pesan kepada ustadz dan ustadzah yang mengabdikan di Madrasah Diniyah Darul Fattah agar selalu membina dan mengarahkan santrinya dalam kebaikan. Termasuk dalam mengajari baca Al-Qur'an agar lebih fokus dan telaten. Sebab membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang penting bagi umat muslim.

Pesan untuk santriwan dan santriwati Desa Galak agar semakin semangat dan berjuang dalam mencari ilmu keagamaan. Sebab ilmu tersebut berguna di kehidupan dunia dan akhirat. Jangan berhenti belajar membaca Al-Qur'an dan meminta bimbingan kepada yang lebih mampu. Sebab Al-Qur'an

merupakan kitab Allah yang terakhir sekaligus pedoman bagi umat manusia. Oleh sebab itu, kemampuan mengaji dan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang harus ditingkatkan, dan isi dari Al-Qur'an juga harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui tulisan ini, semoga memberikan manfaat kepada para pembaca dan pihak-pihak yang terkait di dalamnya. Yaitu dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an santrinya, sehingga mutunya pun meningkat. Juga menjadi referensi tambahan berkenaan dengan penerapan metode tilawati. Serta dapat memberi motivasi untuk para santri untuk semangat dalam mengaji dan menggali ilmu. Agar kita semua menjadi manusia yang berpengaruh dalam hal kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama.
- Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an dengan Makna Al-Qur'an, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal 58.
- Hasan, Marhaman. (2021). *Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an dengan Makna Al-Qur'an*. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Hasanah, Kanatul. (2018). Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Jurnal Bidayatuna*, 1(1), 88
- Hasbullah. (1999). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. (1999). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, Dean. (2021). Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 172.
- Nata, Abuddin. (2013). *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugianto, Nanang. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah.

MENANAMKAN KEBIASAAN MEMBACA ANAK MELALUI GERAKAN PEDULI LITERASI DI DESA GALAK SLAHUNG PONOROGO

Cerina Catur Kusuma



Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju tergantung dari generasi penerusnya. Untuk menuju bangsa yang maju diperlukan adanya generasi penerus yang berkualitas untuk mempertahankan serta mewujudkan cita-cita adil makmur. Generasi penerus harus disiapkan mulai dari usia dini. Menyiapkan generasi sejak usia dini bukan hanya tanggung jawab pemerintah tapi juga tanggung jawab masyarakat, terutama juga menjadi tanggung jawab keluarga. Hal ini karena anak yang masih tergolong usia dini banyak meluangkan waktu di rumah. Dengan demikian pemberian pendidikan sejak dini dalam lingkup keluarga dapat diawali dengan memberi pengenalan abjad sampai anak mampu untuk mengeja mupun membaca.

Salah satu upaya untuk mencetak generasi penerus yang berkualitas dan berwawasan luas sejak usia dini adalah dengan penanaman budaya minat baca. Minat baca adalah ketertarikan dari hati seseorang terhadap aktivitas membaca. Membaca merupakan suatu aktivitas mengenai keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memahami ide, gagasan, serta perasaan

yang ada pada teks. Dalam prosesnya, seseorang akan mengalami proses berpikir untuk memahami ide serta gagasannya secara mendalam, atau yang biasa disebut divergen thinking. Aktivitas membaca erat hubungannya dengan faktor pengembangan berpikir manusia berdasar hal yang pernah dialaminya.¹⁵⁸

Akan tetapi, dalam menumbuhkan minat baca mulai dari anak usia dini tidaklah mudah, apalagi sekarang ini perkembangan teknologi semakin pesat. Anak-anak lebih suka memegang gadget dari pada memegang buku. Disini orang tua harus pandai-pandai mengambil hati anak-anaknya untuk membiasakan dengan kegiatan membaca. Membiasakan anak untuk membaca sebenarnya dapat dilakukan dimanapun, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan non formal pertama kali bagi anak-anak adalah di dalam keluarga. Orang tua harus bisa menjadi orang tua teman bagi anak-anaknya sehingga anak tidak merasa takut untuk berbicara apapun. Di dalam keluarga anak bisa belajar dengan orang tua dan orang tua harus selalu mendampingi anak untuk lebih mengenal apa yang dinamakan membaca. Orang tua juga dapat memberi contoh bagi anaknya agar lebih mencintai buku dari pada gadget.¹⁵⁹

Diharapkan dengan membaca, seseorang dapat mengasah kemampuan untuk memahami apa yang terdapat pada teks, baik yang tersurat maupun tersirat. Dapat dikatakan dengan membaca seseorang akan mendapatkan berbagai pengetahuan seperti yang dicetuskan oleh ahli dunia. Hodgson mengemukakan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

¹⁵⁸ Grasindo.Pujiono, S. 2012. *Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa*. Prosiding PIBSI XXXIV, 778-783.

¹⁵⁹ Sudarsana, I. K. 2018. *Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini*. Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya, 1(1).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak-anaknya yaitu orang tua harus mendampingi anaknya dalam membaca, memilihkan buku yang sesuai usia anak, memahami buku apa yang disukai anak, harus bisa bijak dalam memilihkan buku anak, dan mengenalkan kegiatan literasi pada anak.

Melalui salah satu kegiatan literasi yaitu membaca, bisa dikatakan seseorang dapat mengetahui berbagai hal dari pengetahuan yang tersedia pada buku bacaan. Semakin banyaknya buku yang dibaca, maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang didapatkan. Semakin banyak ilmu pengetahuan yang didapatkan, semakin dekat jalan untuk menuju gerbang peradaban suatu bangsa. Menurut Hayon, terdapat tiga kelompok besar mengenai definisi membaca, yaitu Pertama, pengertian membaca yang ditarik sebagai interpretasi pengalaman membaca, bermula dengan penemuan waktu dan berawal dengan pengelolaan tanda-tanda berbagai benda. Kedua, definisi atau pengertian membaca yang ditarik dari interpretasi lambang grafis, membaca merupakan upaya memahami makna dari untaian huruf tertentu. Dan ketiga, definisi atau pengertian membaca yang ditarik dari keduanya, yakni membaca merupakan perpaduan antara pengalaman serta upaya memahami lambang-lambang grafis atau dari halaman bercetakan.¹⁶⁰

Membaca merupakan modal utama kita dalam menuntut ilmu. Dari membaca kita akan mendapat banyak informasi, hiburan, dan ilmu yang belum tentu kita dapatkan dari dunia luar. Dari membaca pula kita bisa lebih positif dalam berpikir, menjadi pribadi yang berkarakter serta lebih cerdas dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Maka tidak heran jika kini pemerintah menjunjung tinggi budaya literasi melalui program Gernasbaku. Yang diharapkan dapat menumbuhkan budaya

¹⁶⁰ Kamsul, K. 2017. *Strategi Pengembangan Minat dan Gemar Membaca*.

membaca. Menumbuhkan kebiasaan membaca perlu adanya pembiasaan membaca sejak usia dini. Pembiasaan tersebut tentu tidak akan lepas dari peran orangtua dan keluarga sebagai lingkup terkecil dalam masyarakat. Dari lingkungan keluarga inilah pembiasaan membaca dan budaya literasi seharusnya dimulai.

Senada dengan tulisan Heru Kurniawan dalam bukunya berjudul Literasi Parenting bahwa ada tiga hal yang seharusnya dilakukan agar keluarga memiliki budaya literasi yang baik. Yaitu (1) kebiasaan membaca dalam keluarga, (2) kemampuan berpikir anggota keluarga, (3) meningkatkan keterampilan menulis anak-anak dan orangtua. Dari tiga hal ini saya menarik kesimpulan bahwa memang pondasi literasi yang kuat dimulai dari keluarga itu sendiri. Untuk bisa memulai pembiasaan membaca sedari usia dini, orangtua harus mengetahui ciri anak yang sudah siap dikenalkan dengan buku dan bacaan. Ciri-ciri yang paling sederhana adalah ketika anak suka menjadikan buku untuk media bermain.

Hal yang menjadi alasan penanaman budaya membaca merupakan solusi yang tepat untuk mencetak generasi penerus yang berkualitas dan berwawasan luas, dikarenakan membaca memiliki beberapa alasan, menurut Kamsul, yaitu:

1. Untuk mendalami suatu masalah dengan mempelajari sesuatu persoalan hingga dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan kecakapan.
2. Untuk dapat menambah pengetahuan umum tentang sesuatu persoalan.
3. Untuk mencari nilai-nilai hidup sebagai kepentingan pendidikan diri sendiri.
4. Untuk mengisi waktu luang dengan mengamati seni sastra ataupun cerita fiksi yang bermutu.

Memang tak perlu diragukan lagi manfaat dari aktivitas membaca sangatlah luas. Dengan membaca ataupun bercerita, dapat mempengaruhi pola pikir dan karakter seseorang.

Sedangkan untuk anak usia dini, untuk memperkenalkan aktivitas membaca diawali dengan kegiatan bercerita atau mendongeng. Seperti yang dikemukakan Sulistyorini, yang mengatakan bahwa penyadaran nilai moral anak sangat tepat jika dilakukan melalui cerita atau dongeng. Hal ini dikarenakan cerita atau dongeng merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai dan estetika kepada anak. Dalam kegiatan bercerita atau mendongeng inilah diperlukan adanya peran pendamping, baik oleh guru maupun orangtua untuk memberikan pengarahan yang baik kepada anak.¹⁶¹

Sayangnya, walaupun sudah digadang-gadangkan mengenai manfaat penanaman budaya membaca pada anak usia dini, masih saja banyak yang belum peduli, khususnya para orang tua. Banyak faktor yang menjadi penghalang dalam penanaman budaya membaca pada anak usia dini. Mulai dari harga buku yang kurang terjangkau, kurangnya kemampuan orang tua, hingga kurangnya fasilitas yang menyediakan bahan bacaan untuk anak. Jikalau sudah tersedia fasilitas, akses untuk menuju fasilitas tersebut ada yang masih kesulitan.

Dari beberapa permasalahan tersebut, memunculkan inisiatif untuk memberi gerakan positif yang mampu berdampak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Melalui Gerakan Peduli Literasi diharapkan mampu menjadi solusi untuk menumbuhkan kebiasaan membaca anak dan menumbuhkan generasi literat. Gerakan Peduli Literasi sendiri merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh yang ditujukan kepada anak-anak mulai dari usia dini hingga usia remaja maupun orang tua anak agar dapat mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan

¹⁶¹ Fitroh, S. F., & Sari, E. D. N. 2015. *Dongeng sebagai media penanaman karakter pada anak usia dini*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 2(2), 95-105.

berbicara. Adapun tujuannya untuk menumbuhkembangkan budi pekerti anak usia dini melalui pembudayaan ekosistem literasi yang diwujudkan dalam Gerakan Peduli Literasi (GPL) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Selain itu bertujuan juga agar menumbuhkembangkan budaya literasi di lingkungan masyarakat, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan agar literat dan ramah anak agar warga mampu mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Pelaksanaan program Gerakan Peduli Literasi ini dilaksanakan pada hari Minggu, 17 Juli 2022 yang berlokasi di lapangan depan TK Dharma Wanita Desa Galak Slahung Ponorogo. Yang menjadi sasaran dari program ini yaitu santriwan dan juga santriwati dari TPA Asy-Syakur, Madin Darul Fattah, dan juga masyarakat sekitar. Demi berjalannya kegiatan ini, kelompok 24 KPM IAIN Ponorogo juga menggandeng komunitas membaca yaitu Pustaka Gerilya. Pustaka Gerilya merupakan komunitas yang memiliki visi untuk meningkatkan budaya literasi di Ponorogo, salah satunya melalui perpustakaan keliling dan perpustakaan umum. Pustaka Gerilya juga menyediakan beragam buku bacaan mulai dari buku cerita anak, komik, majalah, dan buku-buku yang tentunya sudah disesuaikan dengan usia dari peserta kegiatan ini.

Antusias anak, orang tua dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini sangat luar biasa mulai dari mobilisasi massa sampai kegiatan ini usai. Adapun serangkaian kegiatan ini yaitu, Pertama diawali dengan kegiatan ice breaking yang bertujuan untuk menarik perhatian audient dan juga untuk mencairkan suasana. Kedua, dilanjut dengan pertunjukan sulap yang dilakukan oleh teman-teman KPM kelompok 24 yang sebelumnya sudah disiapkan, pada tahap ini antusias anak saat melihat sulap sangat luar biasa karena ini menjadi kali pertama mereka melihat pertunjukan sulap secara langsung. Ketiga,

kegiatan inti yaitu membaca, sebelum kegiatan ini teman-teman penyelenggara sudah membagi kelompok sesuai dengan rentan usia anak dengan alasan untuk memudahkan anak mendapat kesempatan membaca buku sesuai usianya, dan untuk anak yang masih belum bisa membaca akan dibacakan dongeng oleh teman-teman penyelenggara kegiatan ini. Keempat, kegiatan sharing asik, pada kesempatan ini anak diberi kesempatan untuk mengeflokan apa yang mereka baca di depan teman-temannya, sedangkan untuk menarik perhatian dan agar anak mau melakukannya, teman-teman penyelenggara sudah menyediakan hadiah berupa snack yang akan diberikan pada anak yang berani untuk maju. Kelima, istirahat dan makan bersama, pada kegiatan ini sebelumnya anak sudah diberi informasi untuk membawa bekal dari rumah. Keenam, game membersihkan sampah di lingkungan sekitar lokasi, pada kegiatan ini tiap-tiap kelompok diberi dua kantong plastik untuk membedakan sampah anorganik dan sampah organik, dengan kegiatan ini diharapkan anak sadar untuk menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan mampu membedakan sampah sesuai kategorinya. Ketujuh, Bernyanyi bersama, diakhir kegiatan semua yang terlibat di kegiatan ini membuat lingkaran besar dan menyanyikan lagu “Desaku” ciptaan Liberty Manik dan “Lestari Alamku” ciptaan Gombloh dengan iringan gitar yang dimainkan oleh teman-teman dari Pustaka Gerilya.

Dengan diadakannya Gerakan Peduli Literasi di desa Galak diharapkan mampu memberi perubahan yang signifikan terhadap budaya membaca anak. Selain itu juga diharapkan dengan menanamkan budaya literasi, tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang diterima menjadi lebih baik, dapat membantu anak untuk berpikir secara kritis, dengan tidak mudah terlalu cepat bereaksi, dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca, dapat membantu menumbuhkan serta mengembangkan nilai budi pekerti yang baik dalam diri

seseorang. Selain itu dengan menanamkan kebiasaan anak untuk membaca, anak memiliki tingkat literasi yang tinggi akan berbanding secara lurus dengan kemampuan anak dalam menerima, menyikapi dan mengolah informasi yang diterimanya. Pada masa ini, adanya penanaman budaya literasi yang diterapkan sedari dini pada anak mampu memegang peran sebagai fondasi agar anak dapat berpikir secara logis dan lebih kritis ketika sedang dihadapkan dengan situasi dan kondisi. Otak tentunya akan mentransfer dan membantu anak menjadi lebih kritis berdasarkan informasi yang diterima selama ini. Pola berpikir kritis ini sangat penting dan diperlukan karena akan berguna ketika anak memasuki usia dewasa dan masuk ke lingkungan masyarakat.¹⁶²

Pelaksanaan kegiatan ini dirasa sangat berkesan bagi teman-teman KPM kelompok 24 mupun masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini, dapat dibuktikan dengan antusias masyarakat dan juga anak-anak saat sebelum kegiatan sampai sesudah kegiatan yang begitu luar biasa dengan keseruan-keseruan yang mungkin akan menjadi memori indah bagi siapapun yang terlibat dalam kegiatan ini. Pesan untuk partisipan dalam kegiatan ini yaitu masyarakat desa Galak diharapkan mampu memberi tindak lanjut dari kegiatan ini dengan terus menanamkan kebiasaan membaca anak dan membudayakan kebiasaan membaca agar menjadi generasi literat yang kritis dan cakap dalam mengelola informasi yang didapat, karena sejatinya awal dari sebuah pengetahuan banyak didapat dengan kegiatan membaca.

¹⁶² Siregar, A. R. 2012. *Pembinaan Minat Baca Anak*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitroh, S. F. (2015). Dongeng sebagai media penanaman karakter pada anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 95-105.
- Grasindo, P. S. (2012). Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa. *Prosiding PIBSI XXXIV*, 778-783.
- Kamsul, K. (2017). *Strategi Pengembangan Minat dan Gemar Membaca*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Siregar, A. R. (2012). *Pembinaan Minat Baca Anak*. Bandung: Gema Insani.
- Sudarsana, I. K. (2018). Suda Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 1(1).

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR TILAWATI MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SANTRI DARUL FATTAH

Leni Nur Hamimah



A. PENDAHULUAN

1. Pengertian Pendidikan Secara Bahasa dan Istilah

Pengertian pendidikan menurut bahasa dalam bahasa Indonesia kata pendidikan terdiri dari Didik, sebagaimana dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik.¹⁶³

Pengertian ini memberi kesan bahwa kata pendidikan lebih mengacu kepada cara mendidik titik selain kata pendidikan, dalam bahasa Indonesia terdapat pula kata pengajaran sebagaimana dijelaskan poerwardarminta berarti cara mengajar atau mengajar, kata lain serumpun dengan kata tersebut adalah mengajar yang berarti memberi pengetahuan.¹⁶⁴

Pengertian pendidikan menurut istilah ditinjau dari segi istilah, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam telah

¹⁶³ Dpartemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka,1991), cet.1,h.323

¹⁶⁴ Poerwardarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka,1991), cet. XII,h.250

menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Menyatakan bahwa "pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah". oleh karena itu Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik di dunia maupun di akhirat.¹⁶⁵

Sedangkan menurut Drs. Ahmad marimba: pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam.¹⁶⁶

2. Tujuan Pendidikan Islam

Berbicara tentang tujuan pendidikan, tak dapat tidak mengajak kita berbicara tentang tujuan hidup, yaitu tujuan hidup manusia titik dimana manusia diciptakan untuk menjadi khalifah, manusia yang dianggap sebagai khalifah Allah SWT tidak dapat memegang peranan tanggung jawab sebagai khalifah kecuali kalau ia dilengkapi dengan potensi-potensi yang membolehkan berbuat demikian

Tujuan pendidikan Islam ditinjau dari segi historis memiliki dinamika seiring dengan kepentingan dan perkembangannya masyarakat dimana pendidikan itu dilandaskan titik contoh sederhana bahwa tujuan pendidikan Islam pada masa Rasulullah SAW berbeda jauh dengan tujuan pendidikan Islam pada masa

¹⁶⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h.12

¹⁶⁶ *Ibid*,h.5

modern sekarang ini titik perkembangan inilah yang menyebabkan tujuan pendidikan Islam secara khusus mengalami dinamika seiring dengan perkembangan zaman, namun tanpa melepaskan diri pada nilai-nilai ilahiyah dan tujuan umumnya, yaitu sebagai ibadah.

Akibat dinamikanya ini, para ahli musim mencoba untuk memberikan definisi khusus terhadap pendidikan Islam titik antara lain adalah Muhammad Fadhil Al Jumali yang memberikan batasan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah membina kesadaran atas diri sendiri itu sendiri dan atas sistem sosial yang islami. Sikap dan rasa tanggung jawab sosialnya, juga terhadap alam ciptaannya serta kesadarannya untuk mengembangkan dan mengelola alam ini sebagai kepentingan dan kesejahteraan umat Islam. Dan yang paling penting ialah terbinanya makrifat kepada Allah pencipta alam semesta dengan beribadah kepadanya dengan cara mentaati perintahnya dan menjelaskan larangannya.¹⁶⁷

Dalam versi yang lain Ibnu Khaldun menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam berupaya bagi pembentukan aqidah atau keimanan yang mendalam. Menumbuhkan dosa-dosa akhlak karimah melalui jalan agamis yang diturunkan untuk mendidik jiwa manusia serta menegakkan akhlak yang akan membangkitkan kepada perbuatan yang terpuji di titik upaya ini sebagai perwujudan penyerahan diri kepada Allah pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya.¹⁶⁸

3. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang berakar pada dimensi pribadi

¹⁶⁷ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, h.105

¹⁶⁸ *Ibid*,h.106

dan sosial, oleh karena itu diperlukan keahlian dan keterampilan seorang guru adalah menyampaikan materi pembelajaran agar setiap Siswa memiliki kemampuan taraf-menalar dan yang berbeda-beda, sehingga dengan keterampilan dan keahlian ini seorang guru tidak menimbulkan kebosanan dan jiwa dapat berkeinginan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan kulit terhadap pembelajaran yang sesuai dengan materi penggunaan metode demonstrasi. Adapun menurut suprijono langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi yaitu: Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan, menyajikan bahan atau alat yang diperlukan kemampuan menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan, seluruh siswa memperhatikan demokrasi dan menganalisisnya tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa demonstrasi, guru membuat kesimpulan.

Metode demokrasi adalah cara menyajikan pelajaran yang sangat meragukan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan titik dengan metode denotasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam teman sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna metode demokrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau tanda sampai pada penambahan tingkat laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruan. Harapan dengan metode

demonstrasi hasil belajar siswa yang efektif dapat menjadikan nilai peserta didik menjadi lebih baik.¹⁶⁹

B. Hasil Penelitian

Dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 4 juli 2022 hingga tanggal 12 agustus 2022, ada berbagai macam kegiatan yang telah saya lakukan di tempat saya melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat, salah satunya adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di madin darul fattah terpatih slahung ponorogo, dalam kegiatan pembelajaran di madin darul fattah ada beberapa materi ajar yang harus saya ajarkan kepada anak didik yang ada di madin darul fattah, salah satunya materi ajar tilawati.

Materi ajar tilawati adalah suatu pelajaran yang mengajarkan anak didik bagaimana cara membaca huruf-huruf arab yang benar dan lancar pada standar yang rendah sebelum memasuki jenjang yang lebih tinggi (Al-Qur'an). Dari hasil yang saya peroleh selama saya melakukan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa galak, masih banyak sekali anak didik yang belum lancar membaca ayat-ayat yang bertuliskan arab akan tetapi dari catatan yang tertera pada buku disetiap anak didik tertulis bahwa anak-anak didik telah lancar dalam membaca ayat-ayat arab, yang membuat saya akhirnya tertarik dengan permasalahan ini.

Dihari ke 15 setelah saya melakukan kegiatan pembelajaran di madin darul fattah saya mendatangi salah satu rumah guru madin darul fattah dan menanyakan bagaimana sistem pembelajaran di madin darul fattah, karena yang saya tahu adalah anak didik yang belum bisa membaca ayat-ayat alquran di

¹⁶⁹ Cut Rina, TB Endayani, dkk, *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Vol.5 No.2, 2020, h.151

adikan satu dalam kelas yang rendah namun berbeda dengan kelas yang saya ajar yaitu kelas 3, dalam sistem pembelajaran yang saya tau dan saya fahami yaitu ketika anak yang sudah dinaikan di kelas yang atar termasuk kelas 3 itu sudah bisa membaca ayat-ayat arab namun di kelas ini berbeda rata-rata di kelas 3 madin darul fattah tidak bisa membaca ayat-ayat arab namun dalam buku catatan yang tertulis anak-anak mencapatakan nilai kelancaran.

Sistem pembelajaran yang saya dapatkan dari salah satu guru madin darul fattah yaitu mengikuti kelas pagi, misalnya anak didik yang A di kelas pagi kelas 1 maka madinnya pun kelas 1, dan jika kelas paginya kelas 3 maka madinnya pun kelas 3, dan bagaimana dengan anak yang sama sekali belum pernah mengikuti pembelajaran TPA atau madin apakah anak yang seperti itu tetap dimasukkan kedalam kelas yang sama seperti kelas paginya? Dan jawaban dari ustadz itu ialah "iya" anak didik yang sudah pernah atau belum pernah melakukan kegiatan TPA atau madin tetap dimasukkan sesuai kelas paginya, sehingga guru menjelaskan beberapa kali lipat dengan anak didik karena kebanyakan dari mereka yang belum bisa membaca ayat-ayat arab.

Dengan menggunakan metode demonstrasi maka anak didik akan lebih cepat untuk menghafal ayat-ayat arab yang belum mereka ketahui, dalam kegiatan ini saya menggunakan beberapa kertas hvs yang sudah saya beri huruf-huruf hijaiyah sehingga anak-anak menghafalnya dengan bersama dan juga menggunakan papan tulis sebagai tambahan materi yang harus juga diberikan kepada anak didik, semisal dengan memberikan materi fiqih hingga mereka mengetahui niat-niat dalam berwudhu, shalat, hingga kegiatan ibadah baik sunnah atau wajib yang harus mereka ketahui.

Dalam kegiatan di madin darul fattah tak hanya mengajarkan beberapa materi ajar saja namun juga mengadakan beberapa lomba yang telah mereka pelajari selama kegiatan bersama saya, salah satunya menghafal surah-surah pendek, hal itu juga dapat menumbuhkan sikap kesemangatan mereka dalam mengikuti pelajaran yang telah saya berikan kepada mereka, kegiatan lomba seperti itu juga menambah motivasi mereka untuk tetap belajar dengan giat hingga mereka tahu jika mereka belajar dengan giat maka bukan hanya ini yang mereka dapatkan mereka akan bisa mendapatkan lebih dari apa yang dapatkan sekarang ini.

C. Argumentasi Dari Peneliti

Argumentasi dari saya adalah mengapa di madin darul fattah menggunakan sistem pembelajaran yang seperti itu, kenapa anak didik yang mengikuti madin darul fattah harus sesuai dengan kelas paginya masing-masing, sedangkan dari beberapa siswa saja banyak yang belum bisa membaca ayat-ayat arab yang lancar, mengapa anak yang baru masuk atau anak baru yang mendaftar di madin tidak dimasukkan dikelas awal saja sehingga guru lebih mudah mengajari mereka sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing?

Setelah beberapa hari saya memegang alih madin darul fattah khususnya kelas 3 dengan di temani metode demonstrasi akhirnya anak didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik hingga menimbulkan motivasi kepada anak didik, sehingga anak didik dapat memahami dan membaca ayat-ayat arab dengan baik dan benar dan ada beberapa anak didik yang sudah mulai lancar memacanya, dan saya berterimakasih kepada ustadz dan ustadzah madin yang telah memberikan saya kesempatan

untuk mengajar dikelas 3 madin darul fattah terpatih slahung ponorogo.

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di desa galak slahung ponorogo, sangat memberikan kesan yang baik kepada saya dan semua anggota KPM yang ikut serta meramaikan, beserta masyarakat desa galak yang sama-sama membantu kita menyelesaikan beberapa program kerja yang telah kita sepakati sebelum dimulainya KPM, pada kegiatan KPM didesa galak yang diselenggarakan pada 4 juli 2022, memberikan banyak sekali pembelajaran yang sebelumnya belum kami dapatkan, kesabaran, keikhlasan, dan menjaga sikap.

Daftar Puataka

Dpartemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka,1991), cet.1,h.323

Nizar Samsul, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, h.105

Poerwardarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka,1991), cet. XII,h.250

Rina Cut, TB Endayani, dkk, *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Vol.5 No.2, 2020, h.151

Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h.12

**PENERAPAN METODE JIBRIL DALAM PEMBELAJARAN
TAJWID PADA SANTRI MADIN DARUL FATTAH, GALAK,
PONOROGO
MUHAMAD ARIFIN**

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diwariskan Rasulullah saw. bagi kaum muslimin. Al-Qur'an tidak hanya sekedar kitab suci yang harus diagungkan, dihormati dan menjadi simbol ajaran Islam, namun lebih dari itu Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim. Dengan petunjuk itu, Allah kehendaki agar hamba-Nya memperoleh bimbingan keselamatan, baik di dunia maupun akhirat.¹⁷⁰ Keberadaan Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sentral dalam sistem kehidupan manusia, khususnya bagi kaum muslimin. Baca tulis Al-Qur'an merupakan hal pokok yang semestinya diketahui bagi seorang muslim karena seorang yang bergerak dalam wilayah Al-Qur'an. mendapatkan penghargaan dari Allah swt. Ada dua cara seseorang di dalam membaca kitab Allah. *Pertama, tilawah hukmiyyah*, yaitu membenarkan segala berita yang ada di dalamnya dan menerapkan hukum-hukumnya dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. *Kedua, tilawah lafziyyah* atau *qira'at al-Qur'an*, banyak sekali nash-nash yang menyebut keutamaannya.¹⁷¹ Namun, dalam realitas kehidupan masyarakat dijumpai masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jangankan untuk memahami atau menghayati Al-

¹⁷⁰ Zulfison dan Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al-Quran dengan Metode Mandiri* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 1.

¹⁷¹ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Sistem Lima Jam*, (Cet. I; Solo: As-Salam, 2012), h. 10.

Qur'an dengan baik, membacanya pun terkadang bagi sebagian besar umat Islam masih mengalami kesulitan.

Tidak banyak orang tertarik pada ilmu tajwid, selaras dengan sedikitnya orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid yaitu tepat makhraj dan sifat hurufnya sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Banyak yang menganggap bahwa sekedar bisa membaca Al-Qur'an sudah cukup, sehingga tidak heran jikalau banyak orang yang lancar membaca Al-Qur'an namun banyak kesalahannya dari sisi tajwid. Tajwid merupakan cabang ilmu yang telah lama hadir dalam dunia keislaman. Sejak Al-Qur'an diturunkan sejak itu pula tajwid diterapkan. Pembacaan Al-Qur'an dengan menggunakan hukum tajwid bukanlah suatu ilmu hasil dari Ijtihad (fatwa) para ulama' yang diolah berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Sunah, tetapi pembacaan Al-Qur'an merupakan hasil *taufiqi* (diambil terus) melalui riwayat dari sumbernya yang asal yaitu sesuai bacaan Rasulullah saw. Sebagai suatu cabang ilmu, sebagian besar muslim tentunya telah mengenal ilmu tajwid sebagai bagian dari tata cara membaca Al-Qur'an, sehingga dalam perjalanannya banyak ditemukan metode pembelajaran ilmu tajwid seperti metode *jibril*, metode *iqra'*, metode *qira'ati*, metode *ummi*, metode *yanbu'a* yang semua itu adalah bentuk upaya untuk memudahkan pembaca atau umat muslim agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan, menguraikan memberi contoh dan memberikan latihan kepada anak didik untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian, karena metode merupakan sarana dalam

menyampaikan materi pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum.¹⁷² Tetapi metode pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran menuju tugas pendidikan. Metode yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran hakikatnya merupakan bagian dari strateg pembelajaran yang digunakan guru dalam upaya mengarahkan siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien. Untuk itu tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan semauanya oleh seorang guru karena setiap metode memiliki sifat dan tujuan dari pada pembelajaran, di samping harus disesuaikan dengan materi, situasi belajar dan jumlah siswa.¹⁷³

Berbagai uraian tentang metode pembelajaran tersebut, maka dapat dipahami bahwa metode pembelajaran ilmu tajwid adalah merupakan bagian dari strategi pembelajaran ilmu tajwid yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan, menguraikan, memberi contoh dan memberikan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang dimaksudkan adalah melahirkan anak didik yang terampil dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tajwid menurut maknanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu. Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah ialah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang

¹⁷² Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bhineka Cipta, 1991), h. 1.

¹⁷³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 10.

huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf dan hukum-hukumnya. Berikut contoh sedikit penerapan yang saya berikan kepada santri madin Darul Fattah terkait dengan ilmu tajwid yaitu tentang makhorijul huruf.

Pada dasarnya, istilah metode jibril dilatarbelakangi perintah Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu, Berdasarkan ayat ini, maka intisari teknik dari metode jibril adalah *talqin- taqlid* (menirukan), yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode jibril bersifat *teacher centris*, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran metode jibril tersebut selalu menitik beratkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar.¹⁷⁴

Teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau *waqaf*, lalu ditirukan oleh seluruh peserta didik. Guru membaca satu-dua ayat lagi yang masing-masing ditirukan oleh semua peserta didik. Begitulah seterusnya hingga mereka dapat menirukan bacaan guru sama persis. Dalam hal ini guru dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran membaca Al-Qur'an dan bertajwid yang baik dan benar.

Dalam Pembelajaran di madin Darul fattah, di desa Galak, kecamatan Slahung kabupaten ponorogo, masih banyak santri yang kurang fasih dalam pelafalan huruf atau bacaan Al-qur'an, dan juga dalam hal hukum

¹⁷⁴ Muhaimin Zen dan Akhmad Mustafid, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an* (Jakarta: Jam'iyatul Qurra' wal Huffadz, 2006), h. 2.

tajwidnya, hampir sebagian besar belum memahami apa itu ilmu tajwid, Oleh karena itu dalam kegiatan penunjang ini saya mengambil fokus pada pembelajaran ilmu tajwid. Yang menurut saya hal seperti ini cukup penting bagi seorang santri, dalam hal pembelajaran Al-Qu'an.

Dalam kegiatan madin yang saya ikuti di Madin Darul Fattah desa Galak, saya mengampu di kelas rendah yaitu kelas satu dan dua, jadi menurut saya pada kelas inilah pembelajaran tentang tajwid sudah perlu di berikan, karena ilmu tajwin sangatlah penting untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an. Santri santri kelas rendah di Madin Darul Fattah sebagian memang sudah hafal huruf huruf hijaiyah,tetapi juga masih ada yang belum hafal, apalagi dengan makhorijul huruf nya,entah siapa dulu yang mengajarnya, masih banyak kesalahan dalam pelafalan huruf, karena sudah terbiasa dengan penyebutan yang salah tersebut,jadi sedikit sulit untuk merubah kebiasaan tersebut. Kemudian saya terfikirkan dengan metode yang selalu digunakan oleh guru ngaji saya sejak kecil,sampai ustadz yang ada di pondok juga mengajari saya tentang ilmu tajwid, dan yang pertama di berikan yaitu ilmu tentang makhorijul huruf, dengan menggunakan metode jibril yang menurut saya simpel dan mudah dipahami oleh santri santri,termasuk saya. Jadi saya juga megunakan metode ini untuk saya terapkan kepada santri santri Madin Darul fattah. Karena sudah ada kebiasaan pelafalan makhorijul huruf yang menurut saya kurang pas, maka dengan metode jibril ini saya berusaha mengubah kebiasaan yang salah tersebut, tidak hanya sekali dua kali metode seperti ini dilakukan,karena melihat pemahaman santri terhadap makhorijul yang benar itu masih kurang,jadi dengan metode ini dan di lakukan terus menerus selama kurang lebih tiga minggu, sudah banyak perubahan yang dapat dilihat, sebenarnya

tidak hanya pada makhorijul hurufnya saja yang kami ajarkan tetapi juga seperti hukum bacaannya juga, beberapa santri juga sudah mulai terbiasa dengan pelafalan huruf yang sesuai koidah koidahnya dan juga sudah mengetahui mana yang harus di baca panjang dan mana yang harus di baca pendek juga

Sebagaimana yang sudah dilakukan pada kegiatan pembelajaran di madin Darul Fattah, langkah yang di lakukan untuk menerapkan metode yang dipilih yaitu guru bermula dengan membaca satu ayat atau *waqaf*, lalu ditirukan oleh seluruh peserta didik. Guru membaca satu-dua ayat lagi yang masing-masing ditirukan oleh semua peserta didik. Begitulah seterusnya hingga mereka dapat menirukan bacaan guru sama persis, jika pada santri yang masih kesulitan dalam membaca dan melafalkan huruf hijaiyah maka langkah yang dilakukan yaitu pembacaan dari huruf ke huruf, kemudian di tirukan oleh santri.

Metode jibril adalah praktik pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh Nabi Muhammad saw. kepada para sahabatnya seperti halnya yang Nabi Muhammad saw. terima dari malaikat Jibril, sehingga Nabi Muhammad saw. membacakan ayat Al-Qur'an dan diikuti oleh para sahabat dengan bacaan yang sama. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang pada santri Madin Darul Fattah menjadi alasan mengapa metode ini diambil, karena metode ini dinilai lebih mudah dalam memberikan pemahaman pada santri, dan dengan di terapkannya metode ini selama kurang lebih tiga minggu, sudah banyak perkembangan yang terjadi, Gambaran tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Darul Fattah sangat baik karena santri sudah mulai mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan *makhraj* huruf dan sifatnya.

Dalam kurang lebih tiga minggu saya ikut belajar

di Madin Darul Fattah banyak pengalaman baru yang saya dapatkan, dan banyak pemikiran pemikiran baru juga yang saya dapatkan, di Madin Darul Fattah kami bisa eksplor pengetahuan, dan yang utama yaitu kami dapat menerapkan ilmu yang sudah kami dapatkan selama di bangku perkuliahan, tidak hanya tentang bagaimana kami bisa menyampaikan materi, tetapi kami juga dituntut bagaimana agar kami bisa membuat para santri paham akan apa yang kami sampaikan, selain kekuatan dan pengetahuan internal yang kami bawa untuk menghadapi berbagai kondisi kelas, yang mungkin juga baru menurut saya pribadi, ada banyak faktor pendukung dari luar juga, yaitu seperti tambahan motivasi dari dosen pembimbing lapangan kami, dan juga keterbukaan para pengurus madin itu sendiri yang banyak memberikan keleluasaan bagi kami untuk membagikan ilmu kepada para santri di Madin Darul Fattah. Banyak pengalaman yang saya dapatkan di kegiatan ini, saya dapat mengetahui langsung bagaimana psikologi anak, yang sebelumnya hanya pendalaman materi yang saya dapatkan di bangku perkuliahan, saya bisa lebih memahami bagaimana tingkatan emosional anak, yang dari setiap individu itu memiliki tingkatan emosional yang berbeda beda. Saya juga bisa melihat karakteristik dari anak, seperti sifat, pemikiran, tingkah laku, dan sosialnya juga. Selain hal hal tersebut saya juga mendapatkan ilmu bagaimana cara yang baik untuk pengondisian kelas, pemilihan metode yang benar dan sesuai dengan keadaan atau problem. Kami sangat berterimakasih kepada semua pihak, mulai dari Kampus IAIN Ponorogo, pihak desa Galak, Ibu Dosen pembimbing lapangan, dan juga kepada Madin Darul Fattah, yang sudah memberikan kami kesempatan untuk melakukan KPM, dan kegiatan ini sangat memberikan manfaat untuk kami, begitu juga harapan

besar kami, semoga apa yang kami sampaikan, apa yang kami terapkan selama KPM ini bisa bermanfaat untuk kedepannya, utamanya untuk sistem pendidikan di desa Galak, karena banyak aset aset yang mungkin beberapa tahun kedepan akan tumbuh dan menjadi suatu kebanggaan bagi desa Galak atau bahkan untuk Kabupaten Ponorogo. Semoga apa yang sudah kami lakukan selama KPM bisa dilanjutkan oleh pihak pihak terkait, seperti lembaga desa, sekolah, Madin, dan TPQ, dan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa Galak. Mungkin cukup sekian sedikit pengalaman saya selama KPM di desa Galak, Slahung, Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

- Khauli, Fathi. *Memperbaiki Bacaan Al-qur'an Sistem Lima Jam*, Cet. I; Solo: As- Salam, 2012.
- NK, Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bhineka Cipta, 1991.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Zen, Muhaimin. Akhmad Mustafid. *Bunga Rampai Mutiara al-Qur'an*. Jakarta: Jam'iyatul Qurra' wal Huffadz, 2006
- Zulfison dan Muharram. *Belajar Mudah Membaca Al-Quran dengan Metode Mandiri*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003.

OPTIMALISASI PRODUK PANGAN “TURMERIC” SEBAGAI UPAYA PENGOPTIMALAN POTENSI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA

Devi Rovi'atus Solikhah

devirovi40@gmail.com

Desa memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan nasional, yang mana desa merupakan struktur pemerintahan yang paling bawah dalam sistem pemerintahan negara Indonesia. Setiap jenis kebijakan pembangunan nasional bermuara pada pembangunan desa. Oleh karena itu, seharusnya masyarakat selalu dilibatkan atau diberdayakan dalam pembangunan desa melalui potensi-potensi yang dimiliki desa. Desa sebagai daerah yang mayoritas penduduknya berkecimpung diladang maupun kebun tentunya memiliki potensi yang dapat diberdayakan. Potensi desa merupakan daya kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan.

Salah satu desa di Kabupaten Ponorogo yaitu Desa Galak, Kecamatan Slahung memiliki tanah yang subur untuk bercocok tanam. Desa ini terdiri dari tiga dukuh yaitu, Dukuh Terpatih, Dukuh Galak dan Dukuh Maron. Dari ketiga dukuhan ini banyak aset alam yang dimiliki desa, satu diantaranya ada tanaman kunyit. Kunyit yang memiliki nama lain *Turmeric* ini dimiliki oleh mayoritas warga di setiap pekarangan rumahnya. Budidaya tanaman kunyit ini sangatlah mudah di jenis tanah apapun dan tentunya memiliki peluang yang menjanjikan. Hampir seluruh warga di desa Galak memiliki tanaman kunyit, bahkan ada warga yang bekerja sebagai pengepul kunyit. Kunyit banyak digunakan sebagai obat tradisional, bahan pewarna tekstil serta bumbu masakan, rempah-rempah dan bahan kosmetik. Kunyit termasuk tanaman tahunan yang tumbuhnya merumpun, yang terdiri dari; akar, rimpang, batang semu, pelepah daun, daun, tangkai bunga

dan kuntum bunga.¹⁷⁵ Namun dari bahan pangan lokal yang sangat mudah untuk didapatkan ini, belum ada yang menjualnya dalam bentuk produk pangan jadi.



Kunyit memiliki kandungan gizi tinggi seperti protein, gula, mineral, karbhidrat, serat, air dan vitamin.¹⁷⁶ Kandungan yang terdapat pada kunyit ini membuatnya menjadi tanaman yang memiliki manfaat menguntungkan pada kesehatan manusia, salah satu diantaranya adalah penyakit hati, kanker, aterosklerosis, masalah haid pada wanita, osteoarthritis, gangguan pencernaan dan infeksi bakteri.¹⁷⁷ Kunyit merupakan tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat tradisional, karena kunyit berkhasiat sebagai obat penyembuh dan juga mampu menghambat pertumbuhan bakteri, virus dan jamur. Sehingga kunyit ini sangat baik untuk dikonsumsi setiap hari, oleh sebab

¹⁷⁵ Ratna Sundari, Pemanfaatan Dan Efisiensi Kurkumin Kunyit (*Curcuma Domestica Val*) Sebagai Indikator Titrasi Asam Basa, *Jurnal: Teknoin*, Vol. 22 No 8, 2016, Hlm. 595.

¹⁷⁶ Kumar A Dkk, 2017, Interaction Of Turmeric (*Curcuma Domestica Val*) With Beneficial Microbes: A Review. *3 Biotech*. 7(6):1-8.

¹⁷⁷ Yadav RP Dkk, 2017, Versatility of Turmeric: A Review The Golden Spice Of Life. *Journal of Pharmacognosy And Phytochemistry JPP*. 41(61):41-46.

itu minuman dengan ide kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian konsumen. Minuman dengan bahan dasar kunyit dapat di inovasikan dengan bahan-bahan lain dan dikemas semenarik mungkin.

Potensi-potensi lokal yang dimiliki desa ini belum dapat diberdayakan secara maksimal terutama pemberdayaan sumber daya manusia dan potensi lokal desa seperti hasil-hasil pertanian ataupun perkebunan. Upaya yang dilakukan untuk memberdayakan segala sumber daya yang tersedia dan meningkatkan perekonomian desa yaitu dengan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan yang didalamnya ada pelatihan, packaging dan pemasaran produk makanan lokal yang memiliki daya jual tinggi dengan memanfaatkan bahan makanan hasil potensi lokal desa.¹⁷⁸ Menurut Subejo penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya.¹⁷⁹ Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu proses yang dilakukan untuk meningkatkan produktifitas dan kreatifitas masyarakat. Penyuluhan bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan yang ada. Perubahan kehidupan masyarakat tersebut mencakup setiap bidang, di segala segi dan dalam semua lapangan. Potensi desa berupa bahan pangan *turmeric* atau kunyit ini dapat dibudidayakan seluruh warga desa Galak, dan menjadi olahan-olahan pangan dari kunyit yang nantinya dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat desa. Masyarakat membutuhkan pemberdayaan agar dapat digunakan sebagai tambahan

¹⁷⁸ Harsiti Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Packaging Produk Makanan Tradisional Yang Berdaya Jual Guna Meningkatkan Perekonomian Wilayah*, jurnal : SEMBADHA 2018, Vol. 01. Hlm 51.

¹⁷⁹ Subejo. 2010. *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Extention.

penghasilan bagi petani untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.



Masyarakat desa galak yang terdiri dari ibu-ibu PKK, anggota karang taruna, ibu rumah tangga dan siswa kelas VI SDN Galak diberikan pelatihan/penyuluhan produk pangan kunyit yang dilaksanakan pada hari Senin, 01 Agustus 2022 di Balai desa Galak. Mulai dari pelatihan pengolahan, packaging sampai pemasaran. Pelatihan ini diberikan agar warga desa Galak tahu kalau ternyata olahan dengan bahan dasar kunyit ini dapat bernilai jual tinggi, dan dapat diminati dari semua kalangan. Namun sebelum dilakukannya pelatihan, terlebih dahulu masyarakat desa diberikan penyuluhan mengenai potensi produk pangan *turmeric* atau kunyit serta manfaat, keunggulan dan peluang menjanjikan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Dalam pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan seluruh warga yang mengikuti terlihat antusias dan memahami tahap-tahap pembuatan olahan minuman tersebut, mereka terlihat semangat dalam menggali informasi. Minuman dengan nama "*HERBAL DRINK*" ini dikenalkan kepada warga desa Galak, yang memiliki dua varian rasa yaitu, *Turmeric Milk Original* dan *Turmeric Milk Ginger*. Komposisi yang ada dalam minuman herbal ini yaitu; kunyit, gula merah, susu kental manis, nutrijel cincau, asam, madu dan jahe. Setelah mencicipi minuman *turmeric* tersebut, ternyata mereka semua tertarik dengan

rasanya, sampai ingin nambah terus. Pada olahan minuman terbuat dari kunyit yang disebut *turmeric milk* ini warga desa yang mengikuti terlihat suka dengan rasanya. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa menyukai minuman ini, karena rasa yang berbeda menjadi minuman kekinian yang paling diminati semua kalangan.

Cara membuat; 1) Kupas kunyit, jahe dan asam, 2) Parut kunyit, 3) Geprek jahe, 4) Rebus kunyit bersama dengan jahe dan asam secukupnya, 5) Rebus 1kg gula merah dengan 1 liter air, 6) Rebus nutrijel ditambah dengan sedikit gula (jangan terlalu manis), 7) Biarkan dingin, 8) Serut nutijel atau bisa dengan potong kotak (sesuai selera), 9) Saring rebusan kunyit kemudian tuangkan gula sedikit demi sedikit. Cara penyajian untuk 1 gelas/botol; 1) Tuangkan air kunyit yang sudah direbus dan disaring ke dalam gelas sampai setengah penuh, 2) Tuangkan 1 irus gula merah (sesuai selera), 3) Tuangkan 1 sendok madu dan 1 sendok susu kental manis, 4) Taburkan nutrijel serut di atasnya, 5) Lebih nikmat diminum dengan es.

Pengemasan atau yang disebut dengan *packaging* juga menjadi daya tarik tersendiri dalam suatu produk. *Packaging* (pengemasan) merupakan proses yang berkaitan perancangan dan pembuatan wadah atau pembungkus untuk melindungi suatu produk.¹⁸⁰ Selain itu juga dapat memberikan daya tarik terhadap konsumen, untuk memberikan perhatian pada suatu produk sehingga suatu produk mampu memberikan kesan pertama yang baik. Misalnya dapat memiliki ratusan bahkan ribuan merek produk yang bersaing untuk menarik perhatian konsumen.¹⁸¹ Dalam hal ini warga desa Galak dikenalkan beberapa jenis *packaging* untuk produk-produk tertentu. Seperti *packaging* untuk minuman, kripik, kue, roti dan kopi. Tetapi lebih

¹⁸⁰ Henry Simamora, Manajemen Pemasaran Internasional (Jakarta: Rhineka Cipta, 2007), hal. 17-19.

¹⁸¹ Marianne Rosner, Sandra A, Desain Kemasan (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 34.

di fokuskan pada packaging untuk minuman, dan yang paling umum digunakan diantaranya gelas plastik dan paper cup atau gelas kertas. Produk minuman *Turmeric Milk* ini menggunakan packaging botol plastik karena minuman akan terjamin higienis dan membantu produk tetap awet serta harga ekonomis.

Penjualan produk kepada konsumen tentunya harus mengenal pemasaran terlebih dahulu, untuk itu kita berikan arahan kepada warga desa dalam hal pemasarannya. Dalam pemasaran produk *turmeric* ini dapat dilakukan dengan dua cara, yakni dengan pemasaran online dan pemasafan offline. Pemasaran online dapat dilakukan melalui media sosial seperti whatsapp, facebook, twitter, instagram, tiktok dll. Dan *marketplace* seperti shopee, tokopedia, bukalapak dll, yang tentunya pemasaran dengan media online in dianggap sebagai model pemasaran modern karena mengandalkan perkembangan media teknologi informasi. Selanjutnya juga ada pemasaran offline atau yang lebih dikenal dengan pemasaran konvensional. Pemasaran ini mengandalkan mesia massa untuk menyampaikan informasi. Beberapa pemasaran offline diantaranya dengan menitipkan produk yang kita miliki ke toko-toko dan dengan memasarkan secara langsung. Terlebih di desa Galak setiap bulannya ada kegiatan masyarakat pasar krempyeng, maka produk *turmeric milk* atau produk-produk yang lainnya dapat dipasarkan di pasar krempyeng. *Herbal Drink* ini dapat dijual dengan harga per-botol ukuran 250 ml mencapai Rp.5000 – Rp.7000. Dengan harga demikian dapat menjadi peluang menjanjikan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Karena 1 kg kunyit kurang lebih bisa menjadi 50 botol produk. Selain meningkatkan ekonomi, minuman ini juga dapat memberi manfaat untuk kesehatan tubuh keluarga. Sesuai dengan motto dari minuman ini yaitu “Sehatmu Adalah Bahagiaku”.



Dari penyuluhan dan pelatihan tersebut warga Galak dapat menggali informasi tentang olahan minuman yang berbahan dasar kunyit. Mereka dapat mengetahui olahan kunyit menjadi minuman yang inovatif kekinian dan bernilai jual, yang sebelumnya mereka hanya tau olahan kunyit hanya dibuat jamu seperti kunyit asam. Dan sekarang mereka mengetahui bahwa minuman dengan bahan dasar kunyit dapat menjadi minuman kekinian yaitu *Turmeric Milk*. Minuman ini menjadi favorit

anak-anak hingga orang dewasa, mereka sampai mau nambah-nambah ketika mencobanya. Dari situ masyarakat desa Galak terinspirasi sampai mau membawa pulang dan ingin mencoba membuatnya dirumah.

Kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik dan lancar, respon masyarakat desa juga sangat baik. Harapan penulis dari penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan ini, dapat menumbuhkan ide-ide kreatif dan inovatif masyarakat dalam membuat suatu olahan yang bernilai jual. Sehingga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa melalui produk yang dipasarkan. Dari kegiatan ini saya dapat belajar bahwa banyak orang yang sebenarnya kreatif namun karena kesibukannya dalam rutinitasnya sehari-hari akhirnya tidak lagi mampu menciptakan ide-ide kreatif. Harapan untuk kedepannya semoga program Kuliah Pengabdian Masyarakat lebih matang lagi dan program-program yang sudah berjalan dapat berkelanjutan. Kegiatan yang terlaksana ini sudah baik dan untuk kedepannya harus bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsiti Dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Packaging Produk Makanan Tradisional Yang Berdaya Jual Guna Meningkatkan Perekonomian Wilayah*. Jurnal : SEMBADHA 2018, Vol. 01.
- Henry Simamora. 2017. *Manajemen Pemasaran Internasional*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Kumar A Dkk. 2017. *Interaction Of Turmeric (Curcuma Domestica Val) With Beneficial Microbes: A Review*. 3 Biotech. 7(6).
- Marianne Rosner, sandra A. 2007. *Desain Kemasan*. Jakarta: Erlangga.
- Ratna Sundari. 2016. *Pemanfaatan Dan Efisiensi Kurkumin Kunyit (Curcuma Dmestica Val) Sebagai Indikator Titrasi Asam Basa*. Jurnal: Teknoin, Vol. 22 No 8.
- Subejo. 2010. *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Extention.
- Yadav RP Dkk. 2017. *Versatility of Turmeric: A Review The Golden Spice Of Life*. Journal of Pharmacognosy And Phytochemistry JPP. 41(61).

Secarik Kisah di Tanah

GALAK

Buku Antologi ini menceritakan tentang kisah pengabdian di tanah Galak dengan segala kenangannya selama 40 hari. Disusun oleh peserta KPM MONO DISIPLIN Kelompok 24. Banyak sekali pengalaman dan cerita yang diperoleh dari masing-masing peserta selama mengabdikan di masyarakat. Cerita yang ditulis adalah cerita yang memotivasi dan sangat berkesan. Tulisan ditulis penuh dengan cinta dan penuh dengan makna. Tanah Galak dengan sejuta kenangannya, tanah Galak dengan sejuta keindahan alamnya, sawah yang hijau, gunung yang memanjakan dalam setiap sudutnya. Langit biru di siang harinya, langit merah dan jingga dengan sejuta indahnya juga yang bisa memanjakan mata kala melihatnya. Masyarakat desa yang begitu baik dan rukun setiap harinya. Penampakan saling kerjasama itu semuanya ada. Tanah Galak, banyak sekali kenangan yang dirasakan oleh peserta KPM. Terima kasih atas semua pelajaran dan pengalaman hidup yang kau berikan kepada kami. Semoga suatu saat bisa sambang lagi ke sini dengan suasana yang sama dan tetap hangat.K.